



**PROCEEDINGS**  
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

# *Optimalisasi*

**Pertanian Berkelanjutan Pemberdayaan UMKM,  
Pengembangan Kreativitas Anak, Digitalisasi,  
dan Pemberdayaan Komunitas melalui Program KKN**





## **Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas 1 di SDN Bakti Mulya**

**Putri Salsabila Sungkar<sup>1</sup>, Indi Ayu Putri<sup>2</sup>, Nasywa Audriyani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [putrisalsabilasungkar@gmail.com](mailto:putrisalsabilasungkar@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [indiayuputri120901@gmail.com](mailto:indiayuputri120901@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nasywaaudrr@gmail.com](mailto:nasywaaudrr@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan peradaban manusia yang lebih baik dan dapat diberikan melalui lingkungan sekolah. Pendidikan dasar merupakan tahapan awal dalam pembentukan dasar pengetahuan dan karakter siswa. Salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar adalah semangat belajar siswa yang mana dapat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam memahami materi pelajaran dan meraih prestasi akademik yang baik. Menggunakan metode menyanyi dalam proses pembelajaran bisa menjadi strategi yang efisien untuk meningkatkan semangat belajar para siswa di SD Bakti Mulya. Tujuan dibentuknya artikel ini adalah untuk menganalisis penerapan metode bernyanyi sebagai solusi potensial untuk meningkatkan semangat belajar siswa kelas 1 di SD Bakti Mulya. Metode pengabdian yang digunakan yaitu metode berbasis pemberdayaan masyarakat yang memiliki empat tahapan siklus yaitu 1) Refleksi Sosial; 2) Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat; (3) Perencanaan Kegiatan; dan 4) Pelaksanaan Program dan Evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode bernyanyi kepada siswa SDN Bakti Mulya dapat dikatakan berhasil karena memiliki dampak positif yang signifikan pada siswa kelas 1 di SDN Bakti Mulya dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa-siswi dan membuat mereka lebih antusias dan termotivasi untuk menghadiri sekolah dan mengejar pengetahuan.

**Kata Kunci:** Penerapan Metode Bernyanyi, Semangat Belajar, SDN Bakti Mulya

### **Abstract**

*Education has an important role in realizing a better human civilization and can be provided through the school environment. Basic education is the initial stage in forming students' basic knowledge and character. One of the things that is very important in the learning process in elementary school is students' enthusiasm for learning, which can be a determining factor for success in understanding subject matter and achieving good academic achievement. Applying the singing method in learning can be an effective way to increase students' enthusiasm for learning at Bakti Mulya Elementary School. The purpose of this article is to spread the application of the singing method as a potential solution to increase the enthusiasm for learning of grade 1 students at SD Bakti Mulya. The service method used is a community*

*empowerment-based method which has four cycle stages, namely 1) Social Reflection; 2) Social Mapping and Community Organizing; (3) Activity Planning; and 4) Program Implementation and Evaluation. The results of the service show that learning activities using the singing method for students at SDN Bakti Mulya can be said to be successful because they have a significant positive impact on grade 1 students at SDN Bakti Mulya and can increase the students' enthusiasm for learning and make them more enthusiastic and eager to attend school and pursuit of knowledge.*

**Keywords:** *Application of the Singing Method, Passion for Learning, SDN Bakti Mulya*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah langkah pembelajaran yang ditempuh oleh individu atau kelompok dengan maksud meningkatkan pengetahuan, keterampilan, bakat, serta moral mereka untuk kepentingan masa depan yang lebih baik. Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan peradaban manusia yang lebih baik dan dapat diberikan melalui lingkungan sekolah<sup>1</sup>.

Pendidikan dasar merupakan tahapan awal dalam pembentukan dasar pengetahuan dan karakter siswa. Di tingkat SD, anak-anak mulai diperkenalkan dengan berbagai mata pelajaran yang membentuk dasar pengetahuan mereka. Namun, mengajar siswa kelas 1 SD yang merupakan pengalaman pertama mereka dalam lingkungan sekolah, bisa menjadi tantangan tersendiri. Siswa-siswa kelas 1 umumnya memiliki tingkat perhatian yang lebih pendek, energi yang tinggi, dan kemampuan konsentrasi yang terbatas<sup>2</sup>. Oleh sebab itu, penting untuk menemukan metode yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar mereka sejak dini karena salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar adalah semangat belajar siswa. Semangat belajar yang tinggi dapat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam memahami materi pelajaran dan meraih prestasi akademik yang baik. Maka dari itu, perlu adanya pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan semangat belajar siswa di tingkat sekolah dasar<sup>3</sup>.

Berdasarkan Pasal 40 ayat (2) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa seorang pendidik diharapkan mampu menciptakan dan mengimplementasikan pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis karena melalui pendekatan ini, materi pelajaran akan lebih menarik.

Berdasarkan pasal tersebut, guru diharuskan untuk mewujudkan suasana belajar yang dapat menghibur, dialogis dan dinamis. Untuk mencapai suasana belajar yang demikian, diperlukan beragam metode pembelajaran agar setiap pelajaran dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan. Metode pembelajaran adalah sistem atau cara yang dipakai dalam proses belajar-mengajar dengan tujuan memungkinkan siswa

---

<sup>1</sup> Wardah Suhaeri, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Qur'an Di SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu" (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021).

<sup>2</sup> Siti Nuramalia, "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," *OSF Preprints*, 2023, 1–4.

<sup>3</sup> Nurul Mega Rahma, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SD Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Al Wathoniyah 9 Jakarta" (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022).

untuk memahami, menggunakan, dan menguasai materi pelajaran tertentu. Jenis-jenis metode pembelajaran sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Ketika metode pembelajaran cocok dengan materi yang disampaikan, maka akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, efektif, dialogis, dan dinamis.

SD Bakti Mulya merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kp. Bakti Mulya, Desa Wangunsari, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Sama seperti banyak sekolah dasar lainnya, SD Bakti Mulya menghadapi tantangan dalam meningkatkan semangat belajar siswa terutama siswa kelas 1 SD karena kelas 1 adalah tahap awal dalam perjalanan pendidikan formal siswa. Ini adalah masa di mana anak-anak pertama kali memasuki dunia pendidikan yang lebih terstruktur, dengan tuntutan belajar yang berbeda. Adapun tujuan utama pendidikan pada tingkat ini adalah membangun dasar yang kokoh dalam membaca, menulis, dan berhitung<sup>4</sup>. Namun, siswa-siswa kelas 1 seringkali mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru dan tantangan belajar yang berbeda dari pendidikan prasekolah. Maka dari itu diperlukan metode pengajaran baru yang dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, karena tidak dapat dipungkiri bahwa metode yang digunakan dalam belajar menjadi faktor yang berpengaruh pada pemahaman anak dalam menangkap materi yang disampaikan.

Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan metode bernyanyi karena metode tersebut bisa menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa di SD Bakti Mulya. Bernyanyi memiliki banyak manfaat dalam konteks pembelajaran, terutama pada anak-anak usia dini. Melalui bernyanyi, anak-anak dapat dengan mudah mengingat informasi, mengembangkan keterampilan bahasa, dan meningkatkan konsentrasi. Lagu-lagu edukatif yang dirancang khusus dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa khususnya kelas 1. Oleh karena itu, penerapan metode bernyanyi di SD Bakti Mulya dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Adapun sasaran dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 1 di SD Bakti Mulya. Mereka adalah kelompok utama yang akan terlibat dalam penerapan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan guru-guru di SD Bakti Mulya dan staf pendidikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak metode ini pada perkembangan siswa. Berdasarkan deskripsi dan perumusan masalah diatas maka fokus penelitian kami adalah bagaimana meningkatkan semangat belajar siswa kelas 1 di SD Bakti Mulya dengan menerapkan metode bernyanyi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode bernyanyi sebagai solusi potensial untuk meningkatkan semangat belajar siswa kelas 1 di SD Bakti Mulya.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang kami gunakan yaitu metode SISDAMAS atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaan KKN di Kampung Bakti Mulya, kami

---

<sup>4</sup> Risa Rahmawati Sunarya and Anisa Nurul Shafwah, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Keagamaan Diniyah Anak," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1 (2021): 59–69.

mengikuti alur konsep SISDAMAS yang memiliki empat tahapan siklus di antaranya, yaitu:

Tahap siklus pertama, mahasiswa melakukan refleksi sosial dengan adaptasi diri dan identifikasi masalah yang pelaksanaannya berupa berdiskusi dengan guru-guru di sana, di mana permasalahan yang lebih krusial dapat diprioritaskan sesuai kebutuhan menurut para guru dan kepala sekolah. Kami secara proaktif mengajak pihak sekolah untuk berkolaborasi dalam mengidentifikasi berbagai masalah, harapan, kebutuhan, dan potensi yang ada.

Tahap siklus kedua, mahasiswa melakukan pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Terkait dengan kondisi serta kebutuhan yang dibutuhkan oleh pihak SDN Bakti Mulya, yang dalam hal ini diwakili oleh Bapak Amas, S.Pd., beliau menjelaskan bahwa di sana proses pembelajaran cenderung monoton sehingga siswa banyak yang merasa mengantuk saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung. Maka dari itu, untuk mengatasi masalah ini, maka diputuskan untuk mengimplementasikan metode bernyanyi. Beliau melakukan tahap pengorganisasian, di mana bersama para tenaga pendidik lainnya yang ada di SDN Bakti Mulya menjelaskan manfaat metode bernyanyi bagi keberlangsungan KBM yang lebih kondusif untuk para siswa-siswi. Dengan dukungan dan partisipasi aktif tenaga pendidik, para siswa akan merasa didukung dan termotivasi untuk belajar dengan lebih giat lagi melalui metode ini.

Tahap siklus ketiga, mahasiswa melakukan perencanaan kegiatan. Tahap ini merupakan kegiatan diskusi dengan tenaga pendidik sekaligus mengadaptasikan diri dengan para siswa di sana dan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi masalah, potensi, harapan, dan kebutuhan yang ada. Tujuannya yaitu untuk memberikan penilaian terhadap tingkat partisipasi dan dukungan kepala sekolah SDN Bakti Mulya terhadap pelaksanaan KKN. Penilaian tersebut penting karena keberhasilan pelaksanaan suatu program tergantung pada tingkat partisipasi yang ada.

Pada tahap siklus keempat, mahasiswa melakukan program-program yang telah direncanakan. Kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau sejauh mana program tersebut berjalan. Evaluasi ini penting karena partisipasi aktif dari pihak sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam kesuksesan pelaksanaan program. Melalui penilaian ini, kami dapat mengukur sejauh mana pihak sekolah mendukung dan terlibat dalam program ini. Tahap pelaksanaan program ini mengarah pada serangkaian kegiatan belajar mengajar (KBM) yang diselenggarakan di kelas 1, yang melibatkan partisipasi dari 15 siswa. Program ini meliputi beberapa lagu yang merancang pembelajaran aktif dan interaktif yang meliputi beberapa sub materi dan juga digunakan untuk mencairkan suasana sebelum serta sesudah pembelajaran. Lagu-lagu yang meliputi sub materi yaitu:

- *Basic Manner*
- Kitab-kitab Allah
- Kisah Nabi Adam

Sementara, lagu-lagu yang dipakai untuk mencairkan suasana sebelum dan sesudah pembelajaran yaitu:

- Satu Jari Kanan Satu Jari Kiri
- Digulung-gulung

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di SDN Bakti Mulya. Dengan menyesuaikan pada keadaan di lapangan, terlaksanalah beberapa fase kegiatan tersebut, yaitu kegiatan Diskusi dengan Tenaga Pendidik dan Pengenalan serta Adaptasi kepada Siswa Kelas 1 SDN Bakti Mulya.

### 1. Diskusi dengan Tenaga Pendidik SDN Bakti Mulya

Dalam tahap ini, kunjungan awal dilakukan dengan tujuan untuk meminta izin kepada tenaga pendidik SDN Bakti Mulya agar mahasiswa dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat diskusi dengan para guru terkait berbagai metode pembelajaran yang akan diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Bakti Mulya kedepannya. Salah satu metode yang dibahas adalah dengan menerapkan metode bernyanyi sebagai cara untuk meningkatkan semangat belajar siswa-siswi kelas 1 di SDN Bakti Mulya.



**Gambar 1.** Melaksanakan Diskusi dengan Tenaga Pendidik SDN Bakti Mulya

### 2. Adaptasi kepada Siswa Kelas 1 SDN Bakti Mulya

Dalam tahap ini, dilaksanakan upaya pengenalan diri kepada siswa-siswi kelas 1, tujuannya adalah untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa-siswi agar dapat memberikan pembelajaran yang positif, efektif, dan menyenangkan agar siswa dapat lebih semangat ketika belajar. Selain itu, dilaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung proses adaptasi, seperti mengenal siswa-siswa secara individu, memahami permasalahan yang dihadapi, dan mengidentifikasi metode terbaik untuk membantu mereka agar dapat belajar dengan efektif.



**Gambar 2.** Adaptasi dengan Siswa Kelas 1 SDN Bakti Mulya

## PELAKSANAAN METODE BERNYANYI

Implementasi dari program ini tentu saja adalah lagu-lagu yang akan dinyanyikan bersama siswa-siswi yang dipandu oleh mahasiswi KKN selaku pelaksana program. Beberapa lagu yang merancang pembelajaran aktif dan interaktif yang meliputi beberapa sub materi dan juga digunakan untuk mencairkan suasana sebelum serta sesudah pembelajaran. Lagu yang meliputi sub materi pertama adalah tentang *Basic Manner*. Lagu ini mencakup materi tentang etika dasar siswa terhadap sekitar. Berikut adalah penggalan liriknya:

*Kalau kau buat salah bilang maaf (maaf)  
 Kalau butuh bantuan bilang tolong (tolong)  
 Kalau dapat hadiah, ucap 'alhamdulillah'  
 Kalau kau mau lewat ucapkan 'permisi'*

Lagu yang meliputi sub materi kedua adalah tentang Kitab-kitab Allah. Lagu ini mencakup materi tentang Kitab Allah yang diturunkan pada Rasul-Nya. Berikut adalah penggalan liriknya:

*Injil Isa  
 Taurat Musa  
 Dzabur Daud  
 Qur'an Muhammad  
 Itulah empat kitabnya Allah  
 Yang diturunkan pada Rasul-Nya  
 Itulah empat kitabnya Allah  
 Yang diturunkan pada Rasul-Nya*

Lagu yang meliputi sub materi ketiga adalah tentang Kisah Nabi Adam. Lagu ini mencakup materi tentang kisah hidup singkat Nabi Adam beserta Istrinya Hawa. Berikut adalah penggalan liriknya:

*Adam Nabi pertama  
 Istrinya Siti Hawa*

*Diusir dari Surga  
 Karena Iblis menggoda  
 Memakan buah khuldi  
 Diturunkan ke bumi  
 Adam dan Hawa akhirnya masuk Surga*

Selain lagu-lagu yang meliputi sub materi, ada pula lagu yang dipakai untuk mencairkan suasana sebelum dan sesudah pembelajaran. Lagu yang pertama yaitu lagu Satu Jari Kanan Satu Jari Kiri, yang biasa dipakai sebelum berdoa. Berikut adalah penggalan liriknya:

*Satu jari kanan, satu jari kiri  
 Kugabung jadi dua jadilah jembatan panjang  
 Dua jari kanan, dua jari kiri  
 Kugabung jadi empat, jadilah kamera cekrek!  
 Tiga jari kanan, tiga jari kiri  
 Kugabung jadi enam jadilah menara tinggi  
 Empat jari kanan, empat jari kiri  
 Kugabung jadi delapan, jadilah kelinci lompat!  
 Lima jari kanan, lima jari kiri  
 Kugabung jadi sepuluh marilah berdoa!*

Lagu yang kedua yaitu lagu Digulung-gulung, yang biasa dipakai setelah berdoa. Berikut adalah penggalan liriknya:

*Buka tutup, buka tutup  
 Bertepuk tangan (tepek tangan dua kali)  
 Buka tutup, buka tutup  
 Tepuk tangan lagi (tepek tangan dua kali)  
 Digulung-gulung, digulung-gulung  
 Sambil tersenyum (hihi)  
 Digulung-gulung, digulung-gulung  
 Sambil tertawa (haha!)*

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, hasil yang kami peroleh setelah melaksanakan pengabdian pada kegiatan KKN SISDAMAS, untuk meningkatkan semangat belajar siswa khususnya pada kelas 1 SDN Bakti Mulya, maka dilakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu kegiatan pengenalan kepada tenaga pendidik dan sekolah SDN Bakti Mulya. Kegiatan pengenalan dimulai dengan diskusi bersama tenaga pendidik SDN Bakti Mulya dan hal itu merupakan metode yang efektif dalam mengenal sekolah dan seisinya. Metode diskusi digunakan sebagai alat dalam proses pembelajaran dan sebagai bahan ajar agar tercapainya tujuan pendidikan. Media diskusi adalah salah satu opsi yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu materi pelajaran<sup>5</sup>. Pengenalan sekolah yang dilakukan adalah pengenalan

<sup>5</sup> Hadija, Charles Kapile, and Juraid, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4 (8) (2017): 11–30.

kepada guru-guru yang ada di SDN Bakti Mulya, mencari tahu tentang potensi anak-anak SDN Bakti Mulya dan disesuaikan dengan tujuan yang telah dibuat yaitu berfokus pada penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan semangat belajar siswa khususnya pada kelas 1 di SDN Bakti Mulya. Kegiatan selanjutnya adalah pengenalan lebih jauh dengan melakukan adaptasi kepada lingkungan sekolah di SDN Bakti Mulya. Mahasiswa mengunjungi SDN Bakti Mulya dengan tujuan mengenal lebih jauh siswa dan siswi yang ada di SDN Bakti Mulya.

Mahasiswa melakukan pelaksanaan perencanaan program-program yang telah disiapkan. Kegiatan penyesuaian pembelajaran dengan metode bernyanyi kepada siswa SDN Bakti Mulya dapat disebut berhasil karena dilakukan beberapa metode seperti penerapan lagu selama pembelajaran berlangsung. Perencanaan program yang telah disiapkan bertujuan untuk menjadikan pembelajaran yang aktif dan interaktif, lagu yang berhubungan dengan materi diantaranya tentang *basic manner*, kitab-kitab Allah, kisah Nabi Adam. Kemudian lagu untuk mencairkan suasana saat pembelajaran dikelas diantaranya lagu satu jari kanan satu jari kiri dan digulung-gulung. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan berfokus pada siswa yang membuat siswa aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Mahasiswa mendorong siswa dan siswi SDN Bakti Mulya menjadi pribadi yang mandiri saat berada di kelas.

Program kegiatan dalam meningkatkan semangat belajar siswa khususnya kelas 1 SDN Bakti Mulya yang mahasiswa lakukan bertujuan untuk membiasakan sedini mungkin pada para siswa untuk selalu belajar dengan semangat, aktif dan interaktif. Alasan mahasiswa menerapkan kegiatan ini di kelas 1 SDN Bakti Mulya karena kelas 1 merupakan jembatan awal para siswa dalam mengawali belajar ke jenjang selanjutnya. Semangat belajar diterapkan agar menjadi kebiasaan yang baik, karena pada dasarnya pendidikan yang baik dan efektif yang diterapkan sedini mungkin akan melekat dan mengubah cara berpikir siswa dengan semangat dalam melakukan pembelajaran di sekolah<sup>6</sup>.

Metode mengajar dengan menggunakan nyanyian memiliki dampak positif yang signifikan pada siswa kelas 1 di SDN Bakti Mulya. Dalam proses pembelajaran, metode ini telah membawa berbagai manfaat terutama dalam meningkatkan semangat belajar siswa, seperti peningkatan minat belajar, meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri, memudahkan pemahaman, mengurangi ketegangan para siswa ketika belajar, dan dapat memperbaiki fokus para siswa-siswi kelas 1 di SD Bakti Mulya.

## **1. Peningkatan Minat Belajar**

Melalui metode bernyanyi, siswa cenderung lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Musik adalah elemen yang menarik bagi anak-anak, sehingga ketika siswa menikmati pembelajaran, mereka lebih cenderung memiliki semangat untuk datang ke sekolah dan terlibat dalam proses pembelajaran.

## **2. Meningkatkan Kreativitas dan Kepercayaan Diri**

Ketika siswa diberi kesempatan untuk bernyanyi dan mengekspresikan diri, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri para siswa. Rasa semangat belajar yang

---

<sup>6</sup> Ridwan and Fajar Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (1) (2019): 56–67.

ada dalam diri siswa dapat meningkat karena mereka merasa lebih termotivasi dan yakin dalam kemampuannya.

### **3. Memudahkan Pemahaman**

Nyanyian dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Ketika para siswa merasa bahwa mereka dapat menguasai konsep-konsep tersebut melalui lagu-lagu, hal ini memberikan dorongan tambahan pada semangat mereka untuk terus belajar.

### **4. Mengurangi Ketegangan**

Musik dan nyanyian juga dapat membantu mengurangi ketegangan dan stres yang mungkin dialami siswa dalam proses belajar. Ketika siswa merasa lebih rileks, mereka lebih mungkin memiliki semangat yang lebih besar terhadap pembelajaran.

### **5. Memperbaiki Fokus**

Penggunaan musik dalam konteks pembelajaran dapat membantu siswa tetap fokus dan terlibat secara aktif dalam materi pelajaran. Hal ini dapat meningkatkan semangat siswa-siswi kelas 1 untuk belajar karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dampak positif dalam penerapan metode bernyanyi dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, yang pada gilirannya meningkatkan semangat belajar siswa, membuat mereka lebih antusias dan termotivasi untuk menghadiri sekolah dan mengejar pengetahuan.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Kegiatan penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan semangat belajar siswa di SDN Bakti Mulya merupakan kegiatan yang baik dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Beberapa hal yang kami lakukan dalam kegiatan ini adalah melakukan diskusi dengan tenaga pendidik dan adaptasi untuk mengenal lebih jauh SDN Bakti Mulya. Kegiatan diskusi dan adaptasi dengan tenaga pendidik dilakukan agar mahasiswa dapat menyesuaikan rencana yang akan dilaksanakan di sekolah SDN Bakti Mulya.

Hasil dari kegiatan ini, mahasiswa mampu mendorong semangat belajar para siswa khususnya kelas 1 di SDN Bakti Mulya dengan menggunakan metode bernyanyi dan pencairan suasana (*ice breaking*) selama pemberian berlangsung. Mahasiswa menggunakan lagu dan *ice breaking* sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan kegiatan penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan semangat belajar siswa juga di dukung oleh para tenaga pendidik yang ada di SDN Bakti Mulya. Penerapan kegiatan ini dapat membentuk kebiasaan baik dalam pendidikan, karena mendorong semangat belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil evaluasi dari berbagai program kegiatan penerapan metode bernyanyi di SDN Bakti Mulya yang telah dilaksanakan, maka terapat beberapa saran yang bisa menjadi bahas pertimbangan bagi tenaga pendidik di SDN Bakti Mulya, yaitu:

1. Untuk tenaga pendidik SDN Bakti Mulya, kami mengharapkan agar tenaga pendidik dapat membiasakan dan meningkatkan semangat belajar para siswa, khususnya kelas 1 agar menjadi pembiasaan pendidikan yang efektif, aktif dan interaktif bagi para siswa.
2. Kegiatan penerapan metode bernyanyi dapat membantu siswa dalam menghafal karena secara tidak langsung para siswa bernyanyi dan memahami lirik dari lagu.
3. Metode bernyanyi dan *ice breaking* dapat membuat siswa tidak mudah bosan dalam belajar, kami mengharapkan kegiatan ini terus berlanjut.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan untuk; 1) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan pengabdian masyarakat (KKN SISDAMAS); 2) LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan izin agar terlaksananya pengabdian kepada masyarakat (KKN SISDAMAS); 3) Bapak Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan selama berlangsungnya kegiatan KKN SISDAMAS; 4) Kepala Desa beserta Perangkat Desa Wangunsari yang telah mengizinkan mahasiswa untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Wangunsari; 5) SDN Bakti Mulya yang telah memberikan izin dan memfasilitasi mahasiswa KKN dalam kegiatan; 6) Teman-teman KKN SISDAMAS Desa Wangunsari khususnya Kelompok 298.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Hadija, Charles Kapile, and Juraid. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4 (8) (2017): 11–30.
- Kurniati, Kartika Nurwita, and Sri Watini. "Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 08 (3) (2022): 1873–92.
- Nuramalia, Siti. "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar." *OSF Preprints*, 2023, 1–4.
- Rahma, Nurul Mega. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SD Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Al Wathoniyah 9 Jakarta." Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022.
- Ridwan, and Fajar Awaluddin. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (1) (2019): 56–67.
- Suhaeri, Wardah. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Qur'an Di SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu." Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021.
- Sunarya, Risa Rahmawati, and Anisa Nurul Shafwah. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Keagamaan Diniyah Anak." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1 (2021): 59–69.

## **Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya**

**Hilda Fadhilah<sup>1</sup>, Wulan Cahya Fitriani<sup>2</sup>, Yulia Fajri Yanti Nurrohmah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [hildafadhilah55@gmail.com](mailto:hildafadhilah55@gmail.com)

<sup>2</sup>Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [wcahyafitriani@gmail.ac.id](mailto:wcahyafitriani@gmail.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fajriyantiyulia@gmail.com](mailto:fajriyantiyulia@gmail.com)

### **Abstrak**

Sebagai agenda tahunan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, maka KKN SISDAMAS 2023 menjadi salah satu kegiatan penting dimana mahasiswa mendapat peluang mengabdikan secara langsung di masyarakat untuk menerapkan ilmu yang dimiliki. Salah satu kelompok KKN yang mendapatkan lokasi di desa Cipangeran kecamatan Saguling kabupaten Bandung Barat, dengan berkunjung juga bersosialisasi dan mendapatkan bahwa terdapat salah satu sekolah madrasah tsanawiyah di desa Cipangeran dengan bertujuan meningkatkan motivasi peserta didik. Motivasi sendiri dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan atau berpikir dengan tujuan tertentu, baik sadar atau tidak sadar. Dengan adanya sosialisasi pentingnya motivasi dalam pentingnya belajar, akan membuat peserta didik mempunyai kemauan dalam bercita-cita untuk meraih mimpi, merupakan salah satu program dan pengabdian KKN.

**Kata Kunci:** Motivasi, KKN, program, pengabdian masyarakat

### **Abstract**

*As an annual agenda at Sunan Gunung Djati State Islamic University, SISDAMAS KKN 2023 is one of the important activities where students have the opportunity to serve directly in the community to apply the knowledge they have. One of the KKN groups which found a location in Cipangeran village, Saguling sub-district, West Bandung district, visited and socialized and discovered that there was a tsanawiyah madrasah school in Cipangeran village with the aim of increasing student motivation. Motivation is the urge that arises within a person to do or think with a certain purpose, whether consciously or unconsciously. By socializing the importance of motivation in the importance of learning, students will have the will to aspire to achieve their dreams, which is one of the KKN service programs.*

**Keywords:** Motivation, KKN, program, service community

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang sadar serta terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, baik dari aspek keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan lain yang diperlukan (Makkawaru, 2019). Dari pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya berfokus pada perolehan ilmu pengetahuan saja, tetapi berfokus juga pada pengembangan diri dan sikap yang telah diperoleh melalui pengalaman belajar. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan. Mengapa demikian, sebab pendidikan merupakan alat untuk membangun Sumber Daya Manusia yang berkualitas dalam berbagai bidang sesuai dengan kebutuhan perkembangan di masa yang akan datang dengan segala tantangan yang dihadapi (Murtafiah, 2022). SDM yang berkualitas menjadi aset berharga yang dimiliki bangsa yang akan berdampak bagi kemajuan bangsanya itu sendiri. Dalam menyiapkan hal tersebut pendidikan memegang peranan penting dalam membangun generasi muda yang produktif melalui keseimbangan antara kompetensi akademik dengan karakter yang dimiliki oleh generasi muda (Hamdani et al., 2022).

Dari uraian tersebut telah diketahui betapa pentingnya pendidikan bagi manusia dan kemajuan bangsa. Pendidikan menjadi kebutuhan yang diperlukan oleh manusia di muka bumi ini untuk dapat memanusiakan manusia. Untuk memudahkan setiap insan memperoleh pendidikan, pendidikan dapat diperoleh secara fleksibel, di mana saja dan kapan saja. Pendidikan dapat ditemui di lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dan juga masyarakat. Bahkan saking pentingnya pendidikan, pendidikan sudah kita dapatkan sejak usia dini (Saleh & Malinta, 2020). Dewasa ini, permasalahan mengenai pendidikan menjadi topik sorotan yang sering diperbincangkan di negara Indonesia, terlebih lagi ketika terjadi pergantian kebijakan, kurikulum, maupun sistem pendidikan. Sebagai mahasiswa yang memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam memberikan gebrakan baru dapat dijadikan sebagai momentum mahasiswa berpartisipasi secara langsung dalam upaya penyelesaian masalah yang ada sesuai dengan kapasitas dan pengalaman belajar yang diperoleh diperguruan tinggi.

Perguruan tinggi dapat menjadi wadah dalam pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagaimana mahasiswa dituntut untuk melaksanakannya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti kegiatan KKN (Ariani, 2019). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa program strata satu. Tujuan adanya KKN untuk pengaplikasian atas teori ataupun materi yang telah diperoleh selama kuliah dalam lingkungan masyarakat (Nugraha et al., 2018). Adapun kegiatan KKN UIN Sunan Gunung Djati 2023 ini bertemakan KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama (MB) yang dilaksanakan secara offline berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai strategi pembangunan kemandirian masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya dalam

memanfaatkan sumber daya yang ada guna memperoleh kesejahteraan masyarakat desa (Endah, 2020).

Penulis mendapat kesempatan untuk melakukan pengabdian dan pemberdayaan di Desa Cipangeran, Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat. Desa Cipangeran adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. Desa Cipangeran terbagi menjadi tiga dusun dan terdiri dari enam RW.

Berdasarkan temuan dan hasil observasi pada saat melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya yang terletak di Desa Cipangeran Kabupaten Saguling menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah tersebut cenderung kurang aktif dan kurang bersemangat selama proses pembelajaran. Hal tersebut bisa terjadi karena MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya memiliki sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, buku paket, dan infrastruktur lain yang kurang memadai serta ketidakdisiplinan pendidik terhadap jam masuk pembelajaran membuat peserta didik merasa bebas dan tidak memiliki aturan yang pasti saat belajar di sekolah. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin pesat di zaman modern ini membuat peserta didik lebih tertarik dengan alat elektronik, seperti *handphone* sehingga malas untuk belajar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan teridentifikasi adanya permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar peserta didik di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya.

Dalam dunia pendidikan, rendahnya motivasi belajar pada peserta didik menjadi permasalahan yang harus segera diperbaiki, sebab dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang optimal. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, sehingga berperan sebagai pendorong dan semangat dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah guna mencapai tujuan tertentu yang diharapkan (Melinda & Eta, 2020). Motivasi belajar memiliki peranan hingga 64% dalam mempengaruhi prestasi dan keberhasilan belajar peserta didik (Santosa & Us, 2016).

Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan berpengaruh pada sikap peserta didik yang tidak sungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga ilmu atau materi pembelajaran yang diterima peserta didik akan minim. Bukan hanya itu saja, motivasi belajar yang rendah akan menjadikan peserta didik tidak memiliki dorongan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi (Fauzan & Yulianti, 2022). Motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, diantaranya kondisi jasmani dan rohani, kemampuan peserta didik, serta cita-cita sedangkan faktor eksternalnya, yaitu fasilitas belajar, pendidik, kondisi lingkungan belajar dan masyarakat (Rima, 2016).

Rendahnya motivasi belajar pada peserta didik di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya menjadi fokus masalah yang harus diselesaikan melalui kegiatan pembedayaan sebagai bentuk upaya penyelesaian masalah. Bentuk pemberdayaan ini berupa penyelenggaraan sosialisasi (*workshop*) pentingnya pendidikan kepada peserta didik di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan memiliki cita-cita yang jelas di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya dengan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi pentingnya pendidikan. Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa ini sebagai pengimplemtasian dari peranan mahasiswa dalam kehidupan masyarakat.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Penelitian mengenai Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya dilakukan dengan menggunakan metode pemberdayaan masyarakat. Proses pengumpulan informasi pada penelitian ini melalui wawancara dan observasi secara langsung kepada pendidik serta peserta didik yang bersekolah di MTs Terpadu cahaya Kemala Wijaya. Adapun objek yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MTs Terpadu cahaya Kemala Wijaya dengan jumlah 21 orang yang terdiri dari kelas 7 hingga kelas 9. MTs Terpadu cahaya Kemala Wijaya ini terletak di wilayah RW.03 Desa Cipangeran.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama (MD) 2023 ini dilaksanakan selama 40 hari dari tanggal 11 Juli sampai 19 Agustus 2023. Adapun teknis dari pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas 2023 dilakukan secara offline oleh mahasiswa sesuai dengan kondisi setiap wilayah KKN yang telah ditentukan. Tahapan KKN Reguler Sisdamas menggunakan siklus sisdamas, yaitu observasi lapangan yang terdiri dari empat siklus diantaranya :

### **1. Sosialisasi awal dan refleksi sosial.**

Tahap KKN pada siklus pertama adalah melakukan sosialisasi awal dan refleksi sosial. Siklus pertama ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi awal sekaligus memperkenalkan diri kepada masyarakat mengenai maksud dan tujuan mahasiswa melaksanakan KKN berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Cipangeran.. Dilaksanakannya siklus pertama ini diharapkan dapat menggali informasi awal tentang kondisi sekolah dan meminta perizinan untuk melakukan observasi mengajar di MTs Terpadu cahaya Kemala Wijaya. Sosialisasi awal kepada pihak MTs Terpadu cahaya

Kemala Wijaya ini dilakukan pada Kamis, 20 Juli 2023 yang bertempat diruang kelas sekolah bersangkutan.



**Gambar 1.** Sosialisasi awal kepada pihak MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya

## 2. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Pemetaan sosial merupakan siklus kedua dalam pelaksanaan kegiatan KKN Reguler Sisdamas Moderasi Agama yang dijadikan sebagai proses penggambaran kondisi masyarakat atau peserta didik di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya. Siklus kedua ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait keadaan peserta didik serta masalah apa saja yang ada pada peserta didik. Pelaksanaan siklus kedua ini dikemas melalui kegiatan mengajar yang kami lakukan di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya sekaligus melakukan observasi yang dilakukan pada tanggal 24-29 Juli 2023. Melalui pelaksanaan siklus kedua ini diperoleh mengenai pemetaan kebutuhan serta keinginan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah yang tentunya bisa berdampak positif dalam dunia pendidikan.



**Gambar 2.** Kegiatan Observasi dan Mengajar di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya

## 3. Perencanaan partisipatif dan Sinergi Program

Perencanaan partisipatif dan sinergi program merupakan siklus ketiga yang dijalankan selama melakukan kegiatan KKN. Siklus ketiga ini bertujuan untuk membuat perencanaan untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada sesuai dengan hasil kajian masalah dan kebutuhan di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya. Fokus masalah yang diambil, yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik di MTs

Terpadu cahaya Kemala Wijaya. Selain itu, pada pelaksanaan siklus ini juga disampaikan terkait program kerja yang telah buat untuk dapat memperbaiki masalah rendahnya motivasi belajar. Siklus ketiga ini dilakukan pada Sabtu 12 Agustus 2023, dimana kami mendatangi langsung pihak sekolah untuk memberikan penjelasan terkait rencana pelaksanaan program kerja berupa penyelenggaraan kegiatan *workshop* pentingnya pendidikan di MTs Terpadu cahaya Kemala Wijaya sekaligus meminta perizinan untuk mengadakan program kerja tersebut seperti pada Gambar 3. Melalui kesepakatan antara pihak sekolah dan mahasiswa, maka program kerja ini akan dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Agustus 2023.



**Gambar 3.** Sinergi program kerja mengenai pelaksanaan *workshop* pentingnya pendidikan di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya

#### 4. Pelaksanaan Program

Siklus terakhir dalam kegiatan KKN adalah pelaksanaan program. Sebagaimana telah dilakukan observasi di MTs Terpadu cahaya Kemala Wijaya dan ditemukan beberapa masalah, diantaranya kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kekurangan peserta didik serta motivasi belajar, dan tenaga pendidik yang berkualitas. Maka, kami berfokus pada penyelesaian masalah mengenai rendahnya motivasi belajar peserta didik di MTs Terpadu cahaya Kemala Wijaya. Sebagai upaya penyelesaian, diagendakan untuk melakukan pemberdayaan melalui kegiatan sosialisasi pentingnya pendidikan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memiliki semangat belajar, memaknai hasil belajar dan mendorong peserta didik untuk memiliki cita-cita setinggi langit. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Agustus 2023 yang bertempat di MTs Terpadu cahaya Kemala Wijaya.



**Gambar 3.** Sinergi program kerja mengenai pelaksanaan *workshop* pentingnya pendidikan di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Cipangeran adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. Desa Cipangeran dikenal sebagai ibu kota Kecamatan Saguling, sebab wilayah desanya yang berada di tengah dan memiliki akses yang dekat dengan kantor Kecamatan Saguling. Desa Cipangeran terdiri dari tiga dusun dan enam RW. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Cipangeran berprofesi sebagai petani dengan hasil kebun berupa beras, jagung, dan pisang. Selain lahan untuk berkebun, masyarakatnya ada yang memiliki usaha membuat cobek yang berbahan dasar dari batu alam asli yang dipahat. Dari segi pendidikan, Desa Cipangeran terdapat lembaga pendidikan Paud, SD dan MTs, sedangkan untuk SMA masyarakat Desa Cipangeran harus bersekolah ke Desa sebelah tepatnya berada di Desa Girmukti.

Kegiatan KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama kelompok 198 diberikan kesempatan untuk melakukan KKN di Desa Cipangeran dengan cakupan wilayah RW. 03 dan RW.04. Sebagai mahasiswa yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, salah satunya pengabdian kepada masyarakat melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai pengimplementasian teori yang sudah dipelajari di bangku kuliah. Maka hal tersebut harus dijadikan momentum bagi mahasiswa untuk memberikan gerakan baru dan memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Sebagai perwujudan kegiatan pengabdian masyarakat, kami melakukan pengabdian dalam bidang pendidikan dengan mengajar pada salah satu lembaga pendidikan yang ada di Desa Cipangeran, yaitu MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya.

Kegiatan pengabdian mengajar di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya dilakukan dari tanggal 24 sampai tanggal 29 Juli 2023. Kegiatan mengajar di mulai pada pukul 08.00 WIB, sesuai dengan jam masuk sekolah hingga waktu istirahat sekitar pukul 10.00 WIB. Kegiatan mengajar yang kami lakukan meliputi kelas 7 hingga kelas 9. Metode pembelajaran yang kami terapkan saat melakukan aktivitas mengajar menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar peserta

didik aktif dalam pembelajaran sehingga dapat melatih keterampilan *public speaking* (komunikasi), kreativitas, dan pengembangan *mindset* dalam perencanaan karir dimasa depan. Selain itu, kegiatan belajar yang diterapkan didesain semerik mungkin agar dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, Bukan hanya sekedar mengajar saja, namun sekaligus melakukan observasi lapangan di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya



**Gambar 2.** Kegiatan Observasi dan Mengajar di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya

Berdasarkan hasil observasi di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya diperoleh beberapa masalah yang harus segera diperbaiki. Masalah yang kami temui, yaitu terkait minimnya jumlah peserta didik yang bersekolah di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya, dengan total murid secara keseluruhan dari kelas 7 hingga 9 berjumlah 21 orang. Fasilitas sarana dan prasarana, seperti ruangan kelas, buku paket yang kurang memadai, kemudian ketidakdisiplinan pendidik saat masuk jam pelajaran serta suasana pembelajaran yang dianggap bosan. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab timbulnya masalah rendahnya motivasi belajar peserta didik di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya.

Menghadapi permasalahan yang dijumpai di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Cahaya Kemala Wijaya mengenai rendahnya motivasi belajar peserta didik, maka kami berupaya untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut. Dengan demikian,

berdasarkan informasi tersebut kami sepakat untuk membuat kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa penyelenggaraan sosialisasi pentingnya pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan *workshop* yang diadakan pada Rabu, 16 Agustus 2022 yang bertempat di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya.

Kegiatan *workshop* dimulai pada pukul 09.00 yang diikuti dan dihadiri oleh seluruh siswa MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya. Kegiatan ini dipandu oleh MC dengan susunan acara yaitu pembukaan, sambutan, penyampaian materi, kuis, *ice breaking*, penutupan, dan diakhiri dengan foto bersama. Kegiatan *workshop* berlangsung hingga pukul 11.00 WIB siang.



**Gambar 3.** Pelaksanaan kegiatan *workshop* pentingnya pendidikan di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya

Kegiatan sosialisasi dalam bentuk *workshop* pentingnya pendidikan ini berisi pemaparan tentang gambaran pendidikan, memperkenalkan tokoh pendidik yang berpengaruh di Indonesia, tujuan dan manfaat pendidikan. Pada kegiatan *workshop* ini, kami selaku mahasiswa berperan mendorong peserta didik di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya untuk merencanakan dan memiliki cita-cita di masa depan sebagai *goals* atau tujuan hidup yang harus tercapai, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi untuk senantiasa menempuh pendidikan yang tinggi.

## **E. PENUTUP**

Pendidikan adalah usaha yang sadar serta terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, baik dari aspek keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan lain yang diperlukan. Dari pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya berfokus pada perolehan ilmu pengetahuan saja, tetapi berfokus juga pada pengembangan diri dan sikap yang telah diperoleh melalui pengalaman belajar. Dari uraian tersebut telah diketahui betapa pentingnya pendidikan bagi manusia dan kemajuan bangsa. Pendidikan menjadi kebutuhan yang diperlukan oleh manusia di muka bumi ini untuk dapat memanusiakan manusia.

Kuliah Kerja Nyata adalah suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa program strata satu. Tujuan adanya KKN untuk pengaplikasian atas teori ataupun materi yang telah diperoleh selama kuliah dalam lingkungan masyarakat. Penulis mendapat kesempatan untuk melakukan pengabdian dan pemberdayaan di Desa Cipangeran, Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat. Desa Cipangeran adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya dengan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi pentingnya pendidikan. Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa ini sebagai pengimplementasian dari peranan mahasiswa dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian mengenai Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya dilakukan dengan menggunakan metode pemberdayaan masyarakat. Proses pengumpulan informasi pada penelitian ini melalui wawancara dan observasi secara langsung kepada pendidik serta peserta didik yang bersekolah di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya. Adapun teknis dari pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas 2023 dilakukan secara offline oleh mahasiswa sesuai dengan kondisi setiap wilayah KKN yang telah ditentukan. Tahapan KKN Reguler Sisdamas menggunakan siklus sisdamas, yaitu observasi lapangan yang terdiri dari empat siklus diantaranya : Selain itu, pada pelaksanaan siklus ini juga disampaikan terkait program kerja yang telah buat untuk dapat memperbaiki masalah rendahnya motivasi belajar. Sinergi program kerja mengenai pelaksanaan workshop pentingnya pendidikan di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya.

Sebagaimana telah dilakukan observasi di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya dan ditemukan beberapa masalah, diantaranya kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kekurangan peserta didik serta motivasi belajar, dan tenaga pendidik yang berkualitas. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Agustus 2023 yang bertempat di MTs Terpadu Cahaya Kemala Wijaya. Desa Cipangeran adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar motivasi para peserta didik semakin tinggi dalam melakukan pembelajaran. Sebagai mahasiswa yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, salah satunya pengabdian kepada masyarakat melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata sebagai pengimplementasian teori yang sudah dipelajari di bangku kuliah. Maka hal tersebut harus dijadikan momentum bagi mahasiswa untuk memberikan gerakan baru dan memecahkan masalah yang ada di masyarakat.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Cipangeran, Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat yang sudah membantu, bekerja sama dan turut berpartisipasi dalam rangkaian siklus kegiatan KKN Reguler Sisdamas 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala Desa Cipangeran dan ketua RW. 03 dan RW.04 beserta ketua RT yang melingkupinya atas bantuan, bimbingan dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan rangkaian siklus KKN selama 40 hari. Tak lupa berterimakasih atas pengalaman dan pelajaran

yang berharga yang penulis dapatkan selama KKN di Desa Cipangeran. Semoga dimasa yang akan datang Desa Cipangeran semakin maju, dengan banyaknya semakin sumber daya manusia yang berkualitas sehingga masyarakat di Desa Cipangeran mampu mengembangkan dan menggali potensi yang dimiliki, demi terwujudnya Desa yang sejahtera.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S. S. (2019). Persepsi Mahasiswa dalam Pengimplementasian Tri Daharma Perguruan Tinggi. *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 3(1), 59–77.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir/article/view/3414/2511>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Fauzan, M. O., & Yulianti, W. (2022). Motivasi Belajar untuk Membentuk Sumberdaya Manusia Unggul pada Era Milenial. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 590–598.  
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.628>
- Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170.  
<https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>
- Makkawaru, M. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. 8(3), 116–119.
- Melinda, R., & Eta, K. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 203–212. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v3i1.1129>
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Nugraha, M., Rahsidin, D., Fitriyanti, A. N., Fakultas, D., Islam, A., Fakultas, M., Islam, A., Sirnagalih, D., Tamansari, K., Ngaji, M., Belajar, B., Teknologi, E., Bersih, K., Pagi, O., Gratis, K., Kewirausahaan, P. M., Dini, M. S., & Kelompok, P. (2018). *Peranan Mahasiswa Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Yang Produktif*. 02, 85–91.
- Rima, R. (2016). Motivasi belajar, fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan faktor-faktor lain. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 326–336.
- Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 30 Makassar. *Kinestetik*, 4(1), 55–62.  
<https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10347>

Santosa, D. T., & Us, T. (2016). Faktor-Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar dan solusi penanganan pada siswa kelas XI jurusan Teknik Sepeda Motor. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 13(2), 14–21.  
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/otomotif-s1/article/view/2896>



## **Observasi Produktivitas Petani Melalui Program Kelompok KKN 153: Studi Perkebunan Cabe di Dusun Gambung Pangkalan**

**Dewi Sri Hardiani<sup>1</sup>, Muhamad Iqbal Assalam<sup>2</sup>, Naseem Hamed<sup>3</sup>, Dyah Rahmi Astuti<sup>4</sup>**

1)Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: [dewisrihardiani29@gmail.com](mailto:dewisrihardiani29@gmail.com)

2)Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: [iqbalassalam2233@gmail.com](mailto:iqbalassalam2233@gmail.com)

3)Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung E-mail: [naseemhamed363@gmail.com](mailto:naseemhamed363@gmail.com)

4)Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung E-mail: [dyah\\_rahmiastuti@gmail.com](mailto:dyah_rahmiastuti@gmail.com)

### **Abstrak**

*Dusun Gambung Pangkalan, Desa Cisondari, sebuah komunitas agraris yang berlokasi di daerah pedesaan, telah menjadi fokus perhatian Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 153 dalam upaya meng-observasi upaya peningkatan petani cabe setempat. Salah satu inisiatif utama Kelompok KKN 153 adalah program perkebunan cabe yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup petani dan mengurangi ketergantungan pada tanaman padi yang sangat bergantung pada faktor cuaca.*

*Program observasi perkebunan cabe KKN 153 dilakukan melalui serangkaian langkah strategis, termasuk pelatihan petani dalam teknik bercocok tanam yang efisien, pemberian bibit unggul, pengelolaan air yang lebih baik, dan penggunaan pupuk organik. Selain itu, kelompok KKN juga memberikan pendampingan teknis kepada petani selama periode pertumbuhan dan panen cabe.*

*Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam produktivitas cabe di Desa Gambung Pangkalan. Hasil survei menunjukkan bahwa petani yang berpartisipasi dalam program ini mencatat peningkatan hasil panen hingga 30% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain itu, pendapatan petani juga meningkat secara signifikan, memberikan dampak positif pada perekonomian lokal.*

*Selain manfaat ekonomi, program ini juga membantu dalam meningkatkan kesadaran petani akan praktik-praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Pemanfaatan pupuk organik dan praktik irigasi yang lebih efisien membantu mengurangi dampak negatif pada lingkungan dan mempromosikan pertanian berkelanjutan di Dusun Gambung Pangkalan.*

*Artikel ini menggambarkan peran penting yang dapat dimainkan oleh mahasiswa dalam meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi komunitas pedesaan melalui kolaborasi yang erat dengan petani lokal. Program observasi perkebunan cabe KKN 153 di Dusun Gambung Pangkalan adalah contoh nyata bagaimana pendidikan tinggi dapat berkontribusi positif terhadap pembangunan pedesaan dan peningkatan kualitas hidup petani.*

**Kata Kunci:** Gambung Pangkalan, pengabdian, KKN, program, masyarakat

## Abstract

*Gambung Pangkalan Hamlet, Cisondari Village, an agricultural community located in a rural area, has become the focus of attention of the Real Work Lecture Group (KKN) 153 in an effort to observe efforts to improve local chili farmers. One of the main initiatives of the KKN 153 Group is the chili plantation program which aims to improve the quality of life of farmers and reduce dependence on rice crops which are very dependent on weather factors.*

*The KKN 153 chili plantation observation program was carried out through a series of strategic steps, including training farmers in efficient farming techniques, providing superior seeds, better water management, and using organic fertilizer. In addition, the KKN group also provides technical assistance to farmers during the chili growth and harvest period.*

*The results of this program show a significant increase in chilli productivity in Gambung Pangkalan Village. Survey results show that farmers who participated in this program recorded an increase in crop yields of up to 30% compared to the previous year. In addition, farmers' incomes have also increased significantly, having a positive impact on the local economy.*

*Apart from economic benefits, this program also helps in increasing farmers' awareness of sustainable and environmentally friendly agricultural practices. The use of organic fertilizers and more efficient irrigation practices helps reduce negative impacts on the environment and promotes sustainable agriculture in Gambung Pangkalan Hamlet.*

*This article illustrates the important role that students can play in improving the social and economic conditions of rural communities through close collaboration with local farmers. The KKN 153 chili plantation observation program in Gambung Pangkalan Hamlet is a clear example of how higher education can contribute positively to rural development and improve the quality of life of farmers.*

**Keywords:** *Gambung Pangkalan, service, KKN, Program, Community*

## A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan tinggi di Indonesia. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah kami pelajari di bangku kuliah dalam rangka memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Kegiatan kelompok KKN kami adalah memilih perkebunan cabe sebagai salah satu fokus kegiatannya.

Perkebunan cabe, yang terletak di wilayah dusun Gambung Pangkalan Cisondari, memiliki peran sentral dalam memenuhi kebutuhan akan bahan makanan di sekitar wilayah tersebut. Kegiatan KKN di perkebunan cabe ini merupakan wujud dari

komitmen mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi berbagai aspek dari kegiatan Kelompok KKN 153 Cisondari di perkebunan cabe. Kita akan membahas latar belakang program KKN ini, tujuan dari kegiatan kami, serta upaya yang kami lakukan untuk berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu, kami juga akan mencermati dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan ini, baik bagi mahasiswa yang terlibat maupun bagi masyarakat setempat.

Kegiatan KKN merupakan cerminan dari semangat gotong royong dan kepedulian sosial yang mendasari pendidikan tinggi di Indonesia. Selain itu, melalui artikel ini, kita dapat memahami betapa pentingnya peran mahasiswa dalam pembangunan dan perbaikan kondisi sosial di berbagai daerah, termasuk di lingkungan perkebunan cabe yang menjadi fokus perhatian Kelompok KKN 153 Cisondari.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian dalam kegiatan Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 153 Cisondari yang berfokus pada membantu perkebunan cabe merupakan langkah kunci untuk mencapai tujuan kami dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam artikel ini, kami akan menguraikan metode-metode yang digunakan oleh kelompok ini dalam mendukung perkembangan dan kesejahteraan perkebunan cabe serta masyarakat setempat.

### **1. Survei dan Evaluasi Awal**

Metode pertama yang digunakan adalah melakukan survei dan evaluasi awal terhadap kondisi perkebunan cabe dan kebutuhan masyarakat setempat. Ini melibatkan pengumpulan data mengenai luas lahan, jenis tanaman yang ditanam, teknik pertanian yang digunakan, dan tantangan yang dihadapi oleh petani cabe. Survei ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah utama yang perlu diatasi.

### **2. Pembentukan Rencana Aksi**

Setelah menilai situasi awal, Kelompok KKN 153 Cisondari merumuskan rencana aksi yang jelas. Kami mengidentifikasi kegiatan yang akan dilakukan untuk membantu perkebunan cabe dan masyarakat, seperti penyuluhan pertanian, pelatihan teknik pertanian modern, atau program pemberdayaan ekonomi bagi petani.

### **3. Kolaborasi dengan Petani Lokal**

Salah satu metode yang sangat penting adalah kolaborasi erat dengan petani lokal. Kelompok KKN kami berinteraksi dengan mereka secara rutin, mendengarkan masukan, dan memahami kebutuhan serta harapan mereka. Hal

ini memungkinkan pembentukan solusi yang sesuai dengan konteks lokal dan mendukung partisipasi aktif dari komunitas.

#### 4. Pelaksanaan Kegiatan

Kelompok KKN 153 Cisondari melakukan berbagai kegiatan yang sesuai dengan rencana aksi yang telah disusun. Ini dapat mencakup penyuluhan pertanian, pelatihan pengelolaan sumber daya alam, promosi praktik pertanian berkelanjutan, dan program pendidikan kesehatan bagi masyarakat.

#### 5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Untuk memastikan efektivitas kegiatan kami, kelompok ini secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi. Kami mengukur dampak positif dari program-program yang telah diimplementasikan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Hal ini juga membantu kami memahami area yang masih memerlukan perhatian khusus.

#### 6. Pelaporan dan Dokumentasi

Kelompok KKN 153 Cisondari merinci hasil kegiatan dalam laporan berkala. Laporan ini mencakup pencapaian, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pengembangan masa depan. Dokumentasi juga termasuk foto-foto dan dokumentasi visual lainnya untuk mengkomunikasikan hasil kepada pihak terkait dan masyarakat.

#### 7. Partisipasi Masyarakat

Metode terpenting lainnya adalah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Kelompok KKN 153 Cisondari menjalin hubungan yang kuat dengan masyarakat setempat untuk memastikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan aspirasi mereka serta menggandeng mereka dalam pelaksanaan kegiatan.

Melalui metode-metode ini, Kelompok KKN 153 Cisondari menjalankan peran kami dengan efektif dalam membantu perkebunan cabe dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pendekatan holistik ini mencerminkan semangat pengabdian dan kontribusi mahasiswa dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan komunitas pedesaan.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan perkebunan dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, bertempat di Kampung Gambung Pangkalan, Desa

Cisondari Kabupaten Bandung. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan Salah satu dari program kerja kami selama berada di Dusun Gambung Pangkalan RW 12 adalah berkebun. Setiap hari Sabtu kami selalu ikut berkebun bersama bapak Waryudin selaku ketua kelompok tani Jaya Alam Lestari. Bapak Waryudin memaparkan bahwa beliau mempunyai 10 hektar lahan perkebunan yang berisikan berbagai macam sayuran seperti cabai, wortel, tomat, selada, dan lain sebagainya.

Hari Sabtu tanggal 13 Agustus 2023 dari pagi hingga siang hari, kami berkesempatan untuk membantu memanen cabai yang berada dilahan Bapak Waryudin. Kami mendapatkan 2 karung lebih cabai saat memanen. Kemudian, cabai yang telah dipanen akan disortir terlebih dahulu untuk menentukan apakah cabai itu layak untuk dijual atau tidak. Tidak jarang kami mendapatkan cabai yang sudah busuk atau yang belum matang, yang dimana cabai-cabai tersebut tidak bisa untuk dijual.

Bapak Waryudin menyatakan bahwa untuk mengelola perkebunan yang ia miliki tidak mudah, pasalnya lahan perkebunan yang biasanya diberi pupuk dan perlindungan pestisida memerlukan tahapan pengolahan sebelum dapat ditanami dan menghasilkan produk organik berkualitas.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan persiapan kelompok kami sebelum pemberangkatan menuju kebun cabe. Kemudian, setelah tiba kami langsung bergegas untuk memetik cabe di kebun pak Haji Waryudin selama 4 jam. Kegiatan ini berlangsung dari mulai pukul 8.00 WIB s/d 12.00 WIB

Cabe yang telah dipetik akan Setelah memanen cabe penyortiran atau pemilahan cabai setelah dipetik dilakukan untuk memilih cabai yang berkualitas baik dan menghilangkan cabai yang cacat atau rusak. Proses pemilahan dapat dilakukan secara manual atau menggunakan mesin atau alat pemilah cabai.

Proses manual dilakukan dengan melakukan sortir cabai satu per satu dan memilih cabai yang berkualitas baik. Kegiatan berlangsung dari mulai pukul 12.00 WIB s/d 13.00 WIB.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Perawatan Tanaman Cabe

Merawat tanaman cabe selama pertumbuhannya memerlukan perhatian terhadap beberapa aspek utama seperti penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama. Cabe membutuhkan penyiraman yang cukup agar tanah tetap lembab, tetapi tidak terlalu basah. Idealnya, tanah harus disiram saat permukaannya mulai terasa kering. Jangan biarkan tanaman tergenang air, karena ini dapat menyebabkan akar membusuk. Pemupukan secara teratur juga sangat penting untuk pertumbuhan dan produksi cabe yang baik. Gunakan pupuk yang mengandung nitrogen, fosfor, dan kalium (NPK) dalam proporsi yang sesuai.

## Pemanenan Tanaman Cabe

Pemanenan cabe dilakukan ketika buah telah matang sepenuhnya. Buah cabe yang matang umumnya memiliki warna yang khas sesuai varietasnya. Misalnya, cabe merah akan berubah menjadi merah cerah, dan cabe hijau akan mencapai warna hijau yang cerah. Umumnya, buah yang matang memiliki ukuran yang lebih besar dan penuh. Sentuhan pada buah bisa memberikan indikasi apakah mereka sudah matang. Buah yang matang umumnya lebih lembut daripada yang belum matang. Buah yang matang memiliki dinding yang lebih tebal dan padat dibandingkan dengan buah yang belum matang.

Untuk memanen cabe dengan benar gunakan gunting tajam atau pisau kebun untuk memotong tangkai buah secara hati-hati. Jangan merobek buah dari tanaman, karena ini bisa merusak tanaman. Potong tangkai buah dengan



hati-hati, meninggalkan sedikit tangkai pada buah. Ini dapat membantu menjaga kualitas buah selama penyimpanan. Jaga agar buah tidak terjatuh atau terhempas saat dipanen.

**Gambar 1.1****Gambar 1.2**

**Gambar 1.1.** Proses pemetikan cabe di kebun

**Gambar 1.2.** Close-up pada cabe yang telah dipetik

### **Pemilahan Cabe Setelah Dipetik**

Setelah memanen cabe penyortiran atau pemilahan cabai setelah dipetik dilakukan untuk memilih cabai yang berkualitas baik dan menghilangkan cabai yang cacat atau rusak. Proses pemilahan dapat dilakukan secara manual atau menggunakan mesin atau alat pemilah cabai.

Proses manual dilakukan dengan melakukan sortir cabai satu per satu dan memilih cabai yang berkualitas baik. Cabai yang cacat atau rusak di buang atau di pisahkan dari cabai yang baik. Sedangkan, pada proses pemilahan dengan mesin atau alat pemilah cabai, cabai dimasukkan ke dalam mesin atau alat tersebut dan dipisahkan secara otomatis berdasarkan ukuran atau kualitas. Setelah cabai dipisahkan, cabai yang sudah bersih dan berkualitas baik akan di packing dan siap untuk dijual. Sedangkan, cabai yang cacat atau rusak akan diolah menjadi produk turunan seperti cabe bubuk atau saus cabai.

**Gambar 2.1****Gambar 2.2**

**GAMBAR 2.1.** Proses sortir pada cabe yang baru dipetik

**GAMBAR 2.2.** Proses sortir pada cabe yang baru dipetik bersama pak Haji Waryudin**E. PENUTUP**

## a. Kesimpulan

Menanam cabai juga tidak selalu mulus hasilnya, para petani dihadapkan dengan berbagai macam kemungkinan yang terjadi seperti adanya hama, penyakit dan bahkan cuaca yang tidak mendukung. Oleh sebab itu petani harus mampu memahami segala kondisi atau masalah-masalah yang terjadi agar cabai yang di hasilkan pun tetap menjadi cabai yang berkualitas dan dapat diterima oleh masyarakat umum.

## b. Saran

Program KKN yang fokus pada sektor perkebunan cabe telah membawa dampak yang signifikan baik bagi masyarakat lokal maupun lingkungan sekitar. Melalui upaya-upaya peningkatan produktivitas, diversifikasi produk, dan penerapan praktik pertanian berkelanjutan, program ini telah berhasil memberikan manfaat ekonomi serta mendorong kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan. Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait, perkebunan cabe dapat menjadi contoh sukses bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat diintegrasikan dengan tujuan konservasi lingkungan.



Gambar 3.1

**GAMBAR 3.1.** Foto bersama para petani cabe dan pak Haji Waryudin

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Cisondari beserta jajarannya yang telah mendukung dan mengizinkan kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata kelompok 153 tahun 2023 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

## G. DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Pustaka

1. Bosland, P. W., & Votava, E. J. (2012). Peppers: Vegetable and Spice Capsicums. CABI.
2. Andrews, J. (2015). Peppers: The Domesticated Capsicums. University of Texas Press.
3. DeWitt, D., & Bosland, P. W. (2009). The Complete Chile Pepper Book: A Gardener's Guide to Choosing, Growing, Preserving, and Cooking. Timber Press.
4. Govindarajan, V. S. (1985). Capsicum—production, technology, chemistry, and quality. Part 1: History, botany, cultivation, and primary processing. *Critical Reviews in Food Science & Nutrition*, 22(2), 109-176.
5. Tewksbury, J. J., Nabhan, G. P., Norman, D., Suzán, H., & Tuxill, J. (1999). In situ conservation of wild chiles and their biotic associates. *Conservation Biology*, 13(1), 98-107.

# **Keterlibatan Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Cikuya 1 pada siswa kelas 2**

**Muhammad Akmal Al Arofi<sup>1</sup>, RR Retno Siti Maryam P<sup>2</sup>, Winda Sari<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [akmalalarofi@gmail.com](mailto:akmalalarofi@gmail.com)

Program Studi Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Islam Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [rrretnosmpraptono@gmail.com](mailto:rrretnosmpraptono@gmail.com)

Program Studi Hukum Pidana Islam. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [windsr273@gmail.com](mailto:windsr273@gmail.com)

## **Abstrak**

Pendidikan adalah salah satu fondasi utama dalam membentuk masa depan yang cerah bagi sebuah bangsa. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cikuya 1 adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi penerus Indonesia. Keterlibatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari UIN SGD Bandung dapat menjadi faktor yang sangat positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Cikuya 1, khususnya untuk siswa kelas 2. KKN merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekaligus mengembangkan keterampilan dan pemahaman mereka. Berikut beberapa cara di mana mahasiswa KKN UIN SGD Bandung dapat membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Cikuya 1.

**Kata Kunci :** Pendidikan, karakter, pengetahuan, SDN Cikuya 1.

## **Abstract**

*Education is one of the main foundations in shaping a bright future for a nation. Cikuya 1 State Elementary School (SDN) is an educational institution that has a central role in shaping the character and knowledge of Indonesia's next generation. The involvement of Real Work Lecture (KKN) students from UIN SGD Bandung can be a very positive factor in improving the quality of learning at SDN Cikuya 1, especially for grade 2 students. KKN is an opportunity for students to make a positive contribution to society while developing their skills and understanding . Here are several ways in*

*which KKN UIN SGD Bandung students can help in improving the quality of learning at SDN Cikuya 1.*

*Keywords: Education, character, knowledge, SDN Cikuya 1.*

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan adalah salah satu fondasi utama dalam membentuk masa depan yang cerah bagi sebuah bangsa. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cikuya 1 adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi penerus Indonesia. Di dalam usaha memperbaiki mutu pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa, ada kebutuhan akan kolaborasi dan kontribusi dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bagian integral dari pendidikan tinggi di Indonesia, di mana mahasiswa diharapkan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di perguruan tinggi ke dalam masyarakat yang membutuhkan. Di tengah dinamika pendidikan modern, mahasiswa KKN dari UIN SGD Bandung memiliki peran kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Cikuya 1, khususnya di kelas 2.

Melalui keterlibatan aktif mereka dalam proses pendidikan di SDN Cikuya 1, mahasiswa KKN dapat membawa perubahan yang positif dan berkelanjutan dalam mutu pembelajaran. Dalam artikel ini, kami akan mengulas bagaimana keterlibatan mahasiswa KKN UIN SGD Bandung di SDN Cikuya 1 dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan pembelajaran bagi siswa kelas 2. Kami akan menjelaskan berbagai peran dan strategi yang dapat digunakan oleh mahasiswa KKN untuk mencapai tujuan ini, mulai dari pendampingan dalam proses belajar hingga pengembangan inovasi pendidikan yang berkesinambungan. Semua ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan memotivasi siswa kelas 2 untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Keterlibatan mahasiswa KKN dalam pendidikan bukan hanya tentang memberikan bantuan sebentar, tetapi juga tentang menciptakan dampak jangka panjang dalam perkembangan pendidikan anak-anak Indonesia. Dengan semangat kolaborasi, semangat melayani masyarakat, dan fokus pada pembelajaran yang

berkelanjutan, mahasiswa KKN UIN SGD Bandung dapat membantu membawa SDN Cikuya 1 menuju prestasi yang lebih tinggi dan masa depan yang lebih cerah bagi siswa kelas 2 mereka.

## 2. Metode

Metode ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kegiatan pembelajaran di instansi tersebut. Dokumentasi dikumpulkan dari foto dan video yang dilakukan saat kegiatan mengajar di instansi tersebut.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Keterlibatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari UIN SGD Bandung dapat menjadi faktor yang sangat positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Cikuya 1, khususnya untuk siswa kelas 2. KKN merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekaligus mengembangkan keterampilan dan pemahaman mereka. Berikut beberapa cara di mana mahasiswa KKN UIN SGD Bandung dapat membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Cikuya 1:

### 3.1 Pendampingan Pembelajaran

Mahasiswa KKN dapat menjadi pendamping pembelajaran bagi siswa kelas 2. Membantu guru dalam menjelaskan materi, memberikan bimbingan individual kepada siswa yang membutuhkan tambahan dukungan, dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Serta dapat membantu para guru untuk membuat pengajuan bantuan apa yang kurang dari sekolah tersebut.

Proses pembelajaran di kelas oleh Mahasiswa KKN tidak hanya dengan metode pendidikan formal namun juga Non Formal. Pendidikan non formal diharapkan dapat menambah ketertarikan serta minat siswa dalam belajar. Didalam pendidikan non formal siswa diajak belajar dengan santai dan atraktif, mengenalkan suatu hal baru atau apa yang mereka tidak paham dengan hal menarik seperti melalui game sebagai

selingan dalam belajar. Siswa tidak hanya di tuntut untuk menghafal materi namun harus paham dan tertarik, karena dengan tertarik akan menumbuhkan rasa ingin tahu bagi siswa, untuk itu diterapkannya pembelajaran non formal ini diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih kreatif dan juga aktif dalam memecahkan suatu permasalahan.



### 3.2 Pembelajaran Berbasis Proyek

Mahasiswa KKN dapat mengorganisir kegiatan pembelajaran berbasis proyek untuk siswa kelas 2. Ini dapat mencakup proyek-proyek sederhana yang relevan dengan kurikulum, seperti membuat mading harapan untuk siswa, dengan menggunakan secarik kertas yang di tempel di mading yang berisikan harapan serta cita-cita masing-masing dari siswa tersebut, hal ini akan menumbuhkan rasa percaya diri untuk



menggapai cita-cita, dapat menghilangkan rasa malas serta menumbuhkan semangat baru untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas.

### 3.3 Kegiatan Ekstrakurikuler

Mahasiswa KKN juga dapat membantu dalam bidang ekstrakurikuler contohnya seperti Pramuka paskibra dan lain-lainnya.

## 4. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bagian integral dari pendidikan tinggi di Indonesia, di mana mahasiswa diharapkan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di perguruan tinggi ke dalam masyarakat yang membutuhkan.

Dengan semangat kolaborasi, semangat melayani masyarakat, dan fokus pada pembelajaran yang berkelanjutan, mahasiswa KKN UIN SGD Bandung dapat membantu membawa SDN Cikuya 1 menuju prestasi yang lebih tinggi dan masa depan yang lebih cerah bagi siswa kelas 2 mereka.

Hasil dan Pembahasan Keterlibatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari UIN SGD Bandung dapat menjadi faktor yang sangat positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Cikuya 1, khususnya untuk siswa kelas 2.

Berikut beberapa cara di mana mahasiswa KKN UIN SGD Bandung dapat membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Cikuya 1: 3.1 Pendampingan Pembelajaran Mahasiswa KKN dapat menjadi pendamping pembelajaran bagi siswa kelas 2.

Ini dapat mencakup proyek-proyek sederhana yang relevan dengan kurikulum, seperti membuat mading harapan untuk siswa, dengan menggunakan secarik kertas yang di tempel di mading yang berisikan harapan serta cita-cita masing-masing dari siswa tersebut, hal ini akan menumbuhkan rasa percaya diri untuk menggapai cita-cita, dapat menghilangkan rasa malas serta menumbuhkan semangat baru untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas.

## DAFTAR PUSTAKA

Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Alfiyah. 2016. Peningkatan Literasi Cerita Wayang sebagai Upaya Pemertahanan Nilai-Nilai Budaya Lokal. *Jurnal Ikadbudi*. 5(12):1-7

Sidhartani, S. 2016. Literasi Visual sebagai Dasar Pemaknaan dalam Apresiasi dan Proses Kreasi Visual. *Jurnal Design*, 3(3):155- 163.

Nomor, Undang-Undang. "Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional." (20).

Saihu, Made. *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Yapin An-Namiyah, 2020.

Suryana, Sayan. "Peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat." *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 2.2 (2018).

Umar, M. (2019). Urgensi nilai-nilai religius dalam kehidupan masyarakat heterogen Di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 71-77.



## **Peningkatan Minat Literasi Siswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Dan Mobil Perpustakaan Keliling**

**Daffa Diwani Muwaffaqillah<sup>1</sup>, Gina Agustiani<sup>2</sup>, Sindi Widia<sup>3</sup>, Saca Suhendi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [muwaffaqillah@gmail.com](mailto:muwaffaqillah@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ginaagustiani14@gmail.com](mailto:ginaagustiani14@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sndwidiaa19@gmail.com](mailto:sndwidiaa19@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sacasuhendi@yahoo.com](mailto:sacasuhendi@yahoo.com)

### **Abstrak**

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki di abad 21 ialah keterampilan literasi. Penyediaan bahan bacaan melalui perpustakaan keliling merupakan upaya yang dapat dilakukan mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS Kelompok 46 untuk meningkatkan minat literasi anak-anak di desa Jatisari. Kegiatan perpustakaan keliling ini dinaungi oleh Dinas Perpustakaan dan Perarsipan Daerah Kabupaten Bandung yang dilaksanakan di SDIT Al Muhsinin. Tujuan pengabdian ini ialah melaksanakan proses peningkatan minat literasi anak-anak melalui perpustakaan keliling dan pojok literasi. Metode pengabdian ini ialah kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengabdian dilakukan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Hasil pengabdian ini: 1) Perpustakaan Keliling, dilakukan dengan mengajukan permohonan kepada Dinas Perpustakaan dan Perarsipan Daerah Kabupaten Bandung untuk mengadakan Mobil Perpustakaan Keliling di beberapa sekolah dasar di desa Jatisari; 2) Pojok Literasi, dilakukan oleh mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS Kelompok 46 sebagai wadah untuk menjalin silaturahmi dengan anak-anak sekitar posko; 3) Terjadi peningkatan minat baca anak yang cukup signifikan.

**Kata Kunci:** pendidikan, pojok literasi, mobil perpustakaan keliling

### **Abstract**

*One of the skills that must be possessed in the 21st century is literacy skills. Provision of reading materials through mobile libraries is an effort that can be made by Group 46 Sisdamas Regular KKN students to increase children's interest in literacy in Jatisari village. This mobile library activity is under the auspices of the Bandung Regency Regional Library and Archives Service which is carried out at SDIT Al Muhsinin. The purpose of this service is to carry out the process of increasing children's literacy interest through mobile libraries and literacy corners. This dedication method is qualitative. Data was collected through interviews, observation, and documentation. The service is carried out in three stages, namely planning, implementation, and reporting. The results of this dedication: 1) Mobile Libraries, carried out by submitting an application to the Bandung Regency Regional Library and Archives Service to organize Mobile Library Cars in several elementary schools in Jatisari village;*

2) *Literacy Corner, conducted by Sisdamas Regular KKN students Group 46 as a forum for establishing friendship with children around the post, and increasing interest in reading; 3) Children's interest in reading, both in elementary school and in the surrounding environment, has resulted in a significant increase.*

**Keywords:** *education, literacy corner, mobile library car*

## A. PENDAHULUAN

Kemajuan peradaban suatu bangsa tidak cukup diukur dari kuantitas sumber daya alam dan sumber daya manusianya, tetapi dari karakter sumber daya manusianya. Untuk meningkatkan kualitas tersebut, Indonesia harus mengembangkan keterampilan literasi di abad ke-21. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa pada abad ke-21, individu harus menguasai keterampilan dasar literasi, kompetensi, dan karakter (Rahayu dan Yuliani 2020). Pada tahun 2015, World Economic Forum mengakui pentingnya literasi sebagaimana yang tercantum di website kemendikbud. Literasi didefinisikan oleh Solikhah sebagai kemampuan membaca dan menulis (Indriyani, Zaim, dan Ramdhan 2019).

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan manusia seutuhnya dalam rangka mencerdaskan dan memajukan kehidupan. Pendidikan merupakan wadah untuk membina, mencerdaskan, dan memajukan pola pikir manusia Indonesia agar tumbuh dan dewasa menjadi pribadi yang berilmu, berdisiplin, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki komitmen yang kuat untuk melanjutkan perjuangan bangsa. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) mempengaruhi perkembangan tata kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam memajukan pendidikan serta penyediaan sarana dan prasarana yang berkualitas menjadi sangat penting (Aliyyah dkk. 2018). Ditinjau dari segi pendidikan, dinamika masyarakat Indonesia saat ini mengandung empat sumber masalah: kesadaran multikultural yang rendah, interpretasi otonomi daerah yang lemah, sifat kreatif dan produktif yang kurang, serta kesadaran moral dan hukum yang rendah (Sodik 2020).

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah berperan penting dalam menumbuhkan minat literasi siswa. Menurut Muhadjir Effendy, mengembangkan budaya literasi bangsa dimulai dari penyebaran bahan bacaan dan dorongan anak untuk membaca (Kemendikbud 2017). Sayangnya, hingga saat ini minat literasi siswa Indonesia masih rendah. Menurut sebuah studi tentang perilaku literasi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (CSS), Indonesia menempati urutan ke-61 dari 62 negara. Pada tahun 2009, menurut survey yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA), kemampuan membaca siswa Indonesia menduduki peringkat ke-57 dari 63 negara. Itu peringkat 64 dari 65 negara pada tahun 2012. Indonesia berada di peringkat 64 dari 72 negara pada tahun 2015. Pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 78 negara yang berpartisipasi dalam survei tersebut (OECD 2018).

Sejalan dengan itu, UNESCO melaporkan bahwa minat penduduk Indonesia terhadap sastra hanya 0,001. Artinya, hanya satu dari setiap seribu orang Indonesia yang rajin membaca. Oleh karena itu, harus ada upaya bersama dari berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan minat literasi siswa. Menjadikan

perpustakaan sekolah sebagai pusat peningkatan literasi siswa adalah salah satu caranya. Menurut Damayanti, perpustakaan merupakan pusat informasi yang memuat banyak volume dan berbagai jenis bahan referensi yang diperlukan untuk memperkuat pengetahuan. Konsekuensinya, perpustakaan berfungsi untuk menghasilkan masyarakat yang melek huruf (Setyowati dan Erdan 2018). Hal ini juga sesuai dengan Adianto yang menegaskan bahwa perhatian khusus dan layanan perpustakaan yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan budaya literasi atau yang dikenal dengan minat baca siswa di lingkungan sekolah. Sayangnya, tidak semua institusi memiliki infrastruktur yang diperlukan, termasuk perpustakaan (Zulaikha, Suardiman, dan Kuntoro 2016).

Berbagai pihak harus menyadari bahwa upaya peningkatan literasi harus dilakukan secara terpadu. Artinya lembaga dan orang tua sama-sama berperan dalam masyarakat. Kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat secara khusus dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Undang-undang menyatakan bahwa kemitraan antara pemerintah dan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 46 yang melakukan pengabdian masyarakat di Desa Jatisari, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung, tertarik untuk meningkatkan minat literasi siswa di SDIT Al Muhsinin. Upaya tersebut dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan membantu para guru dalam kegiatan belajar mengajar serta mengajukan permohonan kunjungan mobil perpustakaan keliling kepada Dinas Perpustakaan dan Perarsipan Daerah Kabupaten Bandung.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi SDIT Plus Al Muhsinin dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan minat literasi siswa. Observasi dilakukan untuk melihat kegiatan pembelajaran di sekolah, keadaan perpustakaan, ketersediaan buku di perpustakaan, dan minat literasi siswa. Dokumentasi dikumpulkan dari foto dan video sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan Kampus Mengajar dan Mobil Perpustakaan Keliling.

Pengabdian dilakukan di SDIT Plus Al Muhsinin yang beralamat di Jl. Nagrak No. 64 Salamanjah Desa Jatisari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Kegiatan Kampus mengajar dilaksanakan selama tiga minggu yang dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, pengabdian melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru serta observasi ke beberapa kelas di SDIT Al Muhsinin. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang dihadapi sekolah dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk merencanakan solusi sesuai yang dibutuhkan sekolah.

Tahap pelaksanaan program dilakukan pengabdian dengan bekerja sama dengan para guru di SDIT Plus Al Muhsinin dalam menjalani kegiatan belajar mengajar yang terbagi dalam empat kelas, yakni kelas tiga, kelas empat, kelas lima, dan kelas enam. Pada tahap pelaporan, pengabdian menyusun artikel ilmiah sebagai laporan kegiatan.

Pengabdian kedua, dilakukan di SDIT Plus Al Muhsinin yang bekerja sama dengan pihak Dinas Perpustakaan dan Perarsipan Daerah Kabupaten Bandung dalam kunjungan Mobil Perpustakaan Keliling. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan minat baca siswa di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu minggu yang dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Pada tahap persiapan, pengabdian mengajukan permohonan kunjungan Mobil Perpustakaan Keliling ke Dinas Perpustakaan dan Perarsipan Daerah Kabupaten Bandung dan melakukan survey jadwal kegiatan bulanan di SDIT Plus Al Muhsinin. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan pengabdian bersama para guru dalam melaksanakan peningkatan literasi dan minat baca siswa sekolah melalui kunjungan Mobil Perpustakaan Keliling. Pada tahap pelaporan, pengabdian menyusun artikel ilmiah sebagai laporan kegiatan.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Kampus Mengajar

Pada tahap persiapan, mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46 melakukan koordinasi dan diskusi dengan kepala sekolah di SDIT Plus Al Muhsinin untuk menentukan konsep kegiatan Kampus Mengajar yang akan dilaksanakan berikut teknis pelaksanaannya. Selain itu, persiapan juga meliputi tempat kegiatan yang ada di SDIT Plus Al Muhsinin Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung yakni ruang kelas yang telah tersedia sesuai klasifikasinya. Untuk peserta kegiatan yang tidak lain adalah siswa dari kelas tiga sampai dengan kelas 6 yang bersekolah di SDIT Plus Al Muhsinin. Kegiatan Kampus Mengajar ini disesuaikan dengan jadwal dari masing masing kelas agar dapat memudahkan pendataan serta turut membantu meringankan para wali kelas. Setelah itu, mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46 memperkenalkan diri kepada siswa siswi SDIT Plus Al Muhsinin dengan berkeliling ke masing masing kelas.



Gambar 1. Diskusi bersama kepala sekolah

Kegiatan Kampus Mengajar dijadwalkan untuk dilaksanakan sebanyak empat kali dalam seminggu (hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis) yang dimulai secara menyesuaikan dengan jadwal masing masing kelas. Adapun lingkup materi pembelajaran yang diberikan ialah Matematika, Bahasa Inggris, PKN, dan Bahasa Indonesia. Jadwal pemberian materi kegiatan Kampus Mengajar ditetapkan berdasarkan kesepakatan tim pelaksana setelah berdiskusi dengan para wali kelas untuk menyepakati jadwal belajar (lihat Tabel 1 untuk rician kegiatan).

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Kampus Mengajar

	Senin		Selasa		Rabu		Kamis	
	1	2	1	2	1	2	1	2
<b>III</b> <b>(Gita, Rasa)</b>	PKN	B.ING	MTK	-	MTK	-	-	-
<b>IV A</b> <b>(Sahara, Rahayu)</b>	PKN	-	-	B.IND	-	-	-	-
<b>IV B</b> <b>(Sindi, Daffa)</b>	-	PKN	-	MTK	-	-	-	-
<b>V A</b> <b>(Gina, Abiyyu)</b>	PKN	MTK	B.IND	-	-	-	-	-
<b>V B</b> <b>(Erlina, Aisy)</b>	MTK	PKN	-	-	-	B.ING	-	-
<b>VI A</b> <b>(Fadhil, Fildzah, Asep)</b>	PKN	-	MTK	-	-	-	MTK	-
<b>VI B</b> <b>(Rima, Fauzi)</b>	-	PKN	-	B.IND	-	-	-	B.IND



Gambar 3. Kegiatan Kampus Mengajar

## 2. Mobil Perpustakaan Keliling

Mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46 mengajukan surat proposal dan permohonan untuk mengadakan Mobil Perpustakaan Keliling kepada Dinas Perpustakaan dan Perarsipan Daerah Kabupaten Bandung. Setelah itu, kami melakukan musyawarah dengan kepala sekolah SDIT Plus Al Muhsinin untuk menentukan jadwal pengadaan kegiatan Mobil Perpustakaan Keliling.

Selain itu, persiapan pula dilakukan dengan menawarkan kepada kepala sekolah SD Nagrak 01 dan SD Jatisari untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Mobil Perpustakaan Keliling yang bertujuan meningkatkan minat literasi siswa melalui buku-buku yang dipinjamkan oleh Dinas Perpustakaan dan Perarsipan Daerah Kabupaten Bandung.

Kegiatan Mobil Perpustakaan Keliling dilaksanakan sebanyak dua kali yakni pada hari Jumat dan Sabtu yang dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 13.00 di tiga tempat (SDIT Plus Al Muhsinin, SD Jatisari dan SD Nagrak 01). Adapun lingkup dari buku bacaan menyesuaikan dengan pengadaan dari pihak Dinas Perpustakaan dan Perarsipan Daerah Kabupaten Bandung.



Gambar 7. Kegiatan Mobil Perpustakaan Keliling di SDIT Plus Al Muhsinin



Gambar 8. Kegiatan Mobil Perpustakaan Keliling di SD Jatisari



Gambar 9. Kegiatan Mobil Perpustakaan Keliling di SD Nagrak 01

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kampus Mengajar**

Rutinitas kegiatan Kampus Mengajar yang dilakukan di SDIT Plus Al Muhsinin dimaksudkan membantu para siswa dan siswi dalam memahami bahan ajar yang diberikan oleh para wali kelasnya. Mengingat kekurangannya tenaga pengajar yang terdapat di SDIT Plus Al Muhsinin, kami juga turut membantu dalam setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan metode eksperimental (Muhammad 2021).

Metode ceramah yang dilakukan meliputi pemberian penjelasan mengenai cara berhitung dan mempelajari kosa kata. Selain itu, kami juga memberikan soal latihan yang berguna untuk mengevaluasi anak-anak melalui permainan (Syardiansah 2019).

Hasil kegiatan dievaluasi di minggu terakhir kegiatan (Postest) yang disesuaikan dengan tingkatan kelas. Untuk mendapatkan informasi peningkatan hasil kegiatan, di awal kegiatan diberikan soal evaluasi awal (Pretest) yang sesuai dengan bahan ajar dan tingkat kelas. Hasil evaluasi yang dilakukan sebagaimana diberikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Keseluruhan Mata Pelajaran

No	Kelas	Rata Rata Pretest	Rata Rata Posttest
1	3	70	79
2	4A	75	81
3	4B	74	79
4	5A	80	85
5	5B	78	85
6	6A	80	89
7	6B	80	89

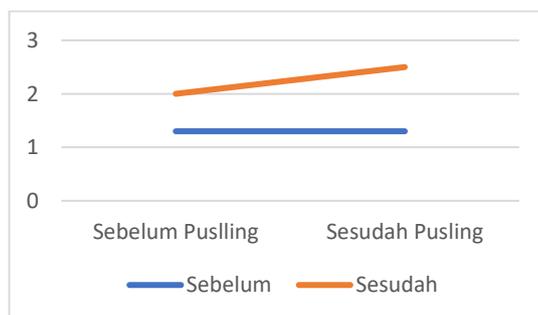
Indikator ketercapaian tingkat antusiasme atau kemauan anak-anak untuk belajar dengan tim kami, diukur dari kehadiran peserta yang mencapai rata-rata 95% kehadiran. Selain itu, anak-anak juga antusias dalam berargumentasi untuk menyampaikan pendapat atau pengajuan pertanyaan serta rasa ingin tahu yang relatif tinggi yakni 80%.

## 2. Mobil Perpustakaan Keliling

Kegiatan Mobil Perpustakaan Keliling yang bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Perarsipan Daerah Kabupaten Bandung ini bertujuan untuk meningkatkan minat literasi dari siswa siswi di tiga SD yang berbeda (SDIT Plus Al Muhsinin, SD Jatisari, dan SD Nagrak 01). Pemilihan kegiatan ini dirasa cukup flexible mengingat program kerja dari mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46 yang sesuai dengan tema pengabdian kepada masyarakat termasuk anak anak. Hasil kegiatan dievaluasi dengan cara memberikan tugas kepada siswa siswi untuk membuat resensi dan kesimpulan dari apa yang telah dibaca, baik buku cerita maupun buku yang lainnya.

Sebelum mengadakan kegiatan Mobil Perpustakaan Keliling, pihak mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46 melakukan wawancara dan survey terkait minat baca dan literasi dari para siswa dan siswi di tiga SD tersebut. Kemudian, membuat survey internal yang mana menghasilkan peningkatan minat literasi yang cukup baik dari para siswa dan siswi (lihat dalam Tabel 3).

Tabel 3. Minat Literasi Siswa



## E. PENUTUP

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46 dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Kampus Mengajar yang dilakukan di SDIT Plus Al Muhsinin terlaksana dengan efektif dan efisien. Dapat dikatakan efektif dan efisien karena program ini tidak menghabiskan banyak dana, selesai sesuai waktu yang direncanakan, dan mencapai tujuan dengan baik. Dibandingkan sebelum kegiatan dilakukan, perkembangan ataupun kemajuan pendidikan untuk anak-anak di Desa Jatisari dapat dikategorikan meningkat baik dalam mata pelajaran di Sekolah Dasar maupun dalam minat membaca. Dengan kata lain, kehadiran Program kerja Kampus Mengajar yang dihadirkan oleh mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46 memberikan kesan yang paling baik bagi desa Jatisari.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam realisasi kegiatan yang dilakukan yang tidak dapat disampaikan secara keseluruhan. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Reguler Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46 atas tenaga, pikiran dan segala hal yang terkait dengan kebutuhan terlaksananya program ini.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Reggy Sugiarti, Zahra Anjani, dan Aini Nur Sapaah. 2018. "Developing Entrepreneurship Characters through Community Service Program." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)* 2 (2): 265–87. <https://doi.org/10.21009/JPMM.002.2.07>.
- Indriyani, V, M. A Zaim, dan S Ramdhan. 2019. "Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5 (1): 107–8.
- Kemendikbud. 2017. "Panduan Gerakan Literasi Nasional." <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf%5C>. 2017.
- Muhammad, A. 2021. "Pembelajaran Bagi Anak Anak yang Belum Lancar Membaca dan Menulis di Desa Gentong Kecamatan Pakis Kabupaten Malang." *At Tamkin* 4 (1): 50–56.
- OECD. 2018. "Insights and interpretations." <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>. 2018.
- Rahayu, I, dan Yuliani. 2020. "Pengembangan Model Multiple Intelligences Based Learning Untuk Penguatan Gerakan Literasi Sekolah Dasar Kelas Tinggi." *Jurnal Cakrawala Pendas* 6 (1): 63–74.

- Setyowati, L, dan W Erdan. 2018. "Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Gerakan 'Ayo Membaca Buku' di Perpustakaan MTS Assalam Pasuruan." *Jurnal Vokasindo* 6 (2): 100–112.
- Sodik, F. 2020. "Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial." *Tsamratul Fikri / Jurnal Studi Islam* 14 (1): 2–3.
- Syardiansah, Syardiansah. 2019. "PERANAN KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI BAGIAN DARI PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA." *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)* 7 (1): 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>.
- Zulaikha, Sri Rohyanti, Siti Partini Suardiman, dan Sodik A Kuntoro. 2016. "PENGEMBANGAN MODEL PERPUSTAKAAN MADRASAH DALAM PENERAPAN LITERASI INFORMASI UNTUK MEMPERSIAPKAN BELAJAR SEPANJANG HAYAT." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 3 (2): 213–24. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.9812>.

## **Tradisi Hajat Lemah Cai di Desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu**

**Chyntia Risdayandini<sup>1</sup>, Galuh Ratna Komala<sup>2</sup>, Ridho Firzatulloh<sup>3</sup>, Dyah Rahmi Astuti<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, email: [chyntiarisdayandinu@gmail.com](mailto:chyntiarisdayandinu@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, email: [galuhratnakomala04@gmail.com](mailto:galuhratnakomala04@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, email: [firzatullohr@gmail.com](mailto:firzatullohr@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, email: [dyah.rahmiastuti@gmail.com](mailto:dyah.rahmiastuti@gmail.com)

### **Abstrak**

Pelaksanaan Hajat Lemah Cai Cisondari, sebuah acara budaya tahunan di Desa Cisondari, Kabupaten Bandung. Acara ini melibatkan pementasan seni budaya dan kegiatan sosial, serta diiringi kirab budaya untuk mengenang jasa para leluhur pendiri desa. Tujuan acara ini adalah melestarikan adat istiadat Sunda dan mengakrabkan generasi muda dengan warisan seni budaya. Acara ini menampilkan berbagai kesenian tradisional Sunda, seperti Sisingaan, tari-tarian, dan tarawangsa. Kepala Desa Cisondari, Dindin mardiana, menekankan pentingnya pelestarian adat istiadat sebagai cara untuk memajukan desa dan masyarakat. Ketua DPRD Kabupaten Bandung, H. Sugianto, memberikan apresiasi terhadap kegiatan ini dan menyoroti perjalanan sejarah panjang Desa Cisondari. Generasi muda yang berpartisipasi dalam kegiatan budaya ini mendapatkan dukungan dari sesepuh dan tokoh masyarakat. Selain itu, simbol-simbol kehidupan seperti air, nasi kuning, buah-buahan, dan untaian padi digunakan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Kegiatan ini memiliki implikasi penting dalam melestarikan budaya lokal dan mempererat hubungan antara generasi muda dengan warisan leluhur.

**Kata Kunci:** Budaya, Lemah Cai, Masyarakat, Pengabdian, KKN

### **Abstract**

*The implementation of Hajat Lemah Cai Cisondari, an annual cultural event in Cisondari Village, Bandung Regency. The event involves cultural art performances and social activities, and is accompanied by a cultural procession to commemorate the services of the village's founding ancestors. The aim of the event is to preserve Sundanese customs and familiarize the younger generation with cultural heritage. The event*

*features various traditional Sundanese arts, such as Sisingaan, dances, and tarawangsa. Cisondari Village Head, Dindin mardiana, emphasized the importance of preserving customs as a way to advance the village and community. The Chairman of the Bandung Regency DPRD, H. Sugianto, appreciated the event and highlighted the long history of Cisondari Village. The young generation who participated in this cultural activity received support from elders and community leaders. In addition, symbols of life such as water, yellow rice, fruits, and strands of rice are used as an expression of gratitude to God. This activity has important implications in preserving local culture and strengthening the relationship between the younger generation and the ancestral heritage.*

**Keywords:** *Culture, Weak Cai, Society, Devotion, KKN*

## A. PENDAHULUAN

Kebudayaan secara umum adalah adat atau tradisi yang masih berlaku atau nilai yang berisi kebijaksanaan masyarakat, kadang-kadang masyarakat menganggapnya tidak berguna dibahas lagi. Padahal, apa yang kita ketahui hanyalah sebagian, bahkan hanya dugaan saja, sehingga menyebabkan sebab-sebab kebudayaan (tradisi) tidak lagi dipahami, apalagi dialami.

Manusia sebagai makhluk yang memiliki pengetahuan adat dan budaya secara aktual memiliki kemampuan untuk menciptakan, membagikan, mengembangkan, dan menggunakan ilmu dalam keidupan. Masyarakat yang mampu mempertahankan sebuah budaya bergantung pada aspek manusia sebagai pemilik dan penanggung jawab atas keberlangsungan hidup.<sup>1</sup>

Salah satu konsep yang bisa dilakukan dalam pengembangan sebuah adat dan budaya dengan berbagi pengetahuan, sehingga budaya bisa tumbuh secara konstan.<sup>2</sup> Dalam proses berbagi pengetahuan diperlukan rasa saling percaya antara pemberi informasi dan penerima informasi. Antara kedua pihak tersebut perlu membangun kepercayaan. Karena berbagi pengetahuan adalah transfer informasi yang prosesnya tidak sederhana, di dalamnya terdapat ide, sikap, nilai, keingintahuan, asumsi, dan harapan.

Oleh karena itu, mahasiswa KKN SISDAMAS Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Djati Bandung turut serta dalam proses berbagi pengetahuan adat dan budaya mengenai tradisi *Hajat Lemah Cai*. Proses tersebut termasuk kedalam pengabdian kami di Desa Cisondari. Kegiatan Pengabdian ini fokus pada Desa

---

<sup>1</sup> Ninis Agustini Damayani, Encang Saepudin, dan Neneng Komariah, "Tradisi hajat lembur sebagai media berbagi pengetahuan masyarakat Tatarkarang Jawa Barat," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 8, no. 1 (2020): 101, <https://doi.org/10.24198/jkip.v8i1.26745>.

<sup>2</sup> Samson Cms dan N Rinaju Purnomowulan, "di Tatar Karang Priangan Tasikmalaya Jawa Barat," 2005, 119–31.

Cisondari, terutama dalam rangkaian Peringatan 1 Muharram 1444 H dengan pawai obor dan Peringatan 10 Muharram atau 1 Suro dengan kegiatan Hajat Lemah Cai. Metode pengabdian dilakukan melalui pendekatan langsung dengan pertemuan tatap muka, memungkinkan mahasiswa mendengarkan, menyaksikan, dan menyampaikan aspirasi serta inovasi kepada berbagai pihak masyarakat dan aparat desa.

Metode pengabdian yang dijalankan mengacu pada Petunjuk Teknis KKN SISDAMAS Moderasi Beragama (Juknis KKN SISDAMAS - MB) yang dikeluarkan oleh LPPM UIN Bandung. Terdapat dua bentuk pelaksanaan, yaitu KKN Mandiri dan KKN Kelompok. Dalam penelitian ini, penulis memilih KKN Kelompok yang melibatkan 4 siklus, yakni Pertemuan Masyarakat & Refleksi Sosial, Pemetaan Sosial, Perencanaan Partisipatif, dan Pelaksanaan Program.

Kehadiran mahasiswa KKN dari UIN Sunan Gunung Djati menjadi upaya bersinergi dengan masyarakat Desa Cisondari dalam memelihara adat istiadat serta memperkuat silaturahmi dalam moderasi beragama dan budaya. Melalui antusiasme dan keterlibatan warga serta dukungan elemen masyarakat, program ini mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama seperti kerjasama, rahmat, kasih sayang, dan toleransi.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang dilakukan berpacu kepada Petunjuk Teknis KKN SISDAMAS Moderasi Beragama (Juknis KKN SISDAMAS - MB) yang dikeluarkan oleh LPPM UIN Bandung. Dimana terdapat beberapa tahap pelaksanaan, yakni dibagi menjadi 2 bentuk, pertama KKN Mandiri dan kedua KKN Kelompok. Penulis menggunakan bentuk kedua dalam penelitian ini, yakni KKN Kelompok.

Terdapat 4 siklus yang akan dilalui oleh mahasiswa KKN sebagaimana yang tercantum dalam juknis, yaitu (1) Pertemuan Masyarakat & Refleksi Sosial, (2) Pemetaan Sosial, (3) Perencanaan Partisipatif, dan (4) Pelaksanaan Program.

Dalam rangka PHBI di Desa Cisondari maka ada beberapa kegiatan yang direncanakan. Pertama, peringatan 1 Muharram 1444 H dengan pawai obor, yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2023. Kedua, peringatan 10 Muharram atau 1 Suro dengan kegiatan hajat lemah cai, dilaksanakan pada 28 Agustus 2023.

Adapun metode pengabdian yang dilakukan dalam keikutsertaan kegiatan hajat lemah cainini yaitu menggunakan pendekatan secara langsung, melalui pertemuan tatap muka untuk mendengarkan, menyaksikan, dan menyampaikan aspirasi atau inovasi kepada berbagai pihak dari elemen masyarakat serta aparat desa.

Maka dari itu keikutsertaan mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati ini menjadi salah satu program kerja yang bersinergi dengan masyarakat Desa Cisondari

untuk melestarikan adat istiadat serta mempererat tali silaturahmi antar warga dalam moderasi beragama dan berbudaya.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini didasari oleh keadaan yang ada jika zaman modern diperlukannya tradisi *lemah cai* menyimpan begitu ragam manfaat bagi kelanjutan hidup manusia serta alam<sup>3</sup>. Kegiatan *lemah cai* tersebut yang diikuti oleh masyarakat setempat diantaranya pemuda, juga terbuka untuk umum. Kegiatan ini sudah menjadi acara rutin di setiap ulang tahun bahkan menjadi hal yang sakral. Begitu juga kita sebagai mahasiswa mengikuti kegiatan ini dikarenakan budaya yang sudah melekat serta menjadi ciri khas dari Desa Cisondari setiap tahunnya.

Langkah pertama yang dilakukan adalah mencari informasi kepada stakeholder ataupun perangkat desa terkait budaya serta kegiatan apa saja yang ada di masyarakat? Hal yang kami dapatkan diantaranya: 1) Terdapat acara hajat *lemah cai*.

Digunakan metode tahapan siklus sesuai yang dianjurkan LP2M UIN Sunan Gunung Djati untuk berdiskusi bersama beberapa tokoh masyarakat, salah satunya di Kampung Gambung Pangkalan RW 12. Benar adanya mengenai budaya ucap rasa syukur atas nikmat yang telah didapatkan dari berkebun atau biasa dikenal dengan budaya *lemah cai*.

Selanjutnya yang kami tempuh adalah mengikuti serta turut hadir dalam undangan hajat *lemah cai*. Pada tahun ini bertempat di Dusun 1, dimana letaknya tidak jauh dari Aula Desa Cisondari sehingga banyaknya masyarakat yang antusias mengikuti acara ini. Adapun para mahasiswa KKN kelompoknya turut hadir dan ingin mengetahui tujuan dari pada hajat *lemah cai* diadakan bagaimana. Tahapan yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2023. Harapannya budaya tersebut mendorong masyarakat untuk selalu menghargai dan mensyukuri rezeki yang sudah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Setelah terjun langsung dan turut serta dalam beberapa kegiatan di Desa Cisondari sejak pembukaan kegiatan KKN SISDAMAS - MB, mulai terasa antusias serta keterbukaan warga menyambut dan melibatkan mahasiswa dalam setiap kegiatan. Hal ini tentu bisa terwujud karena adanya komunikasi dua arah antara pihak mahasiswa dengan aparat desa maupun masyarakat setempat.

---

<sup>3</sup> 2005 et al., “ストレス反応の主成分分析を試みてー 田甫久美子View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk,” *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING* 15, no. 1 (2016): 165–75, <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.

Di siklus ketiga perencanaan partisipatif ini terdapat topik pembahasan/kegiatan yang menarik untuk dibahas ke dalam sebuah artikel, yaitu kegiatan Hajat Lemah Cai Cisondari.

Hajat Desa Lemah Cai Cisondari merupakan salah satu upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Cisondari pada setiap tahun. Sebuah ritual dengan nuansa agamis dimana di dalamnya sarat akan makna.

Hajat Lembur ini berisi acara pementasan seni budaya dan berbagai kegiatan sosial yang diadakan setiap tahun pada tanggal 1-10 Muharam. Prosesinya diawali dengan kirab budaya sekitar kampung yang ada di desa tersebut.

Hajat Lemah Cai atau Hajat Lembur yang rutin digelar setiap tahun mulai tanggal 1-10 Muharam itu, intinya bertujuan untuk mengingat jasa para leluhur pendiri Desa Cisondari. Sedangkan kirab budaya yang menyertai Hajat Lembur, merupakan salah satu upaya dalam pelestarian budaya Sunda. Terutama untuk mengenalkan dan mengakrabkan generasi muda dengan seni budaya warisan leluhur.

Hajat Lembur merupakan simbol atau ungkapan syukur atas apa yang telah dilakukan dan diraih selama ini. Hal tersebut serupa dengan yang dikatakan Dudi Wiwaha selaku Kepala Desa Cisondari, bahwa acara tersebut adalah bentuk terima kasih kepada Allah SWT atas segala berkah dan rahmat-Nya untuk Desa Cisondari.

Selain memperingati 10 Muharram atau 1 Suro yang jatuh pada tanggal 28 Agustus 2023, kegiatan ini sekaligus menjadi acara resepsi bagi 6 orang anak laki-laki yang mengikuti sunatan masal pada hari Senin, 24 Agustus 2023.

Partisipasi masyarakat pada kegiatan ini masih tergolong tinggi, buktinya ratusan orang warga Desa Cisondari menggelar kirab budaya dengan mengelilingi kampung-kampung yang ada di desa tersebut. Warga yang sebagian besar mengenakan pakaian tradisional Sunda nampak antusias dan gembira mengikuti kegiatan budaya ini.

Kirab budaya yang rutin digelar ini juga sebagai upaya pelestarian budaya Sunda. Terutama untuk mengenalkan dan mengakarabkan generasi muda dengan seni budaya warisan leluhur.

Dalam kegiatan tersebut, berbagai kesenian tradisional Sunda ditampilkan, diantaranya Sisingaan yang ditunggangi oleh beberapa orang anak pengantin sunat, diiringi tetabuhan memeriahkan kirab budaya Hajat Lemah Cai Cisondari tersebut, lalu ada kecapi, tari-tarian, tarawangsa yaitu penampilan musik dengan menggunakan berbagai alat musik tradisional khas Sunda, dan lain lain.

Desa Cisondari memang memiliki perjalanan sejarah yang panjang. Bahkan, di desa ini pernah berdiri sebuah kerajaan yang menjadi pusat kebudayaan, mulai dari seni hingga pusat penyebaran agama Islam. Maka tak heran, jika hingga saat ini masyarakatnya masih menjunjung tinggi nilai dan adat istiadat warisan leluhur.

Semuanya ada di Cisondari, sebagai pusat pemerintahan, pusat seni budaya, penyebaran agama Islam dan lainnya. Kegiatan ini harus terus dilestarikan, jaga terus desa ini agar selalu diberkahi dan dirahmati oleh Allah SWT.

Acara ini tidak lepas dari antusiasme generasi muda di Desa Cisondari dengan mengikuti berbagai kegiatan budaya. Ini juga tidak terlepas dari dukungan para sesepuh dan tokoh masyarakatnya. Dalam acara syukuran ini, turut dihadirkan simbol-simbol kehidupan, seperti air, nasi kuning, buah-buahan, umbi-umbian, untaian padi dan lainnya.

Pesan dari Pak Dindin Mardiana, salah satu tokoh masyarakat setempat yaitu jadikan acara Hajat Lemah Cai Cisondari sebagai bentuk mupusti (pemiliharaan) bukan migusti (menuhankan) sebuah tradisi atau adat istiadat. Karena ini merupakan sebuah budaya, bukan faham suatu agama.

Hasil dari pengamatan peneliti, kegiatan Hajat Lemah Cai Cisondari ini mendapat antusias dan dukungan besar dari berbagai elemen mulai dari Camat, Kades, perangkat desa, tokoh masyarakat dan agama, hingga lapisan masyarakat.

Kegiatan ini dimaknai sebagai ajang silaturahmi serta pengungkapan rasa syukur terhadap rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada Desa Cisondari. Masyarakat Desa Cisondari pun tidak berselisih paham antara budaya dan agama. Semuanya bersinergi, dan memiliki pendirian masing-masing yang tidak mengganggu kehidupan bermasyarakat.

Program kerja KKN SISDAMAS - MD yang bersinergi dengan Desa Cisondari ini merupakan kegiatan yang relevan dengan 5 nilai moderasi beragama, yaitu salah satunya kerjasama, rahmat/kasih sayang, dan toleransi.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kirab Budaya yang dipimpin langsung oleh Kepala Desa beserta isterinya dan Ketua DPRD Kabupaten Bandung



**Gambar 2.** Alunan musik tradisional mengiringi setiap langkah dalam Kirab Budaya



**Gambar 3.** Terdapat kesenian Sisingaan yang ditunggangi beberapa anak pengantin sunat



**Gambar 4.** Tari penyambutan yang dibawakan oleh para pemudi Desa Cisondari



**Gambar 5.** Kumpulan simbol-simbol kehidupan, seperti air, nasi kuning, buah-buahan, umbi-umbian, untaian padi dan lainnya



**Gambar 6.** Potret Bapak Dudi Wiwaha selaku Kepala Desa Cisdari saat menyampaikan prakata



**Gambar 7.** Keikutsertaan mahasiswa KKN 153 Desa Cisdari dalam acara Hajat Lemah Cai Cisdari

## E. PENUTUP

Pelaksanaan pengabdian melalui KKN Sisdamas Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2023 ini memberikan pelestarian budaya di Dusun 1 Desa Cisdari, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung. Hajat lemah cai ini terbukti mampu menguatkan, melestarikan dan menjaga budaya yang sudah ada.

Tidak hanya itu lemah cai yang diadakan pun mampu menarik minat warga, wisatawan terutama kalangan muda untuk terus menghormati apa yang menjadi tradisi dari pra leluhur. Dengan begitu diperlukannya kesadaran dari para penerus selanjutnya terhadap tata cara yang sebenarnya seperti apa.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, selaku penanggung jawab KKN SISDAMAS MODERASI BERAGAMA 2023
2. Kepala LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
3. Ibu Dyah Rahmi Astuti S.Sos, M.Si., CPR. , selaku Dosen Pembimbing Lapangan
4. Bapak Dudi Wiwaha, selaku Kepala Desa Cisondari
5. Bapak Ade Dayat, selaku Kepala Dusun 4 Gambung Pangkalan
6. Bapak Gunawan, selaku Ketua RW. 012
7. Bapak Ujang Dedi, selaku Ketua RW. 012
8. Bapak Waryudin, selaku pemilik posko sekaligus orang tua kedua kami di KKN 153
9. Seluruh lapisan masyarakat Desa Cisondari khususnya Dusun Gambung Pangkalan
10. Rekan-rekan kelompok 153 KKN SISDAMAS MODERASI BERAGAMA Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

### DAFTAR PUSTAKA

Cms, Samson, dan N Rinaju Purnomowulan. "di Tatar Karang Priangan Tasikmalaya Jawa Barat," 2005, 119–31.

Damayani, Ninis Agustini, Encang Saepudin, dan Neneng Komariah. "Tradisi hajat lembur sebagai media berbagi pengetahuan masyarakat Tatar Karang Jawa Barat." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 8, no. 1 (2020): 101. <https://doi.org/10.24198/jkip.v8i1.26745>.

et al., 2005. "ストレス反応の主成分分析を試みてー 田甫久美子View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk." *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING* 15, no. 1 (2016): 165–75. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.

## **Kkn Kolaboratif :Pelatihan Masa Depan Untuk Konsep Diri Positif Dan Orientasi Masa Depan Pada Santri Tahfizh Al-Qur'an Hasanah Firyal Desa Margamukti**

**Zahra<sup>1</sup>, Akmal Reza<sup>2</sup>, Tiara Qouliyah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [zahrayazidyz@gmail.com](mailto:zahrayazidyz@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ezot.rezpack@gmail.com](mailto:ezot.rezpack@gmail.com).

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [gouliyahtiara@gmail.com](mailto:gouliyahtiara@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pesantren telah berhasil beradaptasi dengan perkembangan zaman, bahkan bertransformasi menjadi institusi pendidikan Islam yang mampu bersaing dengan institusi pendidikan umum. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan konsep diri positif dan orientasi masa depan pada santri melalui pelatihan masa depan. Desain penelitian eksperimen-kuasi dengan model one group pretest posttest digunakan dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 27 santri sebagai kelompok eksperimen. Analisis data menggunakan Uji paired sample t-test yang menunjukkan perbedaan skor yang signifikan pada variabel orientasi masa depan antara pretest dan posttest, sedangkan variabel konsep diri tidak menunjukkan perbedaan skor yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan orientasi masa depan pada santri melalui pelatihan.*

**Kata Kunci:** *Konsep diri, Orientasi masa depan, Pelatihan, KKN, santri*

### **Abstract**

*Islamic boarding schools have succeeded in adapting to the times, and have even transformed into Islamic educational institutions that are able to compete with general educational institutions. The aim of this research is to increase positive self-concept and future orientation in students through future training. A quasi-experimental research design with a one group pretest posttest model was used in this research, the sample consisted of 27 students as the experimental group. Data analysis used a paired sample t-test which showed a significant difference in scores on the future orientation variable between pretest and posttest, while the self-concept variable did not show a significant difference in scores. The research results show that there is an increase in future orientation in students through training.*

**Keywords:** *Self-concept, future orientation, training, KKN, students*

## **A. PENDAHULUAN**

Pesantren adalah sebuah institusi pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Tujuan utama pesantren adalah untuk ikut serta dalam mencerdaskan bangsa Indonesia, dan sejak zaman dahulu hingga sekarang, pesantren telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Selain itu, pesantren juga bertujuan untuk mengajarkan dan menerapkan ajaran-ajaran Islam, yang sangat menekankan pentingnya moral agama dalam kehidupan masyarakat.

Pesantren memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan institusi pendidikan lainnya. Di dalam pesantren, para peserta didik yang sering disebut sebagai santri, mendapatkan pendidikan agama Islam yang komprehensif. Pesantren telah berhasil beradaptasi dengan perkembangan zaman, bahkan bertransformasi menjadi institusi pendidikan Islam yang mampu bersaing dengan institusi pendidikan umum. Salah satu buktinya adalah adanya lembaga pendidikan formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK, dan bahkan perguruan tinggi di dalam pesantren.

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa santri di sebuah pondok pesantren di desa Margamukti mengalami masalah terkait konsep diri. Konsep diri memiliki pengaruh yang besar terhadap pikiran, keyakinan, dan interaksi sosial seseorang. Konsep diri yang positif memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu. Stuart dan Sundeen (1991) menjelaskan konsep diri sebagai pemahaman individu tentang dirinya sendiri, yang terdiri dari lima komponen utama: gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran, dan identitas diri. (1) Gambaran diri adalah persepsi individu tentang tubuhnya, termasuk ukuran, bentuk, fungsi, penampilan, dan potensi tubuh. (2) Ideal diri adalah pandangan individu tentang bagaimana seharusnya mereka berperilaku berdasarkan standar, aspirasi, tujuan, atau penilaian pribadi tertentu. (3) Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap sejauh mana perilaku individu sesuai dengan ideal diri. (4) Peran mencakup sikap dan perilaku yang diharapkan dari individu berdasarkan posisi mereka dalam masyarakat. Konsep diri yang stabil pada remaja adalah indikator perkembangan pribadi yang baik. Menerima diri sendiri dengan penuh kasih sayang: Menerima diri sendiri sepenuhnya, termasuk kekurangan dan kesalahan, dengan penuh kasih sayang dapat membantu meningkatkan self-concept (Neff dkk.,2003).

Hasil wawancara dengan santri menunjukkan bahwa mereka belum memiliki rencana atau orientasi masa depan yang jelas, bahkan pada santri tingkat akhir. Orientasi masa depan memainkan peran kunci dalam menentukan tujuan hidup seseorang. Orang yang berhasil umumnya memiliki tujuan yang konkret yang mereka kejar, dan tujuan ini memerlukan motivasi yang kuat. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi adalah dengan memiliki gambaran yang jelas tentang masa depan. Orientasi Masa Depan (OMD) adalah kemampuan individu untuk merencanakan masa depan mereka dan memvisualisasikan bagaimana mereka melihat diri mereka di masa mendatang Nurmi . OMD membantu individu dalam

mengarahkan upaya mereka untuk mencapai tujuan mereka di masa depan. Sadardjoen (2008) menggambarkan OMD sebagai upaya untuk mengantisipasi harapan masa depan yang menjanjikan, menciptakan bayangan realistis tentang kehidupan di masa depan. Menurut Poole, Cooney, Nurmi, dan Green (dalam Raffaelli dan Koller, 2005), remaja mulai mempertimbangkan masa depan, termasuk pekerjaan, pendidikan, dan keluarga. Orientasi masa depan membentuk pandangan individu tentang masa depan dan perencanaan untuk mencapainya, dan mencakup tiga aspek utama: motivasi, perencanaan, dan evaluasi.

Penelitian telah menunjukkan bahwa konsep diri memainkan peran penting dalam pengembangan orientasi masa depan. Beberapa penelitian (Johnson, Blum, dan Cheng, 2014; Aslamawati, Sobari, dan Utami, 2012; Jackman dan MacPhee, 2015) menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap orientasi masa depan pada remaja dan dewasa awal (Sekti dkk., 2019). Selain itu, penelitian lain juga menyoroti peran pelatihan dalam meningkatkan orientasi masa depan (Iskandar, Novianti, dan Siswanto, 2014; Hidayati dkk., 2018; Maslihah, Mustofa, dan Nurendah, 2016).

Pelatihan masa depan pada penelitian ini adalah pelatihan yang dirancang peneliti sebagai salah satu pengembangan diri yang bertujuan untuk meningkatkan konsep diri santri. Selain pretest dan posttest dalam sesi pelatihan, tersedia *worksheet* yang perlu diisi oleh peserta pelatihan. Dalam merancang worksheet peneliti menggunakan metode SMART (*Specific, measurable, attainable, relevant, time-frame*) sebagai langkah sukses membuat keputusan pendidikan/ karier untuk mengetahui tujuan, cita-cita, figure orientation, rencana dan langkah-langkah seperti apa yang dilakukan untuk merealisasikannya. Metode ini membantu santri memetakan pikiran tentang masa depan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan pelatihan masa depan untuk santri, sehingga rumusan masalah dari pelatihan ini sebagai berikut: Apakah Pelatihan Masa Depan dapat meningkatkan konsep diri positif dan orientasi masa depan pada santri?. Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan konsep diri positif dan orientasi masa depan pada santri melalui pelatihan masa depan

## **B. METODE PENGABDIAN**

Mahasiswa/i psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung program KKN Terpadu melaksanakan program kerja di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Hasanah Firyal Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dalam Pelaksanaan KKN terdapat siklus I hingga IV sebagai berikut: Siklus I merupakan tahap Observasi dan Wawancara, siklus II rapat program kerja, siklus III pelaksanaan program dan evaluasi. Peserta KKN Terpadu terdiri dari 7 orang mahasiswa/I Psikologi yang ditempatkan pada dusun yang berbeda di Desa Margamukti. Peneliti memulai dengan observasi dan wawancara kepada santri-santri, lalu melakukan diskusi

bersama dosen pembimbing lapangan untuk menentukan masalah penelitian yang ingin di selesaikan. Kemudian, peneliti melakukan rapat mengenai metode intervensi yang sesuai untuk mengatasi masalah yang telah peneliti sepakati. Selain dosen pembimbing lapangan, peneliti juga berdiskusi dengan pimpinan pondok pesantren Hasanah Firyal . Pada siklus III, peneliti menyelenggarakan pelatihan masa depan untuk santri pada 05 Agustus 2023 di Aula PPTQ Hasanah Firyal. Setelah program kerja selesai dilaksanakan. Peneliti mengevaluasi proses pelatihan , mulai dari materi yang di sampaikan, kesiapan trainer, exercises yang berupa worksheet, pretest-posttest , waktu dan sebagainya.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan eksperimental dengan mengacu pada pandangan Kerlinger (1995:508). Pendekatan ini melibatkan manipulasi setidaknya satu variabel bebas dan pengamatan terhadap variabel terikat untuk mengidentifikasi dampak yang disengaja dari manipulasi tersebut. Menurut Azwar (2017) Penelitian eksperimen-kuasi ini fokus pada memberikan perlakuan khusus kepada satu kelompok sampel penelitian . Eksperimen yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model one group pretest-posttest, yang bertujuan untuk menilai perubahan sebelum dan setelah penerapan program. Partisipan dalam penelitian ini akan menjalani tahap pretest sebelum mereka menerima pelatihan masa depan. Penggunaan skor pretest memungkinkan peneliti untuk melakukan perbandingan terhadap perubahan yang terjadi pada skor posttest.

Peserta dari program pelatihan ini adalah 35 santri di sebuah pesantren di Kabupaten Bandung yang terdiri dari 16 perempuan dan 19 laki-laki. Rentang usia partisipan mulai dari 13 sampai 17 tahun ). Adapun yang mengikuti kegiatan secara penuh dan mengisi kuesioner secara lengkap berjumlah 27 orang (11 perempuan 40,8% ; 16 laki-laki 59,2%). Partisipan dibagi ke dalam satu kelompok yakni kelompok eksperimen (27 orang).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala konsep diri . Skala konsep diri mengacu pada *Robson Self-Concept Questionnaire (RSEQ)* yang di buat oleh Philip Robson (1989) terdiri dari dua dimensi internal dan ekseternal. Dimensi internal terdiri dari aspek fisik, psikologis dan moral. Sedangkan, aspek eksternal terdiri dari sosial, keluarga dan pekerjaan dengan total 30 item (Addeo,et al.,1994). Pengukuran orientasi masa depan, peneliti mengacu pada skala orientasi masa depan dari Nurmi (1989) yang dimodifikasi sesuai keadaan subjek yang mencakup tiga aspek, yaitu : motivasi, perencanaan dan evaluasi.

Dalam proses pengujian hipotesis dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan paired sample t-test sesuai dengan yang disarankan oleh Sugiyono (2013). Uji perbedaan ini akan diterapkan pada kedua hasil tes yang mengukur orientasi konsep diri, yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Dari hasil perhitungan t-test tersebut, akan diungkapkan apakah ada

perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian pelatihan mengenai konsep diri.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa KKN Terpadu, ada empat tahapan yaitu observasi, wawancara, pelatihan dan evaluasi. Tahap pertama merupakan kegiatan observasi lapangan sekaligus mengadaptasikan dan mencari informasi awal mengenai pondok pesantren untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, harapan yang teridentifikasi. Tahap kedua, merupakan kegiatan wawancara sekaligus menggali informasi yang sudah teridentifikasi pada tahap observasi diawal. Tujuan dari wawancara adalah menggali informasi lebih dalam dari sumber-sumber yang terkait langsung dengan kegiatan. Tahap ketiga, tahap ini mahasiswa memberikan pelatihan masa depan kepada santri pondok pesantren Hasanah Firyal, dan juga memberikan Pretest, worksheet, dan Posttest setelah kegiatan pelatihan diberikan.

Observasi dilakukan dengan menelusuri keadaan pesantren sekaligus menjalin kedekatan emosional antara mahasiswa KKN Terpadu dengan Pengasuh, pengurus, dan para santri Pondok Pesantren Hasanah Firyal. Saat observasi, mahasiswa KKN Terpadu juga mengumpulkan data dari pondok pesantren dan memahami kondisi serta kebutuhan yang ada di pondok pesantren Hasanah Firyal.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam, melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun setelah melakukan observasi. Pada saat sesi wawancara, Mahasiswa KKN Terpadu mengambil sampel dari masing-masing santri Ikhwan dan Akhwat pondok Pesantren Hasanah Firyal.

Setelah melakukan Observasi lapangan dan juga wawancara beberapa santri Pondok Pesantren Hasanah Firyal. Mahasiswa KKN Terpadu membuat pelatihan dengan sesuai kebutuhan dan tujuan Pondok Pesantren. Pelatihan dirancang untuk meningkatkan konsep diri positif dan orientasi masa depan santri dan evaluasi

Pada kegiatan pelatihan, ada beberapa sesi yang diberikan pada santri. Pertama pretest, merupakan pengujian sebelum pelaksanaan program. Pretest diberikan untuk menentukan tingkat pengetahuan awal para peserta sebelum mengikuti program atau pelatihan. Durasi yang diberikan pada saat pengisian pretest sekitar 15 menit. Kedua, yaitu pemberian materi pelatihan. Durasi yang pada saat pemberian materi pelatihan sekitar 45 menit. Ketiga, worksheet. Diberikan untuk membantu santri memperkuat pemahaman yang telah diberikan dengan mendalam, melalui aktivitas yang memerlukan pemikiran kritis dan pengetahuan yang telah diperoleh dari trainer. Durasi untuk mengerjakan Worksheet sekitar 15 menit. Keempat, posttest. Diberikan setelah pelaksanaan pelatihan. Tujuan dari posttest untuk mengukur kemajuan dan

menilai sejauh mana peserta telah memahami materi yang telah diberikan selama sesi pelatihan berlangsung. Durasi pengisian posttest sekitar 15 menit

Dengan pelaksanaan kegiatan observasi, wawancara, pelatihan dan evaluasi, diharapkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh santri Pondok Pesantren Hasanah Firyal dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk kepentingan pribadi maupun kelompok.



**Gambar 1.** Trainer dan Panitia Pelatihan

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kelompok eksperimen (Tabel 1), hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor konsep diri dan orientasi masa depan antara pretest dan posttest. Peningkatan skor rata-rata dari konsep diri pretest sebesar 93.00 menjadi 97.44 setelah diberikan treatment serta skor rata-rata orientasi masa depan mengalami penurunan dari sebesar 79.85 menjadi 75.18 setelah program pelatihan diberikan (posttest). Berdasarkan nilai signifikansi variabel konsep diri nilai Sig. (2-tailed) ( .108) > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data pretest dan posttest. Sedangkan, nilai signifikansi variabel orientasi masa depan nilai Sig. (2-tailed) ( .046) < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara data pretest dan posttest

**Tabel 1.** Perbandingan Prates dan Pascates

Kelompok	Variabel	Sumber data	M	SD	T	Sig.
Eksperimen n = 27	Konsep Diri	Prates	93.00	6.742	-1.663	.108
		Pascates	97.44	10.902		
	Orientasi Masa Depan	Prates	79.85	8.420	2.092	.046
		Pascates	75.18	8.362		

Hasil riset memperlihatkan perbedaan dalam pemahaman tentang konsep diri dan orientasi masa depan santri di salah satu pesantren di Kabupaten Bandung sebelum serta sesudah mengikuti program pelatihan masa depan. Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam orientasi masa depan, sementara konsep diri positif masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Chen & Vazsonyi yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan orientasi masa depan individu, penting bagi mereka untuk memiliki pandangan yang jelas terhadap masa depan (Zakiyya & Koentjoro, 2017).

Salah satu tujuan dari program pelatihan masa depan adalah untuk memotivasi individu agar mereka mulai merumuskan strategi untuk mewujudkan cita-cita mereka. Pelatihan ini dapat mengubah sikap dan perilaku peserta sehingga mereka dapat mencapai tujuan di masa depan (Boyer, 2008; Suddendorf & Corballis, 2007) dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan masa depan (Luyckx, Lens, Smits, & Goossens, 2010).

Selama sesi latihan, trainer memfasilitasi peserta dengan menggunakan lembar kerja yang membantu mereka merenungkan tentang masa depan dan membentuk konsep diri yang positif. Nurmi (2004) berpendapat bahwa remaja perlu mengalami pengalaman yang membantu mereka membentuk harapan masa depan yang lebih nyata secara psikologis. Studi yang dilakukan oleh Bovend'Eerdt, Botell, & Wade (2009) menunjukkan bahwa merumuskan tujuan dengan jelas dapat membantu individu meningkatkan motivasi mereka. Selama sesi pelatihan masa depan, trainer memberikan informasi tentang cara merumuskan tujuan dengan menggunakan metode SMART, yang disarankan oleh Bipp & Kleinglend (2011).

Hasil akhir dari pelatihan ini adalah pemahaman yang lebih baik tentang konsep diri positif, yang pada gilirannya membantu peserta mengembangkan orientasi masa depan mereka. Penelitian tentang konsep diri oleh Djalali dkk. (2014) menunjukkan bahwa perkembangan konsep diri yang baik dapat mendorong minat wirausaha pada siswa. Siswa yang memiliki konsep diri yang kuat akan lebih berusaha, memikirkan masa depan mereka, mengembangkan kepemimpinan, membangun

jaringan bisnis, dan merespons perubahan dengan kreativitas (Ananta, 2014). Oleh karena itu, konsep diri berperan penting dalam memotivasi individu untuk merencanakan masa depan mereka.

Dalam konteks pelatihan masa depan, santri dapat memahami pentingnya membentuk konsep diri yang positif dan memiliki visi masa depan yang jelas. Intervensi pelatihan tentang konsep diri dan orientasi masa depan ini merupakan alat bantu yang membantu santri mengarahkan pikiran dan tindakan mereka ke arah masa depan yang lebih cerah, sehingga mereka dapat menjadi individu yang kompetitif dan sukses ketika menyelesaikan pendidikan di pesantren.

## **E. PENUTUP**

Konsep diri positif tidak terbentuk dengan instan, dibutuhkan proses dalam mengenali diri secara objektif, seni menghargai diri, berpikir positif dan menerima diri. Pembentukan konsep diri positif tidak terlepas dari perilaku seseorang, penilaian orang lain serta pengalaman. Pelatihan masa depan belum mampu secara signifikan meningkatkan konsep diri positif pada santri. Namun, penelitian ini mengungkap manfaat pelatihan masa depan mampu meningkatkan orientasi masa depan santri. Saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah merancang intervensi berupa pelatihan yang terbukti efektif meningkatkan konsep diri pada santri dan mengevaluasi pelatihan yang mengacu model evaluasi Kirkpatrick yaitu reaction level, learning level, behavioral level, dan result level.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung khususnya Fakultas Psikologi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Hasanah Firyal serta pihak-pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Addeo, R. R., Greene, A. F., & Geisser, M. E. (1994). Construct Validity of the Robson Self-Esteem Questionnaire in a College Sample. *Educational and Psychological Measurement*, 54(2), 439–446. <https://doi.org/10.1177/0013164494054002018>
- Ananta, R. K. E., & Farid, M. (2014). Minat Wirausaha, Konsep Diri dan Kreativitas. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1).
- Istiqomah, N. Q., & Asih, F. Y. (2023). Pelatihan Masa Depan Untuk Harapan Dan Keterampilan Sosial Pada Santri. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 15(1).
- Lubis, P. S. M. H., & Putri, E. T. (2022). Orientasi Masa Depan dan Perencanaan Karir Pada Remaja Content Creator di Samarinda. *Jurnal Imiah Psikologi*, 10(2), 353-362.
- Neff, K. D. (2003). Development and Validation of a Scale to Measure Self-Compassion. *Self and Identity*, 2(3), 223-250.
- Rohadirja, R. (2012). Konsep Diri pada Pasien Stroke Ringan di Poliklinik Saraf RSUD Sumedang. *Students e-Journal*, 1(1), 28.
- Susanti, R. (2016). Gambaran orientasi masa depan remaja dalam bidang pekerjaan ditinjau dari religiusitas dan motivasi berprestasi pada remaja Desa Sei Banyak Ikan Kelayang. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 109-116.
- Sekti, W. A., Soetjningsih, C. H., & Setiawan, A. (2019). Self concept training to improve future orientation among college student. *Psikodimensia*, 18(2), 131-143.
- Winurini, S. (2021). Pengembangan Skala Orientasi Masa Depan Pendidikan pada Remaja Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 12(2), 179-193.
- Zakariyya, F. (2019). Pelatihan "Goal Setting" untuk Meningkatkan Orientasi Masa Depan pada Siswa SMP. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 3(3), 136-149.



## **Pengelolaan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Untuk Meminimalisir Limbah Masyarakat Dusun III Desa Cipatik Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat**

**Yuni Tazkiyatun Nufus<sup>1</sup>, Muhammad Fikri Maulana<sup>2</sup>, Siva Aulia Shafira<sup>3</sup>, Silmi Rahmawati<sup>4</sup>, Reza Fahlevi<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nufus0806@gmail.com](mailto:nufus0806@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [maulanamuhammad56975@gmail.com](mailto:maulanamuhammad56975@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [shafirauls@gmail.com](mailto:shafirauls@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rahmawatisilmi4@gmail.com](mailto:rahmawatisilmi4@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Pahlevireza837@gmail.com](mailto:Pahlevireza837@gmail.com)

### **Abstrak**

*Minyak jelantah adalah minyak limbah yang bisa berasal dari jenis-jenis minyak goreng, minyak ini merupakan minyak bekas pemakaian kebutuhan rumah tangga. Penggunaan minyak goreng secara berulang akan mengakibatkan kerusakan minyak karena lemak tidak jenuh teroksidasi membentuk senyawa peroksida yang dapat memberikan ancaman pada manusia jika digunakan kembali untuk mengolah bahan pangan. Oleh karena itu, diperlukannya upaya pemanfaatan limbah minyak jelantah untuk meminimalisir limbah minyak jelantah serta mengurangi pencemaran lingkungan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu masyarakat bisa mengetahui bahaya dari minyak jelantah bagi kesehatan dan dampak buruk yang diakibatkan bagi lingkungan, serta masyarakat bisa mengolah limbah minyak jelantah dengan pembuatan lilin aromaterapi. Metode pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat dengan menggunakan langkah-langkah berbasis pemberdayaan masyarakat seperti melaksanakan observasi. Pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi berhasil memberdayakan masyarakat setempat dengan pengetahuan dan keterampilan baru, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.*

**Kata Kunci:** *Minyak Jelantah, Limbah, Lilin Aromaterapi.*

### **Abstract**

*Used cooking oil is waste oil that can come from various types of cooking oil, this oil is used for household use. Repeated use of cooking oil will result in oil damage because unsaturated fats are oxidized to form peroxide compounds which can pose a threat to humans if reused to process food. Therefore, efforts are needed to utilize waste used cooking oil to minimize waste used cooking oil and reduce environmental pollution. The purpose of this activity is that the community can know the dangers of used cooking oil*

*for health and the adverse effects it has on the environment, and the community can process used cooking oil waste by making aromatherapy candles. The community service method is carried out using community empowerment-based steps such as carrying out observations. Processing waste cooking oil into aromatherapy candles has succeeded in empowering the local community with new knowledge and skills, as well as increasing awareness of the importance of keeping the environment clean.*

**Keywords:** *Used Waste Oil, Aromatherapy Candles.*

## A. PENDAHULUAN

Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagai alat pengolah bahan-bahan makanan. Minyak goreng sebagai media penggoreng sangat penting dan kebutuhannya semakin meningkat. Minyak goreng adalah minyak yang berasal dari lemak tumbuhan maupun hewan yang telah dimurnikan dan berbentuk cair pada suhu kamar, biasanya digunakan untuk menggoreng makanan. Minyak goreng dari tumbuhan biasanya dihasilkan dari tanaman seperti kelapa, biji-bijian, kacang-kacangan, jagung, kedelai, dan kanola <sup>1</sup>.

Minyak goreng jelantah adalah minyak limbah yang bisa berasal dari jenis-jenis minyak goreng seperti halnya minyak jagung, minyak sayur, minyak samin dan sebagainya, minyak ini merupakan minyak bekas pemakaian kebutuhan rumah tangga umumnya. Minyak goreng bekas adalah minyak goreng yang sudah digunakan berulang-ulang (4 kali) pemakaiannya dan minyak tersebut sudah turun kualitasnya. Lemak pada makanan tidak boleh mengandung lebih dari 50% asam lemak bebas <sup>2</sup>.

Jumlah pemakaian minyak untuk keperluan menggoreng dalam rumah tangga maupun pedagang gorengan yang cukup besar menyebabkan timbulnya kebiasaan menggunakan kembali minyak goreng yang sudah digunakan dengan alasan utama penghematan biaya. Penjual gorengan maupun ibu rumah tangga sering menggunakan minyak goreng berulang kali, sehingga dapat merusak mutu minyak goreng dan makanan yang digoreng serta mengubah warna minyak menjadi kecoklatan bahkan kehitaman <sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Nur Isna Inayati and Kurnia Ritma Dhanti, "PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI SEBAGAI ALTERNATIF TAMBAHAN PENGHASILAN PADA ANGGOTA AISIYIAH DESA KEBANGGAN KEC SUMBANG," *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 3, no. 1 (April 7, 2021), <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2217>.

<sup>2</sup> Muchamad Bachtiar et al., "Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Ide Bisnis Di Kelurahan Kedung Badak," *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 4, no. 2 (October 31, 2022): 82–89, <https://doi.org/10.29244/jpim.4.2.82-89>.

<sup>3</sup> Inayati and Dhanti, "PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI SEBAGAI ALTERNATIF TAMBAHAN PENGHASILAN PADA ANGGOTA AISIYIAH DESA KEBANGGAN KEC SUMBANG."

Penggunaan minyak goreng secara berulang akan mengakibatkan kerusakan minyak karena lemak tidak jenuh teroksidasi membentuk senyawa peroksida<sup>4</sup>. Kerusakan Limbah minyak jelantah memberikan ancaman pada manusia jika digunakan kembali untuk mengolah bahan pangan, selain itu membuktikan bahwa semakin minyak goreng dipakai berulang kali maka akan meningkatkan kadar asam lemak bebas yang terdapat pada minyak goreng. Jika asam lemak pada minyak tinggi maka mengindikasikan kualitas minyak tersebut rendah<sup>5</sup>. Terdapat kasus di mana minyak jelantah masuk ke restoran yang ada di Taiwan pada tahun 2014 yang menjadi permasalahan besar pada keamanan makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Indonesia mencurigai adanya pihak-pihak tertentu yang menjadi pengumpul minyak jelantah dan menjualnya kembali dalam bentuk minyak goreng curah<sup>6</sup>. Ancaman minyak jelantah yang dapat masuk kembali ke rantai makanan dapat memberikan dampak buruk pada kesehatan. Kandungan free fatty acid di minyak jelantah dapat meningkatkan risiko beberapa penyakit di antara diabetes dan kanker<sup>7</sup>. Selain itu minyak jelantah juga dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan baik di saluran air, sungai atau waduk. Pencemaran air yang diakibatkan oleh minyak jelantah dapat merusak ekosistem yang ada di waduk atau sumber air lainnya. Minyak jelantah yang mengalir ke sumber air maupun waduk dapat menutupi lapisan permukaan air yang menyebabkan sinar matahari tidak tembus ke dalam air dan merusak lingkungan hidup biota air<sup>8</sup>.

Untuk menanggulangi hal tersebut, dilakukan berbagai usaha supaya limbah jelantah tidak menjadi masalah dalam lingkungan. Pengelolaan kembali limbah jelantah menjadi suatu bahan yang bermanfaat merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pencemaran lingkungan. Pengelolaan limbah jelantah tersebut memiliki berbagai macam alternatif, misalnya pembuatan biodiesel.

Dengan melihat kondisi tersebut diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengelolaan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Untuk Meminimalisir Limbah Masyarakat Dusun III Desa Cipatik Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat" Melalui pengelolaan minyak

---

<sup>4</sup> Aidil Adhani and Fatmawati Fatmawati, "PELATIHAN PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DAN LILIN HIAS UNTUK MEMINIMALISIR MINYAK JELANTAH BAGI MASYARAKAT KELURAHAN PANTAI AMAL," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo* 3, no. 2 (November 29, 2019): 31–40, <https://doi.org/10.35334/jpmb.v3i2.1095>.

<sup>5</sup> Eka Kartikawati and Maesaroh Maesaroh, "Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Lilin Aroma Terapi Pengusir Nyamuk," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 1 (2022): 369, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7729>.

<sup>6</sup> Ni Kadek Artiningsih, "Penambahan Puree Bit (Beta Vulgari L.) Terhadap Kandungan Gizi Makro Dan Kadar Serat Sosis Ikan Kembung (Rastrelliger Kanagurt L.)," *Jurnal Gizi Dan Pangan Soedirman* 5, no. 1 (May 19, 2021): 92, <https://doi.org/10.20884/1.jgipas.2021.5.1.3625>.

<sup>7</sup> Amalia Yuli Astuti, Utaminingsih Linarti, and Gita Indah Budiarti, "PENGOLAHAN LIMBAH MINYAK JELANTAH MENJADI LILIN AROMATERAPI DI BANK SAMPAH LINTAS WINONGO, KELURAHAN BUMIJO, KECAMATAN JETIS, KOTA YOGYAKARTA," *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi Dan Aplikasi)* 2, no. 1 (June 11, 2021): 73, <https://doi.org/10.12928/spekta.v2i1.3701>.

<sup>8</sup> Astuti, Linarti, and Indah Budiarti.

jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi ini, diharapkan dapat mengurangi limbah masyarakat di dusun III desa Cipatik kecamatan Cihampelas kabupaten Bandung Barat

Selain itu, dengan adanya pengelolaan minyak jelantah dari limbah masyarakat, para masyarakat dapat mengurangi limbah dari hasil penggorengan tersebut. Kemudian lilin aromaterapi juga sangat bermanfaat untuk mengeluarkan aroma yang bisa menimbulkan rasa tenang, bahkan sampai dianggap mampu meredakan serta menghilangkan stres<sup>9</sup>. Hal tersebut sangat penting untuk terus dikembangkan dalam pembuatan dan berinovasi, agar menciptakan kalangan rumah tangga yang bersih, sehat, berkualitas, serta mendukung program kesehatan lingkungan. Program ini tepat guna dan sesuai dengan kondisi sekitar masyarakat.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat dengan menggunakan langkah-langkah berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas), Sisdamas merupakan kemampuan komunitas untuk mengidentifikasi masalah, membangun solusi dan memfasilitasi perubahan lebih lanjut. KKN Sisdamas merupakan kegiatan akademik dengan basis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan supervisi dosen pembimbing lapangan. Dengan Hal ini kami menggunakan Observasi atau terjun langsung kepada masyarakat sekitar, untuk menyelesaikan program-program, pengetahuan, menggali potensi, pengembangan, dan lain sebagainya yang akan menjadi acuan untuk pengabdian kami kepada masyarakat setempat.

Di dalam penelitian ini kami berfokus kepada pengelolaan limbah minyak jelantah yang berada di masyarakat setempat. Dengan didasarkan observasi yang kami lakukan pada masyarakat lingkungan Dusun III Desa Cipatik yang dimana masih minim pengetahuan mengenai pengelolaan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi dengan demikian kami menyajikan program kerja yaitu Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah Masyarakat, yang bertujuan untuk mengurangi limbah masyarakat, mengurangi ekosistem perairan, mencemari tanah, dapat menyumbat saluran air serta kesehatan yang buruk. kami juga dapat membantu masyarakat sekitar untuk memberikan arahan-arahan mengenai pengelolaan limbah minyak jelantah yang dapat dilakukan pada era globalisasi seperti saat ini.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **1. Refleksi Sosial**

---

<sup>9</sup> Pratiwi Subianto et al., "Penerapan Green Ekonomi Dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga (Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Terapi Di Kelurahan Kameloh Baru, Palangka Raya)," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 4 (June 28, 2023): 134–38, <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i4.74>.

Sebagaimana tercantum dalam JUKNIS (Petunjuk Teknis) yang diberikan kepada setiap Mahasiswa, bahwa kegiatan KKN sisdamas diawali dengan; sosialisasi awal, rebug warga, dan refleksi sosial. Ketiga hal tersebut dimaksudkan untuk menggali berbagai informasi dari pihak masyarakat berkaitan dengan kondisi sosial, ekonomi, budaya, permasalahan yang sedang dihadapi, hingga solusi yang sedang dilakukan. Yang dari informasi tersebut diharapkan menjadi gambaran umum bagi para peserta KKN sisdamas mengenai program kerja dan pemecahan masalah yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Maka setelah dilaksanakan rebug warga bersama warga dusun III desa Cipatik, didapatkan hasil bahwa permasalahan yang cukup serius di lingkungan dusun tersebut adalah berkaitan dengan kebersihan. Menurut keterangan dari ketua RW dan kepala dusun bahwa kesadaran masyarakat terhadap kebersihan memang masih kurang. Meskipun pihak RT, RW, hingga kepala dusun telah memberikan solusi dengan mengadakan jadwal penarikan sampah ke setiap rumah, namun beberapa rumah terkadang masih membuang sampah sembarangan atau bahkan membakarnya sendiri di halaman.

## **2. Perencanaan Program**

Berangkat dari refleksi sosial yang telah dilaksanakan, kiranya perlu diadakan sebuah kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan. Dalam hal ini, sosialisasi dan pelatihan pengolahan limbah rumah tangga tepatnya penggunaan minyak jelantah sebagai bahan dasar lilin aromaterapi dipilih sebagai sarana edukasi terhadap masyarakat bahwa betapa berbahayanya sampah atau limbah yang ada disekitar mereka apabila tidak dibuang atau dimanfaatkan dengan tepat. Disisi lain pelatihan ini juga menjadi sumber informasi bagi masyarakat bahwa sampah atau limbah yang ada disekitar mereka dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu lain yang memiliki nilai jual <sup>10</sup>.

## **3. Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan program ini terdiri dari dua tahap yakni:

### **a. Komunikasi awal**

Pada tahap ini ditentukanlah stakeholder yang akan terlibat dalam pelaksanaan program. Hal ini bertujuan agar program dapat dilaksanakan dalam jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat sejenis ini sering digunakan dalam proses pemberdayaan

---

<sup>10</sup> Sri Wahyuni and Rojudin, "Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. LIV (2021).

masyarakat dan dikenal dengan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) atau dalam kata lain pemanfaatan potensi lokal masyarakat<sup>11</sup>.

Maka kader PKK dianggap menjadi salah satu stakeholder yang akan menjadi penerus program dalam jangka panjang. Kemudian dengan membangun komunikasi bersama para kader PKK, ditetapkanlah waktu dan tempat pelaksanaan program..

b. Pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi

Pelaksanaan program dilakukan di hari dan tempat yang telah disepakati bersama. Dalam hal ini aula kantor desa yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan karena memiliki tempat yang cukup luas dan mendukung setiap proses yang akan dilakukan dalam kegiatan.

Program dimulai dengan melakukan sosialisasi tentang bahaya dari minyak jelantah bagi kesehatan bila terus dikonsumsi dan dampak buruk yang diakibatkan bagi lingkungan bila dibuang dengan cara yang tidak tepat. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dengan praktek langsung membuat lilin dengan bahan dasar minyak jelantah.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengelola minyak jelantah bekas sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi dengan tujuan meminimalisir limbah di masyarakat Dusun III Desa Cipatik, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Pengelolaan minyak jelantah ini merupakan langkah untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan dan risiko kesehatan yang mungkin timbul karena penggunaan ulang minyak jelantah yang sudah digunakan. beberapa langkah utama yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Minyak Jelantah

Kegiatan dimulai dengan pengumpulan minyak jelantah bekas. Minyak jelantah ini dikumpulkan dalam satu wadah besar, sehingga proses pengelolaan dapat dilakukan dengan lebih tertib dan rapi.

2. Pengolahan Minyak Jelantah

Minyak jelantah yang telah dikumpulkan kemudian diolah menjadi bahan dasar lilin aromaterapi. Proses pengolahan melibatkan tahap menjernihkan dengan cara minyak jelantah melalui tahap persaringan memisahkan antar minyak jelantah dengan sisa bubuk masakan kemudian minyak tersebut dipanaskan sampai mendidih kira kira

---

<sup>11</sup> Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (October 21, 2021): 106–34, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.

90 celcius lalu dicampurkan bleaching earth untuk kemudian didiamkan selama 24 jam. Minyak jelantah ini siap untuk dijadikan bahan pembuatan lilin aromaterapi <sup>12</sup>.



**Gambar 1.** Proses pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah

### 3. Pembuatan Lilin Aromaterapi

Setelah minyak jelantah berhasil diolah, tahap selanjutnya adalah pembuatan lilin aromaterapi. Minyak jelantah yang telah diolah dimanfaatkan sebagai bahan dasar lilin, dengan mencampurkan minyak jelantah yang sudah dijernihkan dengan parafin yang sudah dilelehkan, kemudian ditambahkan essential oil untuk menciptakan aroma yang diinginkan. Lilin ini dibentuk sesuai dengan bentuk lilin aromaterapi yang diinginkan.



<sup>12</sup> Dyah Titis Kusuma Wardani, Endah Saptutyingsih, and Suci Alpika Fitri, "EKONOMI KREATIF: PEMANFAATAN LIMBAH JELANTAH UNTUK PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI," *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, March 20, 2021, <https://doi.org/10.18196/ppm.32.224>.

## Gambar 2. Lilin aromaerapi dari limbah minyak jelantah

### 4. Sosialisasi Kepada Masyarakat

Hasil dari pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi disosialisasikan kepada anggota ibu-ibu PKK Desa Cipatik yang sebagian besar ialah ibu rumah tangga dan kerap kali memakai minyak goreng secara berulang. Para peserta sosialisasi dapat mendapatkan sosialisasi yang disampaikan dengan baik. Ada ketertarikan yang tinggi dari peserta untuk tahu lebih lanjut mengenai pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi<sup>13</sup>. Masyarakat diberikan informasi tentang manfaat lilin aromaterapi dan bahaya penggunaan ulang minyak jelantah yang tidak sehat. Mereka juga diberikan pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi secara langsung dengan praktik. Sosialisasi kepada masyarakat adalah langkah penting dalam kegiatan ini. Sosialisasi membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah yang aman dan menjaga kebersihan lingkungan mereka. Dengan pemahaman ini, mereka dapat lebih berhati-hati dalam membuang minyak jelantah bekas<sup>14</sup>.



### Gambar 3. Pengenalan bahan-bahan lilin aromaterapi

Kegiatan ini menjadi solusi untuk mengatasi masalah penggunaan ulang minyak jelantah yang berpotensi membahayakan kesehatan, minyak jelantah yang digunakan berulang kali dapat menghasilkan senyawa berbahaya. Dengan mengelola minyak jelantah menjadi produk yang aman seperti lilin aromaterapi, risiko ini dapat diminimalisir. Pengelolaan minyak jelantah bekas menjadi lilin aromaterapi membantu dalam mengurangi pencemaran lingkungan yang bisa disebabkan oleh pembuangan

<sup>13</sup> Rizal Muhammad Fadilah et al., "PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DENGAN PEMANFAATAN LIMBAH MINYAK JELANTAH DI DESA KALANGANYAR," *Jurnal Penamas Adi Buana* 6, no. 02 (January 28, 2023): 114–21, <https://doi.org/10.36456/penamas.vol6.no02.a6764>.

<sup>14</sup> Bimo Yoeri Pasya Ramadhan et al., "SOSIALISASI PENGOLAHAN LIMBAH RUMAH TANGGA MINYAK JELANTAH MENJADI LILIN AROMATERAPI YANG MEMILIKI NILAI EKONOMIS DI DESA SRIMUKTI," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 6 (June 14, 2023): 2294–2303, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1063>.

minyak jelantah ke dalam saluran air atau tanah. selain itu, jika lilin aromaterapi dipasarkan maka penghasilan dari penjualan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Pengelolaan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi adalah upaya yang berkelanjutan untuk mengurangi limbah dan menciptakan produk bernilai ekonomi dari limbah tersebut. Selain itu, ini juga menciptakan dampak positif pada lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat <sup>15</sup>.

## **E. PENUTUP**

Kegiatan pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di Dusun III Desa Cipatik memberi manfaat pengetahuan bahwa pengelolaan limbah dapat menjadi solusi yang berkelanjutan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan menciptakan produk bernilai dari limbah tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil memberdayakan masyarakat setempat dengan pengetahuan dan keterampilan baru, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil dari sosialisasi pengelolaan minyak jelantah dapat disaksikan langsung setelah pengoperasiannya dilakukan. Para peserta kegiatan merasa bersemangat dan memberikan respon positif terhadap kegiatan sosialisasi. Sampah rumah tangga sehari-hari yang masih dihasilkan dari aktivitas rumah tangga menjadi sebuah produk yang sangat kreatif ketika sampah tersebut dapat disulap menjadi sebuah produk yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari bahkan menjadi potensi tambahan sumber pendapatan bagi masyarakat.

Melalui kolaborasi antara anggota kelompok KKN dan partisipasi aktif masyarakat serta PKK Desa Cipatik, program ini telah menciptakan dampak positif yang bermanfaat bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Diharapkan bahwa langkah-langkah ini dapat diadopsi oleh komunitas lain untuk mengurangi limbah dan menciptakan solusi yang berkelanjutan untuk masalah lingkungan..

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Cipatik, para RT, RW, para tokoh masyarakat, dan seluruh masyarakat Desa Cipatik atas dukungan dan partisipasi yang luar biasa selama pelaksanaan program KKN kami. Tanpa bantuan dan kerjasama dari semua pihak, pencapaian kami dalam program kerja KKN ini tidak akan tercapai dengan baik.

---

<sup>15</sup> Wardani, Saptutyingsih, and Fitri, "EKONOMI KREATIF: PEMANFAATAN LIMBAH JELANTAH UNTUK PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI."

Terima kasih atas waktu, tenaga, dan ilmu yang telah didapatkan oleh kami selama ini. Semua itu sangat berarti dan telah membantu kami mengatasi berbagai tantangan yang kami hadapi selama KKN.

Kami berharap hubungan baik ini tetap terjaga dan semakin kuat di masa depan. Terima kasih atas kerjasama dan dukungannya yang tak ternilai. Semoga kebaikan dan kebaikan yang telah kita bagikan selama KKN ini akan terus berlanjut dalam upaya kita untuk memajukan desa cipatik ini.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Aidil, and Fatmawati Fatmawati. "PELATIHAN PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DAN LILIN HIAS UNTUK MEMINIMALISIR MINYAK JELANTAH BAGI MASYARAKAT KELURAHAN PANTAI AMAL." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo* 3, no. 2 (November 29, 2019): 31–40. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v3i2.1095>.
- Artiningsih, Ni Kadek. "Penambahan Puree Bit ( Beta Vulgari L.) Terhadap Kandungan Gizi Makro Dan Kadar Serat Sosis Ikan Kembugn (Rastrelliger Kanagurt L)." *Jurnal Gizi Dan Pangan Soedirman* 5, no. 1 (May 19, 2021): 92. <https://doi.org/10.20884/1.jgipas.2021.5.1.3625>.
- Astuti, Amalia Yuli, Utaminingsih Linarti, and Gita Indah Budiarti. "PENGOLAHAN LIMBAH MINYAK JELANTAH MENJADI LILIN AROMATERAPI DI BANK SAMPAH LINTAS WINONGO, KELURAHAN BUMIJO, KECAMATAN JETIS, KOTA YOGYAKARTA." *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi Dan Aplikasi)* 2, no. 1 (June 11, 2021): 73. <https://doi.org/10.12928/spekta.v2i1.3701>.
- Bachtiar, Muchamad, Izdihar Irbah, Dinda Fadhillah Islamiah, Fadhlan Rizakul Hafidz, Mastura Hairunnisa, Muhammad Aviandy Viratama, and Sarah Chelsabiela. "Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Ide Bisnis Di Kelurahan Kedung Badak." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 4, no. 2 (October 31, 2022): 82–89. <https://doi.org/10.29244/jpim.4.2.82-89>.
- Fadilah, Rizal Muhammad, Cindy Yuninda Prisafitri, Dyan Wahyu Purwaningsih, Zahwa Aisyah Nur Baiti, Teresa Prisila Diana, Edeltrudis Lowa, and Sugijanto. "PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DENGAN PEMANFAATAN LIMBAH MINYAK JELANTAH DI DESA KALANGANYAR." *Jurnal Penamas Adi Buana* 6, no. 02 (January 28, 2023): 114–21. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol6.no02.a6764>.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF." *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (October 21, 2021): 106–34. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.
- Inayati, Nur Isna, and Kurnia Ritma Dhanti. "PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI SEBAGAI ALTERNATIF TAMBAHAN PENGHASILAN PADA ANGGOTA AISYIYAH DESA KEBANGGAN KEC SUMBANG." *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 3, no. 1 (April 7, 2021). <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2217>.

- Kartikawati, Eka, and Maesaroh Maesaroh. "Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Lilin Aroma Terapi Pengusir Nyamuk." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 1 (2022): 369. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7729>.
- Ramadhan, Bimo Yoeri Pasya, Ananda Pravista Dewi, Dewi Alfa Linda, Estu Kinasih, Gustini Sianturi, Nella Ameliana Putri, Nur Laela Fitri, Sekar Intan Octavianingrum, and Rachmat Pramukty. "SOSIALISASI PENGOLAHAN LIMBAH RUMAH TANGGA MINYAK JELANTAH MENJADI LILIN AROMATERAPI YANG MEMILIKI NILAI EKONOMIS DI DESA SRIMUKTI." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 6 (June 14, 2023): 2294–2303. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1063>.
- Subianto, Pratiwi, Sabirin, Diana Beatris, Dedi Takari, Ahmad Rizani, Rima Harati, Yudi Pungan, Herman Fland Dakhi, Buyung Libna B, and Renanda Indah. "Penerapan Green Ekonomi Dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga (Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Terapi Di Kelurahan Kameloh Baru, Palangka Raya)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 4 (June 28, 2023): 134–38. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i4.74>.
- Wahyuni, Sri, and Rojudin. "Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. LIV (2021).
- Wardani, Dyah Titis Kusuma, Endah Saptutyingsih, and Suci Alpika Fitri. "EKONOMI KREATIF: PEMANFAATAN LIMBAH JELANTAH UNTUK PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, March 20, 2021. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.224>.

## **Peran Permainan Dan Aktivitas Kreatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Anak Sebelum Dan Selama Di Tk Al-Muhajirin**

**Dadang Husen Sobana<sup>1)</sup> , Frida Sela Salsabila<sup>2)</sup> , Ireni Sri Depi<sup>3)</sup> , Nursapitri<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, [dadanghusensobana@uinsgd.ac.id](mailto:dadanghusensobana@uinsgd.ac.id).

<sup>2)</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, [ndafrida9@gmail.com](mailto:ndafrida9@gmail.com)

<sup>3)</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, [irenidepi@gmail.com](mailto:irenidepi@gmail.com)

<sup>4)</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, [nursfitri7@gmail.com](mailto:nursfitri7@gmail.com)

### **Abstrak**

Artikel ini membahas pentingnya permainan dan aktivitas kreatif dalam mempengaruhi perkembangan anak sebelum dan selama masa Taman Kanak-Kanak di TK Al-Muhajirin tepatnya di Kota Baru Arjasari RT 01, RW 13 Desa Arjasari, Kecamatan Arjasari Kaupaten Bandung. Penelitian ini menggali bagaimana bermain dan kegiatan kreatif dapat meningkatkan keterampilan motorik, sosial, dan kognitif anak-anak pada tahap awal perkembangan mereka. Melalui tinjauan literatur dan penelitian empiris, artikel ini menyoroti kontribusi bermain dan aktivitas kreatif dalam memperluas wawasan anak, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta membantu mereka mengembangkan pemecahan masalah dan kreativitas. Implikasi praktis dari temuan ini menegaskan bahwa pendekatan bermain yang terarah dan stimulasi kreatif yang diberikan sebelum dan selama TK memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan holistik anak-anak. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengeksplorasi, memahami, dan menganalisis serta memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua, pendidik, dan praktisi pendidikan tentang pentingnya mendukung permainan dan aktivitas kreatif dalam membantu anak-anak mencapai potensi perkembangan mereka secara optimal.

**Kata Kunci:** permainan, taman kanak-kanak, kreatif.

### **Abstract**

*This article discusses the importance of games and creative activities in influencing children's development before and during the Kindergarten period at Al-Muhajirin Kindergarten, to be precise, in Kota Baru Arjasari RT.01, RW.13 Arjasari Village, Arjasari District, District of Arjasari, Bandung. This research explores how play and creative activities can enhance children's motor, social, and cognitive skills in their early stages of development. Through a literature review and empirical research, this article highlights the contribution of play and creative activity in broadening children's horizons, improving their communication skills, and helping them develop problem solving and creativity. The practical implications of these findings confirm that a directed play approach and creative stimulation provided before and during kindergarten have a significant positive impact on children's holistic development. The aim of this research is to explore, understand, and analyze and provide parents, educators, and education practitioners with a better understanding of the importance of supporting play and creative activities in helping children achieve their optimal developmental potential.*

**Keywords:** *games, kindergarten, creative.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah wahana interaksi antara individu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu manusia yang akan ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan sebuah negara. Secara umum pendidikan mempunyai peran dalam mendorong individu atau masyarakat untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan. Proses yang ada di dalam pendidikan tentunya tidak mengabaikan pentingnya kreativitas.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah: "Pendidik profesional dengan peran utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah" (UU Guru dan Dosen RI No 14 Tahun 2005, 2010).

Guru memegang peran yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik. Anak yang mempunyai kreativitas dibutuhkan guru yang kreatif pula, guru yang kreatif dapat

ditujukan dengan sikap guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran. Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran harus mempunyai strategi yang dibutuhkan untuk dikembangkan dalam diri anak untuk mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran dan pendapat yang dituangkan kedalam hasil karya anak. Hal ini kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui berimajinasi, permainan dan aktivitas yang menyenangkan.

Dalam sebuah penelitian Munandar (1999) menemukan bahwa karakteristik anak ideal menurut orang tua dan guru tidak mencerminkan anak didik yang kreatif. Anak didik yang ideal menurut guru diantaranya sehat, sopan, punya daya ingat yang baik, rajin dan mengerjakan tugas secara tepat. Hal ini jauh dari karakteristik anak kreatif yang biasanya memiliki ide sendiri untuk mengerjakan dan memperkaya tugas-tugasnya.

Berkenaan dengan sistem pendidikan di Indonesia, Supriadi (1994) mengatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya kreativitas anak Indonesia ialah lingkungan yang kurang menunjang anak-anak untuk mengekspresikan kreativitasnya khususnya lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berada diperingkat ke-9. Permasalahan ini muncul dengan banyaknya persoalan menyangkut pengembangan potensi melalui pendidikan. Orang tua maupun lembaga pendidikan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik (kognitif) dan menjejali anak didik dengan berbagai data dan informasi yang belum diperlukannya. Pendidikan bersifat verbalitas dan mekanistik dimana anak lebih banyak mengenal dan menghafal serangkaian kata-kata dan istilah serta rumusan angka dan simbol-simbol. Pada dasarnya setiap individu memiliki potensi kreatif. Permasalahannya ialah apakah individu yang bersangkutan mendapat rangsangan mental dan suasana yang kondusif baik dalam keluarga maupun di sekolah.

Dalam mengali kreativitas anak didik, guru hendak memahami psikologi perkembangan. Psikologi perkembangan diperlukan dalam rangka memberikan berbagai upaya yang sistematis, logis dan terencana, agar potensi anak didik dapat berkembang dan diarah sesuai dengan tujuan yaitu mengembangkan sumber daya manusia.

Dari permasalahan tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Peran Permainan Dan Aktivitas Kreatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Anak Sebelum Dan Selama Di Tk Al-Muhajirin.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Desa Arjasari RW13, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung menggunakan metode SISDAMAS yaitu KKN yang berakar pada kata pemberdayaan dalam hal ini KKN SISDAMAS adalah pemberdayaan yang berbasis komunitas/masyarakat,

dimana mahasiswa melihat potensi dari masyarakat dan menyesuaikan program dengan apa yang dibutuhkan disana. KKN SISDAMAS terbagi kedalam 4 siklus tahapan kegiatan yaitu:

- 1) Rembug warga sosialisasi awal dengan menanggulangi permasalahan-permasalahan sosial yang ada didesa tersebut yang diintervensi oleh pihak luar. Sehingga masyarakat diberi kesempatan untuk mengambil keputusan dalam pemecahan masalah tersebut.
- 2) Pemetaan sosial yaitu proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat.
- 3) Perencanaan dan Sinergi Program merupakan perencanaan partisipatif warga untuk mengembangkan program penanggulangan social. Siklus ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pengurus organisasilah yang akan mengambil keputusan untuk pengembangan program-program mana dari kebutuhan masyarakat yang menjadi prioritas untuk dikembangkan.
- 4) Evaluasi. Jenis pengabdian ke masyarakat yang dilakukan, yaitu melakukan kegiatan mengajar di TK Al-Muhajirin.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli sampai 11 Agustus bertempat di TK Al-Muhajirin, RT 01/RW 13, Desa Arjasari, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Kami mengajar di TK Al-Muhajirin yaitu setiap hari Senin, Selasa, dan Kamis. Terbagi ke dalam 3 kelas, yaitu kelas A, B, dan C.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Studi ini mengidentifikasi bahwa permainan memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan motorik kasar dan halus anak-anak sebelum mereka memasuki TK. Bermain aktif, seperti berlari, melompat, dan bermain di luar ruangan, membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar. Sebaliknya, permainan yang melibatkan manipulasi objek, seperti membangun blok dan bermain dengan alat musik sederhana, mendukung perkembangan motorik halus. Hasil ini menegaskan pentingnya pengalaman bermain dalam mempersiapkan anak-anak untuk aktivitas belajar di TK.

Aktivitas kreatif, termasuk seni dan permainan berimajinasi, memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan kognitif anak-anak. Selama tahap sebelum TK, aktivitas seperti mewarnai, menciptakan objek seni, dan bermain

peran dalam permainan berimajinasi membantu meningkatkan pemahaman konsep dasar, seperti warna, bentuk, dan hubungan sebab-akibat. Aktivitas kreatif juga memperluas kosakata anak-anak dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Selama masa TK, permainan yang terarah dan aktivitas kreatif masih memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak-anak. Mereka membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi. Selain itu, bermain dengan aturan tertentu di TK juga membantu anak-anak memahami konsep struktur dan peraturan, yang merupakan persiapan penting untuk pembelajaran lebih lanjut di sekolah dasar.

Temuan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mendukung permainan dan aktivitas kreatif dalam pendidikan anak usia dini, terutama sebelum mereka memasuki TK dan selama masa mereka di TK. Permainan membantu dalam pengembangan keterampilan motorik yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan perkembangan akademik selanjutnya. Aktivitas kreatif, di sisi lain, merangsang perkembangan kemampuan berpikir kreatif dan pemahaman konsep dasar.

Selama masa TK, peran permainan dan aktivitas kreatif masih sangat relevan. Mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial anak-anak tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya aturan dan struktur dalam aktivitas belajar. Oleh karena itu, pendidik di TK dapat memanfaatkan permainan yang terarah dan aktivitas kreatif dalam pengajaran mereka.

Artikel ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini harus lebih dari sekadar mengajar konsep akademik. Ini juga tentang memberikan pengalaman bermain yang bermakna dan merangsang kreativitas. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa orang tua dan pendidik harus memberikan kesempatan yang cukup bagi anak-anak untuk bermain dan berkreasi dalam lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, kita dapat membantu anak-anak mencapai potensi perkembangan mereka secara optimal, memberikan fondasi yang kuat untuk pendidikan masa depan mereka.

## Gambar dan Tabel

### Tabel

**Bagian 1: Peran Permainan Sebelum dan Selama di TK**

No.	Kuisisioner	Jumlah		Presentasi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Sebelum anak anda masuk TK, apakah anda sering melibatkan anak dalam permainan aktif di luar ruangan seperti berlari, melompat, atau bermain di taman ?	12	33	24%	66%

2.	Bagaimana anda melihat permainan ini mempengaruhi perkembangan motoric kasar anak anda sebelum masuk TK seperti berlari, melompat, dan lain-lain apakah meningkat?	42	8	84%	16%
----	--	----	---	-----	-----

*Tabel 1. Hasil kuisisioner peran permainan sebelum dan selama di TK*

### **Bagian 2: Peran Aktivitas Kreatif Sebelum dan Selama di TK**

No.	Kuisisioner	Jumlah		Presentasi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Sebelum anak anda masuk TK, apakah anda sering melibatkan anak dalam aktivitas kreatif seperti mewarnai, membuat kerajinan tangan, atau bermain peran?	15	35	30%	70%
2.	Bagaimana anda melihat aktivitas kreatif ini mempengaruhi kemampuan kognitif anak anda sebelum masuk TK, apakah meningkat?	43	7	86%	14%

*Tabel 2. Hasil kuisisioner peran aktivitas kreatif sebelum dan selama di TK*

### **Bagian 3: Peran Permainan dan Aktivitas Kreatif Selama Masa di TK**

No.	Kuisisioner	Jumlah		Presentasi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Selama masa anak anda di TK, apakah mereka terlibat dalam permainan terarah sebagai bagian dari pembelajaran?	50	-	100%	-
2.	Apakah anak anda terlibat dalam aktivitas kreatif seperti seni atau permainan berimajinasi di TK?	50	-	100%	-
3.	Bagaimana anda melihat dampak permainan terarah dan aktivitas kreatif ini pada perkembangan social anak anda selama masa TK? Apakah meningkat?	50	-	100%	-

*Tabel 3. Hasil kuisisioner peran permainan dan aktivitas kreatif selama masa di TK*



*Gambar 1. Observasi ke TK Al-Muhajirin*

Pada tahap awal, kami melakukan observasi terlebih dahulu ke TK Al-Muhajirin dan berdiskusi dengan guru disana.



*Gambar 2. Kuisisioner orangtua peserta didik TK Al-Muhajirin*

Kami melakukan kuisisioner kepada orangtua peserta didik TK Al-Muhajirin, dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada dalam tabel 1, 2, dan 3.



*Gambar 3. Peserta didik berbaris sebelum masuk kelas*

Peserta didik melakukan baris terlebih dahulu sebelum masuk kelas. Peserta didik juga menyanyikan lagu-lagu atau yel-yel yang biasa dinyanyikan sebelum masuk kelas.



*Gambar 4. Belajar menyusun anggota tubuh menggunakan kertas lipat dan stik ice cream*

Peserta didik belajar menyusun anggota tubuh menggunakan kertas lipat dan stik *ice cream*, bertujuan agar peserta didik mengetahui susunan kepala, tubuh, tangan, dan kaki. Peserta didik juga dilatih ketepatan warna dalam menyusunnya.



*Gambar 5. Guru mengklasifikasikan gender dari kreasi yang sudah dikerjakan peserta didik*

Guru menjelaskan dan mengelompokkan gender yaitu jika tubuh bawah memakai segitiga itu berarti perempuan dan jika persegi panjang itu laki-laki.



*Gambar 6. Peserta didik belajar kesenian angklung*

Peserta didik dilatih motorik seperti memainkan angklung yang tujuannya adalah untuk mengenalkan alat kesenian dari Jawa Barat.



*Gambar 7. Peserta didik mendengarkan cerita melalui media boneka*

Peserta didik belajar mendengarkan cerita dan menyimpulkan cerita kembali. Tujuan dari kegiatan ini yaitu peserta didik dapat menstimulus kinerja otak dalam merangsang informasi, menyampaikan kembali pesan-pesan dalam sebuah cerita atau dongeng, dan meningkatkan kemampuan kognitif anak.



*Gambar 8. Peserta didik belajar mewarnai*

Guru memberikan kertas gambar, kemudian peserta didik mewarnai gambar tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreatif anak dalam memilih warna dan melatih aspek perkembangan kognitif juga motorik anak.



*Gambar 9. Peserta didik melakukan finger painting*

Kegiatan *finger painting* bertujuan untuk melatih kesenian anak dan melatih kemampuan motorik halus anak.

## **E. PENUTUP**

Sebelum memasuki TK, permainan aktif seperti berlari, melompat, dan bermain di luar ruangan membantu mengembangkan keterampilan motorik kasar anak-anak, sementara permainan yang melibatkan manipulasi objek seperti membangun blok memajukan keterampilan motorik halus mereka. Di sisi lain, aktivitas kreatif seperti seni dan permainan berimajinasi memperkaya pemahaman konsep dasar dan memperluas kosakata anak-anak. Selama masa TK, permainan yang terarah dan aktivitas kreatif masih memiliki dampak positif. Mereka membantu dalam perkembangan keterampilan sosial dan pemahaman aturan, yang penting untuk pengalaman belajar yang sukses di sekolah dasar.

Kesimpulannya, artikel ini menggarisbawahi pentingnya memasukkan permainan dan aktivitas kreatif dalam pendidikan anak usia dini. Pendidik dan orang tua harus memberikan anak-anak kesempatan yang cukup untuk bermain dan berkreasi, karena ini bukan hanya cara mereka belajar, tetapi juga cara mereka mengembangkan keterampilan yang akan membawa mereka ke masa depan yang sukses. Dengan memberikan fondasi yang kuat dalam aspek-aspek perkembangan ini, kita dapat membantu anak-anak mencapai potensi mereka secara holistik dan menjadi pelajar yang lebih cemerlang dan kreatif.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Dadang Husen Sobana, M.Ag CSBA selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah membimbing dan membantu kami dalam melakukan pengabdian ini. Tak lupa kepada pihak-pihak yang terkait terutama Tenaga Pengajar TK Al-Muhajirin yang telah memberikan kesempatan, pengalaman, semangat, dan bantuan selama kami mengajar di TK Al-Muhajirin. Harapannya dengan adanya sedikit kontribusi yang kami berikan, dapat menjadi semangat awal bagi anak-anak di TK Al-Muhajirin agar lebih semangat dalam menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Sabilla, Listia Sahla. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kreativitas Bermain Plastisin Di Tk Darul Falah." *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD* 4.2 (2022): 44-55.

Taher, Sartika M., and Erni Munastiwi. "Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4.2 (2019): 35-50.

Paggama, Ashar Arif, and A. Rezky Nurhidaya. "Literature Review Implementasi Bermain Peran untuk Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak di TK: Literature Review Implementation of Role Playing for the Development of Children's Social Emotional Ability in Kindergarten." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5.2 (2023): 223-231.

Maryatun, I. B. (2016). Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 747–752.  
<https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12370>.

Najib, Muhamad, dkk. (2016). *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava medi





## **Analisis Bingkai Perundungan Dalam Dunia Pendidikan Di Sd Dayeuhluhur: Perspektif Sosiologi, Hukum Dan Ajaran Islam**

**Ferdy Ahmad Hafidz <sup>1)</sup>, Mohamad Rizqy Fadhly <sup>2)</sup>, Winni Rizqi Rahmah <sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Perbandingan Madzab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), Email: [ferdyahmadhafidz@gmail.com](mailto:ferdyahmadhafidz@gmail.com)

<sup>2)</sup> Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), Email: [mrizqyfadhly@gmail.com](mailto:mrizqyfadhly@gmail.com)

<sup>3)</sup> Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Email: [winnirizqir@gmail.com](mailto:winnirizqir@gmail.com)

### **Abstrak**

Perundungan dalam konteks pendidikan telah menjadi isu yang semakin mendapat perhatian di seluruh dunia. Kajian mengenai perundungan di lingkungan pendidikan penting untuk memahami dampaknya terhadap peserta didik, masyarakat, dan institusi pendidikan itu sendiri. Maka dari itu, perundungan di lingkungan sekolah atau dalam dunia pendidikan harus dicegah dan dilarang karena menyebabkan beberapa faktor bagi para siswa atau peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bingkai perundungan dalam dunia pendidikan dari perspektif sosiologi, hukum, dan Islam serta memberikan dan meningkatkan pengetahuan untuk para siswa-siswi mengenai pencegahan dan larangan perundungan di lingkungan sekolah. Jenis metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu dengan observasi partisipasi yang dimana kami langsung menganalisis dan ikut serta terlibat dalam aktivitas objek analisis ini yaitu para siswa-siswi SD Dayeuhluhur di Batulayang. Kemudian kami menggunakan metode dengan cara mengadakan seminar edukatif yang berisi tiga perspektif terkait perundungan di lingkungan sekolah yaitu sosiologi, hukum dan ajaran Islam. Kombinasi analisis dari ketiga perspektif ini memberikan pandangan yang komprehensif terhadap perundungan dalam dunia pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat khususnya para siswa-siswi SD Dayeuhluhur di Batulayang untuk mengembangkan strategi yang holistik dalam mencegah dan menanggulangi perundungan dan agar memahami aspek-aspek sosial, hukum, dan akhlak dalam Islam, upaya-upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan bermartabat dapat menjadi lebih efektif.

**Kata Kunci: Ajaran Islam, Hukum, Perundungan, Sosiologi**

### **Abstract**

Bullying in the context of education has become an issue that has received increasing attention worldwide. The study of bullying in the educational environment is important to understand its impact on students, society, and the educational institution itself. Therefore, bullying in the school environment or in the world of education must be prevented and prohibited because it causes several factors for students or students. This study aims to analyze the framework of bullying in education from the perspective of sociology, law, and Islam as well as provide and increase knowledge for students regarding prevention and prohibition

of bullying in the school environment. The type of method used in this service is participatory observation where we directly analyze and participate in the activity of the object of this analysis, namely Dayeuhluhur Elementary School students in Batulayang. Then we used the method by holding educational seminars which contained three perspectives related to bullying in the school environment, namely sociology, law and Islamic teachings. The combination of analysis from these three perspectives provides a comprehensive view of bullying in education. The results of this research are expected to provide insight for related parties, such as educational institutions, government, and the community, especially Dayeuhluhur Elementary School students in Batulayang to develop holistic strategies in preventing and overcoming bullying and to understand social, legal aspects, and morals in Islam, efforts to create a safe, inclusive and dignified educational environment can be more effective.

**Keywords: Islamic teachings, law, bullying, sociology**

## PENDAHULUAN

Di lingkungan masyarakat perundungan sudah menjadi hal yang lumrah karena kita dipaksa oleh situasi untuk hidup bertetangga, yang dimana kita bisa menemukan berbagai karakteristik manusia dalam lingkungan kita. Dalam kehidupan bermasyarakat, kita sebagai subjek bahkan objek sosial akan selalu mendapatkan hal-hal yang diluar kendali kita, salah satunya pandangan buruk dari masyarakat atau tetangga kepada kita yang berujung ejekan dan cemoohan dari mereka dalam permasalahan sosial disebut juga perundungan atau bullying.

Dalam era yang terus berkembang ini, dunia pendidikan menjadi sorotan utama dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan dan perkembangan individu muda. Namun, di balik potret gemilang pendidikan, terdapat masalah yang tak boleh diabaikan: perundungan. Perundungan, atau yang sering dikenal dengan istilah bullying, telah menjadi isu yang meresahkan dalam lingkungan pendidikan di berbagai tingkatan. Tidak hanya merupakan tantangan bagi korban, tetapi juga mengganggu ekosistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, adalah penting untuk mengupas fenomena perundungan ini melalui lensa berbeda guna memahami akar permasalahan dan merumuskan solusi yang efektif.

Istilah bullying atau perundungan berasal dari kata bull dalam bahasa Inggris yang berarti banteng. Hewan bertanduk ini dikenal kerap menyeruduk lawannya. Apalagi jika dipancing hingga menjadi agresif dan menyerang manusia atau hewan lain. Perundungan adalah situasi saat ada penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan satu atau sekelompok orang. Menurut buku *Bullying* oleh Yayasan Semai Jiwa Amini, korban bullying tidak mampu membela dirinya karena lemah secara fisik atau mental.<sup>1</sup>

Bullying atau perundungan menjadi masalah serius yang mulai merambah lingkungan sekolah. Sudah sering terjadi bullying di sekolah yang berujung pada kematian siswa. Jenis bullying ada berbagai macam, yang sebaiknya diketahui dengan baik oleh guru maupun orang tua, supaya tindakan perundungan bisa dicegah. Tindakan perundungan atau bullying biasanya dilakukan oleh orang yang merasa lebih kuat kepada mereka yang inferior. Dampak yang diakibatkan oleh bullying tidak bisa dianggap enteng, karena bukan saja menyebabkan

---

<sup>1</sup> Elmy Tasya Khairally "10 Cara Mengatasi Bullying di Sekolah serta Jenis Perundungan" <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6806860/10-cara-mengatasi-bullying-di-sekolah-serta-jenis-perundungan>, Diakses pada 29 Agustus 2023.

korbannya depresi, juga dapat memicu tindakan bunuh diri. Perundungan tidak hanya terbatas pada kekerasan secara fisik saja tetapi juga verbal dan lainnya.<sup>2</sup>

Data hasil Asesmen Nasional tahun 2021 menunjukkan bahwa 24,4% peserta didik berpotensi mengalami insiden perundungan di satuan pendidikan. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian kita bersama untuk mencegah dan menghentikan perundungan.<sup>3</sup>

Salah satunya dalam penelitian kami kali ini yang menganalisis sebuah peristiwa perundungan yang ada di sebuah daerah tempat kami KKN di Desa Batulayang kami ditugaskan untuk mengajar di SD tersebut dan pada saat proses mengajar kami melihat dan menyaksikan beberapa siswa yang sedang bercanda namun berujung pada aksi perundungan terhadap satu orang siswa yang dianggap mempunyai kelemahan dan akhirnya menjadi objek perundungan oleh teman sebayanya. Pada saat itu juga kami menganalisis situasi tersebut karena itu sudah merupakan suatu perilaku yang tidak patut untuk dicontoh dan berkelanjutan. Namun hal tersebut sudah dianggap oleh siswa sebagai hal yang biasa saja karena ternyata hal tersebut sudah sering dilakukan oleh siswa-siswi di SD tersebut. Maka dari itu kami memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait fenomena perundungan tersebut.

Penelitian ini mengarahkan perhatian pada analisis mendalam mengenai bagaimana upaya untuk mencegah bingkai perundungan dalam dunia pendidikan, dengan mempertimbangkan perspektif sosiologi, hukum, dan Islam. Dari perspektif sosiologi, akan dianalisis bagaimana faktor-faktor sosial, seperti hierarki kekuasaan di kalangan siswa, dinamika kelompok, dan budaya sekolah, berkontribusi terhadap perundungan. Dari sudut pandang hukum, akan dieksplorasi bagaimana sistem hukum mengatasi perundungan, apakah mekanisme perlindungan sudah cukup efektif, dan apa saja tantangan dalam menegakkan keadilan dalam konteks pendidikan. Selanjutnya, perspektif Islam akan membawa dimensi moral dan etika, serta bagaimana ajaran agama dapat memberikan panduan dalam mengatasi perundungan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif.

## METODOLOGI PENGABDIAN

Metodologi yang digunakan penulis yaitu metode Observasi Partisipatif, yang artinya Observasi partisipatif adalah metode di mana peneliti langsung terlibat kegiatan setiap hari terhadap orang-orang yang sedang teliti. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang didapat akan lebih efektif dan kuat serta mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak<sup>4</sup>. Ketika kami melakukan analisis ini, kami mengobservasi lapangan dengan langsung terjun ke proses pembelajaran para siswa-siswi yaitu menjadi pengajar di SD Dayeuhluhur itu sendiri selama 2 minggu. Selama kurun waktu 2 minggu tersebut, banyak sekali kami menemukan macam-macam karakter siswa dan sering terjadi pula bingkai perundungan-perundungan yang dilakukan oleh siswa-siswi dari individu maupun kelompok.

---

<sup>2</sup> Peppy Rizma "Ini jenis-Jenis Bullying Di sekolah dan cara Mengatasinya" <https://www.smadwiwarna.sch.id/jenis-bullying/>, Diakses pada tanggal 29 Agustus 2023

<sup>3</sup> Kemdikbud "Stop Perundungan atau Bullying" <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/stop-perundungan-atau-bullying>, Diakses pada tanggal 29 Agustus 2023

<sup>4</sup> Dwi Fajar Sejati, "Observasi Partisipatif" <https://monevstudio.org/observasi-partisipatif>, diakses pada 26 Agustus 2023



Gambar 1. Foto Ngajar di SD

Setelah melakukan metode observasi partisipatif, kami juga mendapatkan beberapa informasi dari pihak guru dan bahkan dari pihak kepala sekolahnya secara langsung terkait fenomena perundungan atau *Bullying* di SD Dayeuhluhur Batulayang ini. Yang kami simpulkan dari informasi dari pihak guru maupun kepala sekolah yaitu bahwa banyak sekali siswa-siswa yang melaporkan dirinya menjadi korban perundungan atau *Bullying* dan siswa-siswi yang melaporkannya pun sesekali sembari menangis karena sakit hati diejek atau dibully oleh orang yang membullynya. Maka setelah kami observasi dan melakukan pencarian informasi terkait fenomena *bullying* di SD Dayeuhluhur ini. Maka solusi dari permasalahan diatas yaitu kami mengadakan Seminar Edukatif terkait Anti *Bullying*.

Seminar Edukatif yang dilakukan di SD Dayeuhluhur bertujuan sebagai metode untuk mencegah dan memperingati kepada sisws-siswi agar tidak terjadi lagi fenomena perundungan di lingkungan SD Dayeuhluhur. Kami membuat tema untuk Seminar edukatif ini yang bertema "Melawan Perundungan Dengan Cinta dan Empati" dalam 3 perspektif yaitu sosiologi, hukum dan ajaran islam. Maka dari semua metodologi di atas, kami menyimpulkan bahwa proses mengenai metode pengabdian kami untuk menganalisis perundungan di SD Dayeuhluhur sangatlah efektif dan relevan dengan tujuan kami yang utama yaitu untuk memberdayakan masyarakat lebih khusus untuk kesejahteraan para siswa-siswi untuk saling mencintai, mengasihi dan memberi rasa aman bagi semua masyarakat yang ada di SD Dayeuhluhur Desa Batulayang.

## PELAKSANAAN KEGIATAN

Program Kuliah kerja Nyata (KKN) telah lama menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang di peroleh di bangku kuliah dalam konteks kehidupan nyata. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman berharga, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat di sekitarnya. Salah satunya sektor pendidikan yang berperan sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter dan masa depan generasi muda. Namun, realitas kompleksitas dunia pendidikan sering kali menghadirkan tantangan serius yang perlu dianalisis secara mendalam. Implementasi melalui sebuah inisiatif nyata dalam bentuk kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di wilayah dusun 3 Desa Batulayang, kami memasuki lanskap aspek pendidikan nyata dan mengungkapkan lapisan-lapisan yang terkadang tersembunyi dari isu yang mengemuka,

salah satunya fenomena perundungan pada dunia pendidikan. Maka kami melakukan kegiatan yaitu menganalisis fenomena perundungan di suatu lembaga sekolah Desa Batulayang.

Dalam pelaksanaan kegiatan langkah awal seperti yang telah di paparkan sebelumnya yaitu mengunjungi dan melakukan sosialisasi pada lembaga pendidikan setempat, melakukan pengamatan sebagai survei awal untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada, khususnya di SD Dayeuhluhur. Kami pun mendapatkan informasi dari beberapa pihak yang menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang seringkali dikeluh kesahkan yaitu perundungan yang selalu ada dan nyata dalam setiap tingkatan pendidikan. Dengan demikian, untuk melakukan pengamatan lebih dalam kami pun terjun langsung ke lapangan turut berkontribusi dalam pengajaran di SD Dayeuhluhur ini yang terhitung selama kurun waktu 2 minggu yaitu pada tanggal 24 Juli 2023 – 8 Agustus 2023. Yang disetujui langsung oleh pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah, Guru-guru dan tentunya siswa-siswi SD Dayeuhluhur yang berkontribusi dalam keberlangsungan program atau kegiatan yang kami jalani.

Beberapa hari kemudian, setelah melakukan survei awal dan perbincangan bersama pihak kepala sekolah, kami pun turun ke sekolah tersebut untuk mengajar. Dan betul saja, setelah diamati lebih dalam dari data hasil pengamatan kami terdapat kasus-kasus perundungan terjadi di SD Dayeuhluhur baik secara fisik, verbal maupun non-verbal yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Maka, pelaksanaan kegiatan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini ialah bagian integral dari upaya kami untuk memahami dan menganalisis fenomena perundungan secara holistik, dengan mempertimbangkan perspektif-perspektif penting seperti sosiologi, hukum, dan pandangan Islam. Fokus kami tertuju pada fase pelaksanaan kegiatan KKN yang secara khusus menggali analisis mendalam terkait bingkai perundungan dalam konteks pendidikan di SD Dayeuhluhur. Adapun faktor pendukung pada analisis kami yaitu adanya peminjaman fasilitas dan dukungan penuh dari pihak sekolah dalam pengajaran ataupun ketika seminar edukatif. Namun terdapat pula hambatan pada kegiatan analisis kami yaitu kurangnya wawasan siswa-siswi dalam pemahaman terkait pencegahan perundungan, lalu kurangnya kondisivitas dari para siswa-siswi ketika kami melakukan analisis ini.

Kemudian, langkah selanjutnya setelah melakukan pengamatan dan mengetahui persoalan yang ada di lingkungan sekolah tersebut, kami pun berupaya untuk mencari solusinya yaitu dengan mengadakan seminar edukatif terkait *Anti-Bullying* di SD Dayeuhluhur. Sebelum melakukan seminar, tentunya kami melakukan perencanaan kegiatan awal terlebih dahulu agar tujuan serta konsep dari adanya program ini jelas. Sebab tahapan ini sangat penting bagi keberlangsungan program kegiatan ini berjalan sesuai harapan dan juga mampu menghasilkan output yang sesuai dengan penyesuaian yang ada dilingkungan sekolah tersebut. Maka, kami mengkonsep program kegiatan ini secara matang dan siap atas izin dari pihak sekolah untuk mengimplementasikannya ke dalam sebuah seminar yang di selenggarakan oleh masing-masing penanggung jawab pelaksana dari program KKN Sisdamas. Sasaran kegiatannya ialah siswa-siswi kelas 6 SD yang berjumlah 55 siswa. Pelaksanaan kegiatan seminar *anti-bullying* ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 s/d 12.00 di ruang rapat Kepala Sekolah SD Dayeuhluhur, Desa Batulayang-Cililin. yang bertema "Melawan Perundungan Dengan Cinta dan Empati". Dalam seminar tersebut, kami memasukkan 3 perspektif untuk pemahaman para siswa-siswi.



## Gambar 2. Kegiatan Seminar Edukatif

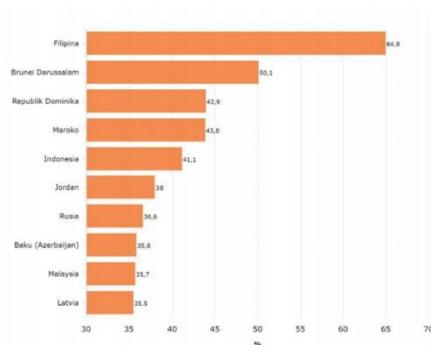
Kemudian setelah diadakan seminar edukatif, kami membuka sesi dimana para siswa bisa terbuka pada kita tentang pengalaman-pengalaman bullyingnya dan diberikan solusi dan semangat oleh kami untuk tetap berperilaku baik dan terus bersabar.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari permasalahan yang dianalisis oleh kami, maka jawaban dari identifikasi permasalahan upaya pencegahan perundungan yaitu dengan kami memberikan pemahaman bahwa kita sebagai sesama manusia harus saling menyayangi dan menumbuhkan cinta dan empati antar sesama sehingga menimbulkan rasa kepedulian sosial dan saling menghargai satu sama lain. Dengan adanya observasi dan juga wawancara yang kami lakukan bersama Kepala Sekolah SD Dayeuhluhur ketika kami melaksanakan sosialisasi awal, diperoleh informasi bahwasannya “terlihat jelas bahwa kejadian-kejadian intimidasi tertentu sudah menjadi fenomena umum di semua tingkat pendidikan.”. Dengan demikian, disetiap tingkatan pendidikan kasus perundungan atau dengan istilah lain disebut *Bullying* menjadi suatu fenomena yang marak terjadi, terutama di SD Dayeuhluhur.

Oleh karena itu penyelesaiannya yaitu sangat dibutuhkannya pemahaman terkait bullying dan upaya pencegahannya melalui gerakan anti-*bullying* terhadap anak sedini mungkin. Maka kami mengadakan sebuah program Gerakan Anti-Bullying dalam bentuk Seminar edukatif ini yang bertema “*Melawan Perundungan Dengan Cinta dan Empati*”, yang di adakan di SD Dayeuhluhur lebih khusus untuk kelas 6 yang berjumlah 55 siswa tepatnya di Kampung Dayeuhluhur RT 03 Rw 06, Desa Batulayang, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, Jawa barat. Program ini diadakan bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait perundungan (*bullying*) dalam 3 perspektif yaitu sosial, hukum dan pandangan agama. Maka, melalui program KKN ini, kami melakukan berbagai upaya penanggulangan perundungan di sekolah SD Dayeuhluhur.





Gambar 4. Data Tingkat Bullying di Dunia

Dalam konteks yang lebih luas, pola perundungan juga dapat merefleksikan ketidaksetaraan sosial yang lebih besar seperti gender, etnisitas atau status ekonomi dan lain-lain. Perundungan juga memperhatikan peran interaksi sosial dan identitas dalam fenomena ini, baik pelaku maupun korban memiliki peran sosial tertentu dalam kelompok atau masyarakat. Perundungan dapat mengubah persepsi identitas korban dan memengaruhi kesejahteraan emosional mereka. Selain itu, tindakan perundungan juga dapat dipandang sebagai hasil dari norma-norma sosial yang menguatkan ketidaksetaraan. Tentunya kelompok sosial juga memainkan peran penting dalam mendorong atau menghambat perundungan. Analisis bingkai perundungan menyoroti bagaimana dinamika kelompok, norma sosial, dan tekanan konformitas dapat mempengaruhi munculnya dan berlanjutnya perundungan. Kelompok yang mendukung tindakan perundungan atau bahkan hanya diam saja, memberikan legitimasi terhadap perilaku tersebut, sedangkan upaya untuk menentang perundungan dapat mengganggu keseimbangan norma kelompok.<sup>6</sup>

Mengutip pemikiran Karl Marx pada teori Konflik ialah pendekatan sosiologis yang menekankan konflik kelas dan ketidaksetaraan sebagai elemen sentral dalam masyarakat. Teori ini melihat masyarakat sebagai arena di mana kelompok-kelompok dan individu-individu bersaing untuk sumber daya, kekuasaan, dominan dan kontrol. Dalam konteks pendidikan, teori ini bisa merujuk pada konflik antara kelompok siswa dengan status sosial yang berbeda. Perundungan bisa menjadi manifestasi dari pertentangan ini, di mana siswa yang memiliki kekuasaan dan status lebih tinggi menindas siswa yang lebih lemah. Maka, dalam konteks perundungan di sekolah, teori konflik dapat membantu kita memahami bagaimana perundungan dapat muncul sebagai akibat dari ketidaksetaraan sosial, seperti perbedaan status ekonomi atau kekuasaan antara siswa. Pelaku perundungan mungkin menggunakan tindakan tersebut sebagai cara untuk mempertahankan posisi dominan.<sup>7</sup>

Perundungan dalam dunia pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD) adalah masalah serius yang dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan anak-anak. Perundungan (*bullying*) merujuk pada tindakan agresif, repetitif, dan berulang yang dilakukan oleh satu individu atau sekelompok individu terhadap individu lain yang memiliki kekuatan atau kelemahan yang lebih rendah. Perundungan bisa termanifestasi dalam berbagai bentuk, seperti verbal (penghinaan, ejekan), fisik (pukulan, tendangan), sosial (isolasi, penolakan), dan

<sup>6</sup> Mayasari, A, Hadi, S dan Kuswandi. "Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya". *Jurnal Pendidikan*, V.4, No. 3, h.399-406. 2019

<sup>7</sup>George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. New York: Pustaka Pelajar.

psikologis (ancaman, penyebaran rumor). Tindakan perundungan biasanya memiliki tujuan untuk merendahkan, melukai, atau mengontrol korban, dan dapat memberikan dampak emosional dan psikologis yang serius bagi korban. Dalam konteks pada jenjang Sekolah Dasar (SD), perundungan dapat terjadi antara siswa-siswa yang berada dalam lingkungan kelas atau sekolah. Dampak dari perundungan di SD bisa sangat merugikan. Korban perundungan mungkin mengalami penurunan prestasi akademik, gangguan psikologis seperti kecemasan dan depresi, serta kesulitan dalam membentuk hubungan sosial yang sehat bahkan yang paling berbahaya ialah depresi yang memicu keinginan untuk bunuh diri. Selain itu, pelaku perundungan juga mungkin mengalami masalah perilaku dan kesulitan dalam memahami serta menghormati perasaan orang lain.

Kemudian untuk perpektif dalam hukum pidana, perundungan termasuk ke dalam beberapa pasal KUHP Pidana, yaitu pasal 351 KUHP yaitu tentang tindak penganiayaan, lalu ada pasal 170 KUHP mengenai tindakan pengerotoyokan. Lalu terdapat pula dalam pasal 311 KUHP terkait Perundungan yang Dilakukan di Tempat Umum dan Mempermalukan Harkat Martabat Seseorang.

Setelah itu kita membahas mengenai perpektif dalam ajaran islam. Dalam sejarah islam, perundungan sudah terjadi pada masa nabi, yaitu salah satunya pada masa Nabi Yusuf yang dicemooh dan dianiaya oleh kakaknya sendiri. Lalu ada dari kisah nabi Muhammad SAW yang selalu dicela dan dihina oleh kaum kafir Quraisy pada sata beliau berdakwah. Kemudian dalam islam. Perundungan berasal dari Bahasa arab dalam Al-Qur'an yaitu dari kata Yashkar dan Istihza'a yang artinya merendahkan dan mengolok-olok. Lalu dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang serupa yang membahas terkait perundungan yaitu QS. Al-Hijr:11, QS. Hud:38, QS. Al-Mu'minun:110, QS. Al-Hujurat:11, QS. Al-Baqarah:212. Namun kami membahas lebih dalam mengenai Al-Hujurat ayat 11. Ayat ini menjelaskan tentang larangan mengolok-olok, menghina, mengejek dan merendahkan terutama di kalangan orang beriman. Dalam larangan ini tampak bahwa orang-orang yang suka mencari kesalahan dan kekhilafan orang lain, niscaya lupa akan kesalahan yang ada pada dirinya sendiri. Nabi Muhammad saw. pernah mengingatkan bahwa, "kesombongan itu ialah menolak kebenaran dan memandang rendah manusia."<sup>8</sup>

Perundungan bisa terjadi dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, tempat kerja, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hukum Indonesia, perundungan dapat mengacu pada beberapa undang-undang dan peraturan yang berbeda, tergantung pada konteksnya. Perlindungan hukum terhadap korban tindak Pidana Bullying terdapat pada Pasal 76C Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan Pasal 76C Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak:

1. Perlindungan hukum terhadap korban tindak Pidana Bullying ada dalam Pasal 76C Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Pasal ini melarang perlakuan kekerasan terhadap anak. Selain itu, pelaku tindak pidana Bullying juga memiliki hak-hak yang perlu dijaga. Perlindungan ini bisa dicapai dengan mengutamakan pendekatan diversifikasi untuk menyelesaikan konflik Bullying tanpa harus memberikan sanksi pidana. Jika diversifikasi tidak mencapai kesepakatan, pelaku, terutama jika mereka adalah anak-anak, akan diadili dengan memperhatikan asas-asas yang

---

<sup>8</sup>Sindy Kartika Sari, "Bullying dan Solusinya dalam Al-Qur'an" Vol 01 No. 01, Surakarta : 2020, hal 65

diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.

2. Pasal 76C dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak tampaknya lebih terfokus pada kekerasan fisik, meskipun tindakan kekerasan juga dapat bersifat non fisik. Oleh karena itu, perlu ada perubahan dalam rumusan Pasal ini. Terdapat dua alternatif yang dapat dipertimbangkan: pertama, dengan mengubah redaksi Pasal 76C dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak agar mencakup semua bentuk kekerasan, baik fisik maupun non fisik. Alternatif kedua adalah dengan memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai Pasal ini, sehingga kekerasan fisik dan non fisik dapat dijerat menggunakan Pasal ini.
3. Upaya non penal sebagai tindakan preventif perlu diambil untuk mencegah tindak Pidana Bullying. Upaya preventif ini dapat diwujudkan melalui pengembangan program khusus yang diterapkan di lingkungan sekolah, mirip dengan yang telah dilakukan oleh negara seperti Finlandia dan Australia. Pentingnya peran aktif orang tua dan pihak sekolah dalam menjalankan program ini tidak dapat diabaikan.<sup>9</sup>

Selama pelaksanaan KKN SISDAMAS 208 di desa Batulayang, tepatnya di wilayah dusun 3, khususnya di SD Dayeuhluhur ini kami melihat bahwa berbagai faktor yang menjadi penunjang terjadinya perundungan di Sekolah Dasar disebabkan oleh berbagai hal yang berkaitan dengan pelaku maupun korban perundungan diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya Kesadaran  
Anak-anak pada usia SD mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang dampak buruk dari perundungan.
2. Ketidakpedulian Lingkungan Sekolah  
Banyak siswa merasa bahwa lingkungan sekolah tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap tindakan perundungan. Kurangnya pengawasan dan penindakan dari pihak sekolah membuat pelaku perundungan merasa bebas untuk melanjutkan perilaku mereka.
3. Ketidaktahuan tentang Dampak Negatif Bullying  
Sebagian besar pelaku perundungan tidak sepenuhnya menyadari dampak emosional dan psikologis yang ditimbulkan pada korban. Beberapa di antaranya menganggap perundungan sebagai candaan atau hal yang biasa dilakukan.
4. Lelucon yang Menimbulkan Tindakan Bullying

Berdasarkan hasil pengamatan yang sering di jumpai ialah melihat dan mendengar banyak para siswa-siswi SD Dayeuhluhur yang saling memanggil satu sama lain dengan plesetan nama orang tuanya. Selain itu perbedaan atau keunikan dalam setiap individu rentan menjadi sasaran bullying seperti perbedaan ekonomi, ras, dan lain sebagainya. Bahkan perundungan pun dapat dilakukan ketika lelucon dengan bahasa isyarat tubuh atau hal lain yang menimbulkan konflik dan berujung pada tindakan bullying.



<sup>9</sup> UU No 35 Tahun 2014 tentang

Undang-Undang tentang Perlindungan Anak.

Gambar 5. Kegiatan Seminar Sesi Tanya Jawab

Mengenai hasil dari kegiatan seminar edukatif yang kami lakukan di SD Dayeuhluhur Batulayang ini, kami berharap dapat memberikan pemahaman seluruh siswa-siswi SD Dayeuhluhur terkait aksi perundungan bahwa perundungan patut kita cegah dan kita hindari. dan bahwa dalam upaya penanggulangan dan pencegahan perundungan ini kita sebagai manusia umumnya harus selalu bisa mengontrol diri kita dan acuh pada perkataan orang lain terhadap kita. Lalu kami berharap para siswa bisa menyikapi hal tersebut dengan bijak. Meskipun kami belum bisa memastikan akan hasil dari kegiatan kami yang dilakukan di SD Dayeuhluhur, namun kami bisa meyakinkan bahwa kami telah melakukan kegiatan seminar edukatif tentang kesadaran anti-perundungan yang diadakan untuk siswa kelas 6 SD dengan partisipasi aktif.

Selain itu, kami juga bekerjasama dengan pihak sekolah untuk menegaskan kembali yang menjadi salah satu tindak lanjut kegiatan kami dengan memajang poster anti-bullying untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang tanda-tanda perundungan dan bagaimana mengatasi situasi tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk lingkungan sekolah yang lebih aman dan harapan guru-guru pun berharap untuk kedepannya sudah terminimalisir akan adanya fenomena perundungan di SD Dayeuhluhur ini.



Gambar 6. Pamflet anti bullying di SD Dayeuhluhur

## PENUTUP

### Kesimpulan

Perundungan merupakan perilaku agresif atau intimidasi yang berulang kali dilakukan oleh satu individu maupun kelompok terhadap orang lain yang lebih lemah secara fisik maupun sosial. Aksi perundungan dapat terjadi dalam kehidupan sosial baik di masyarakat maupun lembaga pendidikan yang sering kali kita temukan kasus-kasus yang terjadi. Perundungan dalam dunia pendidikan tentunya dapat mengganggu kualitas proses pembelajaran pada setiap individu. Oleh karena ini, perundungan hingga saat ini menjadi masalah serius yang terjadi lingkungan sekolah dan perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah maupun pihak keluarga juga. Perundungan menjadi sangat penting untuk

disikapi secara serius karena menyangkut kenyamanan siswa dalam menjalani aktivitasnya di sekolah.

Pada Analisis kami menyimpulkan bahwa kegiatan analisis kami yang berawal dari banyaknya kasus atau fenomena perundungan di lingkungan masyarakat yang menjadi hal lumrah bagi mereka. Tentunya dalam berbagai jenjang dunia pendidikan yang salah satunya dalam lingkungan SD Dayeuhluhur yang pasti banyak sekali fenomena perundungan ini. Maka kami menganalisis situasi akan fenomena tersebut langsung untuk mengobservasi lapangan di SD Dayeuhluhur. Diawali dengan melakukan sosialisasi di SD Dayeuhluhur dan kegiatan mengajar selama 2 minggu serta menggali informasi kepada pihak sekolah terkait fenomena perundungan ini. Setelah melakukan semua tahapan tersebut, kami menyimpulkan bahwa masih banyak fenomena perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah khususnya SD Dayeuhluhur kemudian kami memberikan solusi terkait permasalahan tersebut dengan mengadakan seminar edukatif yang bertemakan upaya pencegahan perundungan yang dihadiri oleh siswa-siswi kelas 6 yang berjumlah 55 siswa di SD Dayeuhluhur.

Program KKN dalam bentuk Seminar Edukatif ini menegaskan bahwa pendekatan yang kami lakukan untuk melawan perundungan melalui cinta dan empati terkait para siswa-siswi SD Dayeuhluhur agar memiliki potensi yang kuat untuk menciptakan perubahan positif dalam lingkungan masyarakat sekolah. Seminar edukatif ini membahas terkait upaya pencegahan perundungan dan perundungan dalam berbagai perspektif yaitu sosiologi, hukum dan ajaran islam. Lalu setelah itu dapat dibuktikan pula pada tindak lanjut atas seminar edukatif ini yang disebutkan dalam pembahasan. Dengan kami melaksanakan kegiatan tersebut, dapat juga menjadikan siswa-siswi menjadi lebih taat dan saling menghormati serta menghargai sesama teman dan para masyarakat yang ada di lingkungan sekolah.

### **Saran**

Terkait kompleksitas isu perundungan perlunya upaya bersama dari berbagai pihak masyarakat di lingkungan sekolah terutama di SD Dayeuhluhur. Maka kesimpulan dari beberapa hal diatas perlu diperhatikan dalam menjalankan program mengenai pengabdian masyarakat berikutnya, antara lain:

1. Masyarakat sekolah harus mampu mencegah dan mengatasi masalah ini demi menciptakan lingkungan yang lebih aman, inklusif, dan menghormati hak setiap individu.
2. Pihak sekolah harus mengajarkan anak-anak nilai-nilai cinta dan empati sejak dini
3. Sekolah dan keluarga perlu bekerja sama dalam mendidik anak-anak tentang pentingnya menghormati perbedaan, berbicara dengan kata-kata yang baik, dan menolak tindakan perundungan.
4. Menciptakan dunia di mana setiap individu dapat tumbuh dan berkembang tanpa rasa takut akan perundungan, sehingga mewujudkan masyarakat yang lebih berdikari dan harmonis.
5. Pihak desa harap mampu memberikan distribusi dalam program kami untuk menindaklanjuti pencegahan perundungan ini dengan menyediakan pamflet anti bullying di seluruh sekolah di desa Batulayang.
6. Pihak PKM UIN pun dapat memberikan bantuan berupa fasilitas terkait ruangan bimbingan konseling dan beberapa pemahaman terkait memhamai karakter siswa kepada lembaga pendidikan di Desa Batulayang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adilla, N. 2019. " Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 5, No.1.
- Hatta, Muhammad. 2017. "Tindakan Perundungan (*Bullying*) Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam". *MIQOT*, V.XLI (2).
- Hertinjung, W. S. 2013. "Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Parenting: Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Bangsa*, diselenggarakan oleh Fakultas Psikologi UMS pada tanggal 1 Juni 2013, diunduh dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3952> diakses pada tanggal 27 Agustus 2023.
- Mayasari, A, Hadi. S dan Kuswandi. 2019. "Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya". *Jurnal Pendidikan*, V.4, No. 3.
- Patras, Y dan Sidiq, F. 2017. "Dampak Bullying bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 6(1).
- Prastowo, Andi. 2017. "MANAJEMEN KELAS UNTUK MENCEGAH PERUNDUNGAN VERBAL DI SD TUMBUH 3 YOGYAKARTA." *QUALITY*, V. 5(2): 307-332.
- Ritzer, G. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. New York: Pustaka Pelajar
- Sari, K. Sindy. 2020. Bullying dan Solusinya Dalam Al-Quran. *Academic Journal Of Islamic Principles and Philosophy*, V.1(1)
- Yusuf, H & Fahrudin, A. 2012. "Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial", *Jurnal Psikologi Undip*, V.11[2].
- Dwi Fajar Sejati, "Observasi Partisipatif" <https://monevstudio.org/observasi-partisipatif>, diakses pada 26 Agustus 2023.
- Elmy Tasya Khairally "10 Cara Mengatasi Bullying di Sekolah serta Jenis Perundungan" <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6806860/10-cara-mengatasi-bullying-di-sekolah-serta-jenis-perundungan>, Diakses pada 29 Agustus 2023.
- Kemdikbud "Stop Perundungan atau Bullying" <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/stop-perundungan-atau-bullying>, Diakses pada tanggal 29 Agustus 2023.
- Peppy Rizma "Ini jenis-Jenis Bullying Di sekolah dan cara Mengatasinya" <https://www.smadwiwarna.sch.id/jenis-bullying/>, Diakses pada tanggal 29 Agustus 2023
- Pemerintah Indonesia. 2014. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 297.

## **Penanaman Nilai Moderasi Beragama pada Masyarakat Kampung Ciaul Melalui Kegiatan Nonton Bareng Film Sang Kiai**

**Aldi Rizky Pratama<sup>1</sup>, Dyah Rahmi Astuti, S.SOS., M.SI.<sup>2</sup>, Rezaldin Muhammad Anshari<sup>3</sup>, Syaima Hawariya<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [aldirizkypratama14@gmail.com](mailto:aldirizkypratama14@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rezaldinmuhammad07@gmail.com](mailto:rezaldinmuhammad07@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [hawariyasyaima@gmail.com](mailto:hawariyasyaima@gmail.com)

### **Abstrak**

Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi di Indonesia, yakni mengabdikan kepada masyarakat. Sehingga tujuan pengabdian ini diantaranya yaitu untuk membantu meringankan permasalahan yang ada di masyarakat melalui tahap pelaksanaan program kerja dalam kegiatan KKN ini. Metode yang digunakan merupakan penggabungan dari dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang menghasilkan sebuah sistem pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang didalamnya terdiri dari tiga siklus, dimulai dari tahap refleksi sosial, perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi. Setiap tahap demi tahap telah dilakukan dan ditemukan data bahwa minimnya minat dan bakat anak muda Kampung Ciaul dalam segi wawasan keislaman dan kepengurusan organisasi. Sehingga pada tahap pelaksanaan program dicanangkan sebuah program berupa agenda Nonton Bareng Film Sang Kiai sebagai acara bersama antara mahasiswa dengan Karang Taruna RW 14 Kampung Ciaul ini. Maka dari itu diharapkan proker ini mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman masyarakat Kampung Ciaul khususnya pemuda pemudi Karang Taruna untuk aktif dan *inovatif dalam menggelar sebuah kegiatan acara*.

**Kata Kunci:** Karang Taruna, KKN, Moderasi Beragama, Sang Kiai.

### **Abstract**

*The Real Work Lecture is a form of implementation of the tridharma of higher education in Indonesia, namely serving the community. So that the purpose of this service is to help alleviate problems that exist in the community through the implementation stage of the work program in this KKN activity. The method used is a combination of the dharma of Higher Education, namely research and community service which produces a community empowerment system (Sisdamas) which consists of three cycles, starting from the stages of social reflection, program planning, program implementation and evaluation. Every step by step has been carried out and found data that the lack of interest and talent of young people in Ciaul Village in terms of*

*Islamic insight and organizational management. So that at the stage of implementing the program, a program was launched in the form of the agenda of Watching Sang Kiai Film as a joint event between students and Karang Taruna RW 14 Ciaul Village. Therefore, it is hoped that this program will be able to provide knowledge and experience of the people of Ciaul Village, especially young people of Karang Taruna, to be active and innovative in holding an event activity.*

**Keywords:** Karang Taruna, KKN, Religious Moderation, Sang Kiai.

## **A. PENDAHULUAN**

Melalui diselenggarakannya program Kuliah Kerja Nyata oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ini sebagai bentuk terwujudnya Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa penelitian dan pengabdian pada masyarakat, KKN 2023 ini diharapkan mampu membawa perubahan pada masyarakat desa. Dengan tema moderasi beragama yang dibawakan oleh para peserta ditujukan guna menanamkan sikap nasionalis dan agamis pada masyarakat desa khususnya lokasi KKN-MB 2023. Didalam proses kegiatan KKN ini ditemukan sebuah permasalahan hasil dari tahap refleksi sosial yaitu minimnya minat dan bakat anak muda Kampung Ciaul dalam segi wawasan kelslaman dan kepengurusan organisasi. Untuk menjawab masalah ini, maka diterbitkanlah program kerja Nonton Bareng Film Sang Kiai. Dimana hal ini mampu menjadi jawaban terhadap dua masalah yang ada di Kampung Ciaul ini. Sasaran utamanya yaitu seluruh warga Kampung Ciaul yang minim akan wawasan kelslamannya, dan sasaran khususnya yaitu bagi para pemuda-pemudi Karang Taruna RW 14 yang terkendala dari masalah pengalaman berorganisasi.

Berikut diantaranya sasaran pada program KKN-MB 2023 secara umum, yaitu: (1) Mahasiswa sebagai pelaku utama yang bekerja secara langsung di lapangan, (2) Dosen Pembimbing Lapangan sebagai pengarah mahasiswa, (3) Panitia KKN 2023 sebagai pembuat konsep bagaimana KKN ini akan dilakukan, (4) Pemerintah dan Tokoh Masyarakat sebagai pihak terkait administrasi berjalannya KKN, (5) Masyarakat dalam kurun Lokasi KKN sebagai target utama mahasiswa. Namun dalam hal ini yang menjadi fokus target sasaran lebih mengarah pada masyarakat yang berada pada lokasi KKN. Tanpa terkecuali seluruh warga RW 14 Kampung Ciaul dimulai dari anak-anak sampai lanjut usia.

Faktor ditiadakannya batasan dalam hal ini yaitu didasari oleh pertimbangan dan kesepakatan bersama dalam kegiatan rebug warga antara kelompok KKN dengan warga. Dimana masalah yang disepakati adalah tidak adanya peran seorang pemuka agama yang dirasa mampu untuk mengedepankan nilai-nilai kelslaman di wilayah itu, serta kurangnya pengetahuan dan pengalaman para pemuda-pemudinya dalam berorganisasi. Sehingga sangat terasa dampaknya pada masyarakat dibuktikan dengan tidak adanya sosok inisiator dalam setiap peringatan hari-hari besar yang akan datang seperti Muharaman dan Agustusan.

Artikel ini ditujukan sebagai laporan atas bukti ketercapaian tahap pelaksanaan program kegiatan KKN Sisdamas Moderasi Beragama yang dilakukan selama 40 hari oleh kelompok KKN 152 Desa Cisondari, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung. Selain itu juga, dibuatnya artikel ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan program kerja yang telah dilaksanakan serta menjadi acuan dalam pengerjaan program KKN di waktu yang akan datang. Besar harapan peneliti dengan diterbitkannya artikel ini, mampu menjadikan referensi bagi para peneliti lokal maupun internasional, serta dapat menjadi kontribusi peneliti dalam khasanah ilmu pengetahuan agama.

Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah program setiap universitas di Indonesia sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat (Laia 2022). Program ini bertujuan agar mahasiswa dapat merasakan dan membaaur menjadi bagian dari masyarakat sebagaimana mestinya. Selain itu, mahasiswa juga dituntut mampu menghadapi berbagai masalah nyata di masyarakat (Anasari, Suyatno, and Astuti 2016) Dimana di UIN Sunan Gunung Djati Bandung sendiri, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah ada sejak tahun 1980 an. Bentuk PKM yang dilakukan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah sebuah pengabdian yang mana bertujuan mengadvokasi masyarakat, pembinaan, serta pembelajaran kepada masyarakat di satu wilayah tertentu. Seiring berjalannya waktu PKM berganti nama menjadi KKN yang mana nama tersebut merupakan sebuah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, yang mana hal ini diharapkan dapat mengedukasi mahasiswa dan masyarakat agar menjadi seorang yang berguna di sekitar lingkungan tempat tinggalnya, ketika mereka kelak kembali menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri.

Program awal dari KKN itu sendiri adalah menggunakan model dimana Dosen pembimbing lapangan atau disingkat (DPL) dan kelompok mahasiswa yang telah dibentuk membuka pelayanan mengenai pengenalan teknologi, informasi, pembelajaran dan seni. Misalnya dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan penyuluhan. Program ini bertujuan untuk senantiasa mengembangkan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik. Maka UIN Sunan Gunung Djati Bandung memandang perlu melakukan sebuah pendekatan inovatif dan lebih berkontribusi dalam pengembangan masyarakat di Jawa Barat.

Diperlukan sebuah model yang dapat diterapkan di dalam konteks dan situasi yang sejalan upaya dan program kampus, namun tetap fokus pada tujuan pengembangan masyarakat. Pada kenyataannya, menemukan model yang tepat tidaklah mudah. Para peneliti sepakat bahwa operasionalisasi konsep pemberdayaan komunitas merupakan hal yang sulit, beragam antar komunitas dan belum didokumentasikan dengan baik. Terlebih lagi masih sedikit model pemberdayaan bagi masyarakat yang dikembangkan di Indonesia, khususnya di Jawa Barat. Terhadap hal ini maka pada tahun akademik 2017-2018, UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) mengembangkan sebuah model baru pelaksanaan KKN yang dikenal sebagai KKN berbasis Pemberdayaan Masyarakat atau disebut KKN Sisdamas. KKN ini merupakan bentuk pelatihan, penyuluhan dan pendampingan. Dengan membawakan tema Moderasi Beragama, KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung berusaha mewujudkan lima nilai moderasi beragama, yaitu Adil, Kerjasama, Kasih Sayang, Toleransi dan Kebersamaan. Berhubung KKN di tahun 2023 ini bersinggungan dengan beberapa agenda penting bagi umat muslim di Indonesia yaitu Peringatan Hari Besar Islam (Muharaman) dan Peringatan Hari Besar Nasional (Agustus). Pihak kampus berharap dengan diluncurkannya program KKN-MB ini dapat membuktikan UIN sebagai perguruan tinggi yang telah sukses mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Serta tema Moderasi Beragama ini diharapkan mampu menjadi kesan lebih bagi pihak stakeholder terkait dalam pemeliharaan moderasi beragama di lingkungan masyarakat Desa.

Melalui wadah yang telah diberikan pihak kampus, sudah semestinya dapat dimanfaatkan dengan sangat baik oleh mahasiswa nya. Program KKN ini sangat bisa untuk dijadikan sebagai ajang unjuk diri dengan berlandaskan ilmu pengetahuan yang dibawakan oleh masing-masing mahasiswa selama perkuliahan. Dengan menggabungkan 15 mahasiswa lintas prodi dalam satu kelompok akan mampu membawakan dampak yang lebih luas lagi di masyarakat. Mahasiswa diminta menggunakan sikap kritis dan adaptif dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada selama KKN baik dari segi internal (kelompok) maupun eksternal (masyarakat). Seluruh kelompok KKN diberi empat tahap oleh pihak kampus yaitu refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap tahap harus dilakukan secara berurutan dan tepat sasaran, karena bila tidak maka akan menimbulkan dampak terhadap tahap lainnya. Tahap refleksi sosial diperlukan untuk mahasiswa peserta KKN untuk beradaptasi dari setiap distingsi yang ada. Pada tahap ini perlu dilakukan pemetaan sosial berupa rembug warga guna mengenal lebih dalam terkait karakteristik wilayah lokasi KKN. Setelah itu baru masuk pada tahap perencanaan program kerja yang berdasarkan urgensinya perlu untuk dilakukan dengan memperhatikan kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat dalam rembug warga. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan program, kelompok KKN berusaha semaksimal mungkin memanager segala sumber daya yang ada untuk mensukseskan program kerja yang telah disepakati pada tahap perencanaan. Terakhir barulah dilakukan tahap evaluasi program yang dilakukan bersama seluruh pihak yang terkait langsung selama di lapangan.

Moderasi dalam KBBI merupakan sebuah kata sifat yang menunjukkan arti kesedangan atau berarti juga tidak kekurangan dan tidak berlebihan. Lalu jika ditambahkan dengan kata beragama. menjadi moderasi beragama, yang berarti sikap meminimalisir kefanatikan dalam beragama (Abror 2020) Moderasi beragama adalah sebuah bentuk keseimbangan antara pemahaman dengan perbuatan manusia dalam

beragama (Nurdin 2021). Moderasi beragama merupakan pendekatan yang mementingkan keseimbangan, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman dalam praktik-praktik keagamaan. Pendekatan ini melibatkan sikap terbuka terhadap pandangan dan keyakinan agama yang berbeda, serta menghindari ekstremisme atau intoleransi yang dapat mengarah pada konflik. Moderasi beragama mendorong dialog antarumat beragama untuk saling memahami dan bekerja sama dalam menciptakan kedamaian dan harmoni di masyarakat.

Dalam konteks moderasi beragama, individu cenderung menghormati hak asasi manusia dan mengakui nilai-nilai universal seperti persamaan, keadilan, dan kasih sayang. Mereka berusaha untuk tidak hanya memahami ajaran agama mereka dengan mendalam, tetapi juga mengapresiasi perspektif dan kepercayaan agama lain. Melalui dialog dan kerjasama antarumat beragama, moderasi beragama bertujuan untuk mengatasi mispersepsi, prasangka, dan ketidakpercayaan yang mungkin muncul akibat ketidakpahaman tentang keyakinan agama yang berbeda (Fahri and Zainuri 2019).

Pentingnya moderasi beragama terletak pada kemampuannya untuk mencegah konflik agama dan kekerasan yang sering kali timbul dari ekstremisme atau fanatisme (Junaedi 2019). Dengan mengadopsi sikap moderat, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan damai, di mana setiap individu diperlakukan dengan rasa hormat tanpa memandang latar belakang agama mereka. Ini juga dapat mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, karena ketenangan dan stabilitas memungkinkan masyarakat untuk fokus pada pertumbuhan dan perkembangan. Dalam era globalisasi ini, moderasi beragama menjadi semakin penting karena interaksi antarbudaya dan interkoneksi yang lebih besar. Dengan mempraktikkan moderasi dalam beragama, kita dapat memainkan peran dalam membangun dunia yang lebih harmonis, adil, dan bermakna bagi semua orang, tanpa memandang perbedaan agama.

Judul film yang diambil yakni "Sang Kiai" adalah film Indonesia yang dirilis pada tahun 2013. Film ini disutradarai oleh Rako Prijanto dan mengangkat kisah nyata tentang Hasyim Asy'ari, seorang ulama besar Indonesia dan pendiri Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia. Film ini menceritakan perjuangan Hasyim Asy'ari dalam memperjuangkan Islam yang moderat dan toleran dalam menghadapi zaman penjajahan dan ketegangan politik (Muhammad 2020). Kisah dimulai dengan Hasyim Asy'ari sebagai seorang kiai muda di desa yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan agama kepada para santri. Namun, ia harus menghadapi tantangan dari penjajah dan tokoh-tokoh ekstremis yang ingin memaksakan pandangan mereka. Hasyim Asy'ari bersama dengan tokoh-tokoh ulama lainnya, berusaha menjaga keutuhan umat Islam dan menghindari ekstremisme (Nursyafia 2018).

Film ini menggambarkan perjuangan Hasyim Asy'ari dalam merintis NU, sebuah organisasi yang mewakili suara moderat dan inklusif dalam Islam. Ia menghadapi konflik internal dan eksternal, tetapi tetap setia pada prinsip-prinsip moderasi dan toleransi. Melalui dedikasinya, ia berhasil membangun dukungan dan pengikut yang kuat, serta menginspirasi banyak orang untuk mengikuti pendekatan yang sama. Dalam rangkaian peristiwa yang menegangkan, "Sang Kiai" menghadirkan gambaran perjuangan Hasyim Asy'ari dalam mempertahankan nilai-nilai agama yang damai dan menghormati perbedaan. Film ini juga menggarisbawahi pentingnya moderasi dalam beragama untuk mencegah konflik dan mempromosikan kerukunan dalam masyarakat. Secara keseluruhan, "Sang Kiai" adalah sebuah film yang mengisahkan perjalanan hidup Hasyim Asy'ari dalam mendirikan NU dan memperjuangkan Islam yang moderat serta toleran di tengah situasi politik dan sosial yang sulit. Film ini memberikan inspirasi tentang pentingnya mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan dan kerukunan dalam agama.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang dibawakan dalam kegiatan KKN 2023 ini sesuai yang tertera pada juknis KKN UIN Sunan Gunung Djati 2023. Berdasarkan anjuran dari pihak LP2M, artikel ini menggunakan metode sistem pemberdayaan masyarakat (Sisdamas). Didalamnya tersusun dari perpaduan dua unsur Tri Dharma PT yaitu penelitian dan pengabdian. Sehingga telah dirumuskan empat tahap siklus yang perlu dilakukan yaitu refleksi sosial, perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi/pelaporan.

Tahapan Siklus I, peserta KKN melakukan refleksi sosial/pemetaan sosial untuk menggali informasi terkait apa saja kebutuhan, masalah dan potensi yang eksis di masyarakat. Hal ini ditujukan kepada masyarakat untuk lebih terbuka terhadap mahasiswa yang akan melakukan kegiatan KKN di wilayah mereka. Dengan mengetahui tujuan awal mahasiswa itu apa, maka masyarakat pun mesti dapat menerima segala sesuatu terkait konsekuensinya. Melalui hal ini pula, mahasiswa harus dapat menanamkan pemahaman bahwa masyarakat bersedia berkomitmen untuk andil dalam melancarkan tujuan KKN-MB ini. Dibuktikan dengan kebersediaan masyarakat dalam membantu mahasiswa melancarkan setiap program kerja yang akan dilaksanakannya secara terbuka. Implementasi dari tahap ini adalah dilakukannya kegiatan rebug warga yang didalamnya membahas terkait kebutuhan, masalah dan potensi yang dimiliki masyarakat. Sehingga melalui tahapan ini yang nantinya akan menentukan berjalannya tahapan kedua yaitu perencanaan program atau program kerja apa yang perlu untuk dilaksanakan dengan mengacu pada data hasil analisa dari pemetaan sosial sebelumnya.

Tahapan Siklus II, perencanaan program yang perlu dilakukan bersamaan dengan partisipatif masyarakat yang terkait. Karena bagaimanapun juga peran masyarakat disini adalah sebagai stakeholder utama dalam berjalannya kegiatan pengabdian ini, sedangkan mahasiswa hanya sebagai inisiator saja. Jadi setiap gerakan harus dilakukan

oleh masyarakat, dimulai dari tahap perencanaan program ini sampai pada tahap pelaksanaannya.

Tahapan Siklus III, pelaksanaan program dilakukan oleh semua pihak yang terkait baik dari pihak masyarakat maupun mahasiswa. Pada tahap ini semua pihak terkait yang telah disepakati pada tahap perencanaan sudah mulai menjalankan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Tahapan Siklus IV, evaluasi untuk menentukan tindak lanjut dari keseluruhan tahap. Pada tahap ini dibutuhkan kesepakatan semua pihak untuk melanjutkan setiap program yang telah dianalisa dan dilancarkan bersama. Pihak masyarakat khususnya diminta untuk mampu mengambil kendali penuh terhadap keberlangsungan program yang telah ada ini untuk tetap berjalan berkepanjangan.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tahap pelaksanaan program, peneliti bersama rekan-rekan anggota kelompok KKN 152 Cisdari berhasil menjalankan beberapa program kerja. Salah satu program yang telah dilancarkan yaitu acara Nonton Bareng Film Sang Kiai bersama warga RW 14 Kampung Ciaul. Program ini diadakan berdasarkan pertimbangan dan kesepakatan bersama dengan mengacu pada tahap refleksi sosial. Sehingga maksud dan tujuan dari program ini yaitu untuk menanamkan sikap nasionalis dan agamis yang tinggi pada masyarakat Kampung Ciaul.



**Gambar 1.** Pamflet Acara Nobar Film Sang Kiai

Acara Nobar Film ini diadakan pada hari Sabtu, tanggal 29 Juli 2023, pukul 19:00 WIB – selesai dan berlokasi di Lapangan Voli RW 14. Nobar ini terbuka untuk umum, sehingga warga dari RW manapun bisa ikut serta menghadiri acara ini. Tercatat sebagian warga dari RW 12 dan 13 ikut hadir dalam acara ini.



**Gambar 2.** Foto bersama panitia acara Nobar (mahasiswa dan Karang Taruna)

Acara ini digelar sebagai acara bersama antara mahasiswa dengan Karang Taruna RW 14. Diharapkan acara ini mampu dijadikan sebagai dorongan dari pihak mahasiswa kepada pihak pemuda dalam hal ini Karang Taruna, untuk mampu aktif dalam mengadakan sebuah kegiatan yang dapat memberikan perubahan positif pada masyarakat. Secara khusus, diadakannya acara ini bertujuan untuk sedikitnya memberikan sedikit pengetahuan dan pengalaman kepada para pemuda Kampung Ciaul dari segi pembawa acara. Hal ini mengacu pada hasil refleksi sosial yang mana kualitas SDM dari Karang Taruna di RW 14 yang dinilai kurang kompeten dari segi pembawa acara, disebabkan kurangnya pengalaman. Selain itu, secara umumnya acara Nobar ini ditujukan bagi seluruh warga RW 14 Kampung Ciaul guna meningkatkan sikap nasionalis dan agamis di seluruh kalangan masyarakat.



**Gambar 3.** Penyebaran pamflet Nobar Film Sang Kiai

Penyampaian informasi terkait diadakannya acara ini dilakukan dengan melalui beberapa media seperti Whatsapp, Instagram, surat undangan, penyebaran pamflet dan pengumuman melalui mesjid. Kegiatan ini dilakukan pada H-2 acara tepatnya pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2023 oleh sebagian anggota kelompok KKN 152 Cisdari. Penyebaran dilakukan secara merata pada setiap RW yang ada di Kampung Ciaul dan Gambung Pangkalan.



**Gambar 4.** Pembagian hadiah pada sesi tanya jawab

Acara dikemas dengan beberapa konten menarik pula yaitu berupa adanya sesi tanya jawab dengan hadiah menarik. Alasan diadakannya sesi ini yaitu sebagai ice breaking untuk mencegah rasa bosan penonton selama menonton film berdurasi 2 jam 16 menit ini. Sesi tanya jawab ini dilakukan dua kali ditengah pemutaran film dan satu kali di saat film berakhir. Dimulai dari anak-anak sampai dewasa terlihat cukup antusias dalam menjawab pertanyaan. Disamping itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan sikap percaya diri bagi masyarakat guna menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu membawa perubahan positif pada daerahnya sendiri.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kesepakatan bersama yang dibuat pada tahap refleksi sosial dalam rembug warga, telah ditemukan jawaban akan permasalahan minimnya minat dan bakat anak muda dalam segi bergorganisasi. Disepakati bersama yaitu dengan cara memberikan pemahaman dan pengalaman terkait organisasi dengan merangkul para pemuda daerah dalam hal ini Karang Taruna untuk meluncurkan sebuah acara bersama. Dipilih opsi acara Nonton Bareng Film karena dirasa sangat sesuai dengan potensi yang ada di masyarakat. Diambil judul film Sang Kiai ini yaitu menilik pada situasi dan kondisi pada saat itu yang bertepatan dengan PHBI dan PHBN. Maka dari itu ditentukan tema film yang mengandung unsur Islamis dan Nasionalis yang dirasa sesuai dengan sinopsis dari cerita film Sang Kiai. Hal ini didukung juga oleh faktor potensi yang dimiliki mahasiswa dalam membawakan tema KKN 2023 ini yaitu moderasi beragama. Dimana target dari KKN-MB ini adalah untuk terwujudnya masyarakat yang maju dan mandiri dalam kerangka kebhinnekaan dan keutuhan dalam keragaman budaya, dan agama. Melalui gerakan KKN Moderasi Beragama, yaitu: Gerakan Kebangsaan, Gerakan Toleransi, Gerakan anti Kekerasan dan Gerakan Kebudayaan Lokal.



**Gambar 5.** Pembawa acara dari pihak Karang Taruna dan mahasiswa

Bilamana digambarkan indikator keberhasilan pada program Nobar Film Sang Kiai ini, dapat dikatakan berjalan mulus 100% sesuai target. Dapat dibuktikan dengan mulainya muncul minat dari remaja Kampung Ciaul sebagai pembawa acara dalam kegiatan Kreasi Seni dalam Rangka Memperingati HUT RI ke-78 yang diinisiasi oleh Karang Taruna RW 14 Kampung Ciaul meskipun dengan dampingan satu orang dari pihak mahasiswa. Dengan adanya hal ini, semoga ini dapat meninggalkan kesan bagi pemuda Kampung Ciaul untuk terus mengeksplorasi diri terutama dalam segi prestasi di bidang pembawa acara atau bahkan di bidang lainnya.

## **E. PENUTUP**

Sesuai yang telah dijelaskan dalam hasil dan pembahasan, buah dari diselenggarakannya program Kuliah Kerja Nyata oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ini yaitu terwujudnya Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Melalui program ini juga, pihak panitia memberikan tema moderasi beragama pada peserta KKN 2023 ini guna menanamkan sikap nasionalis dan agamis pada masyarakat desa. Didalam proses kegiatan KKN ini ditemukan sebuah permasalahan hasil dari tahap refleksi sosial yaitu minimnya minat dan bakat anak muda Kampung Ciaul dalam segi wawasan keIslaman dan kepengurusan organisasi. Untuk menjawab masalah ini, maka diterbitkanlah program kerja Nonton Bareng Film Sang Kiai. Dimana hal ini mampu menjadi jawaban terhadap dua masalah yang ada di Kampung Ciaul ini. Sasaran utamanya yaitu seluruh warga Kampung Ciaul yang minim akan wawasan keIslamannya, dan sasaran khususnya yaitu bagi para pemuda-pemudi Karang Taruna RW 14 yang terkendala dari masalah pengalaman berorganisasi.

Perlu diadakannya tindakan lanjutan oleh pihak mahasiswa KKN berupa monitoring lapangan sebagai bentuk peninjauan langsung terhadap hasil dari program kerja ini apakah meningkat atau hanya cukup berhenti disitu saja. Peran dari warga RW 14 Kampung Ciaul pun dibutuhkan pada tindakan ini, tepatnya dalam pemegang kendali untuk mengawal secara langsung program ini agar dapat terus lestari dan berkelanjutan.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. 2020. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1 (2): 143–55.
- Anasari, Fitri, Addy Suyatno, and Indah Fitri Astuti. 2016. "Sistem Pelaporan Terpadu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital (Studi Kasus: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman)." *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer* 10 (1): 11–19.
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. 2019. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25 (2): 95–100.
- Junaedi, Edi. 2019. "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag." *Harmoni* 18 (2): 182–86.
- Laia, Bestari. 2022. "Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa (Studi: Desa Sirofi)." *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2): 74–84.
- Muhammad, Farouq Ibrahim. 2020. "PESAN DAKWAH DALAM FILM SANG KIAI (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)." Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Nurdin, Fauziah. 2021. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18 (1): 59–70.
- Nursyafia, Nursyafia. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Sang Kiai Karya Rako Prijanto." Universitas Islam Riau.



## **Pemanfaatan Pupuk Kandang Kambing untuk Pertanian Berkelanjutan Di Desa Arjasari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung**

**Muhammad Ziyad<sup>1)</sup>, Ridwan Heryanto<sup>2)</sup>, Subhan Izzul Haqq<sup>3)</sup>, Dadang Husen Sobana<sup>4)</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [muhamadziyad014@gmail.com](mailto:muhamadziyad014@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ridwanheryanto14@gmail.com](mailto:ridwanheryanto14@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [subhanhaq17@gmail.com](mailto:subhanhaq17@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [dadanghusensobana@uinsgd.ac.id](mailto:dadanghusensobana@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

*Pertanian berkelanjutan merupakan sistem pertanian yang diprogramkan untuk memenuhi kebutuhan pangan di dunia, metode diskusi interaktif antara mahasiswa dan petani, Kotoran kambing dapat berperan sebagai komponen organik dalam pembuatan pupuk kandang karena memiliki kandungan unsur hara yang cukup signifikan, Penggunaan pupuk kompos kendang kambing sangat baik dalam pertanian dan bagi lingkungan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat, memberikan solusi dalam permasalahan lingkungan dan pertanian di bagian pupuk ini menjadi solusi dan juga hasil bagi peneliti mengetahui kekurangan dalam pengaplikasian pupuk kendang kambing.*

**Kata Kunci:** *Arjasari, hukum, kimia, pertanian, pengabdian, pupuk, KKN, program, masyarakat*

### **Abstract**

*Sustainable agriculture is an agricultural system that is programmed to meet food needs in the world, interactive discussion methods between students and farmers, Goat manure can act as an organic component in making manure because it has a significant nutrient content, The use of goat pitcher compost fertilizer is very good in agriculture and for the environment which has a positive impact on society, providing solutions to environmental and agricultural problems in this fertilizer section is a solution and also a result for researchers to know the shortcomings in the application of goat pitcher fertilizer.*

**Keywords:** *Arjasari, law, chemistry, agriculture, service, fertilizer, KKN, program, community.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pertanian berkelanjutan merupakan sistem pertanian yang diprogramkan untuk memenuhi kebutuhan pangan di dunia saat ini tanpa memberikan resiko kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Konsep tersebut mencakup pendekatan komprehensif dengan memberikan perhatian khusus dari aspek ekologi, ekonomi dan sosial dalam produksi pangan itu sendiri. Dalam pertanian berkelanjutan, usaha ini diarahkan pada kegiatan yang menjaga ekosistem alam, meningkatkan produktivitas lahan secara berkelanjutan, memperhatikan kesejahteraan petani dan warga sekitar, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Salah satu dasar pertanian berkelanjutan adalah mengurangi penggunaan bahan kimia sintetis seperti pestisida dan pupuk kimia, yang dapat merusak tanah, air, dan ekosistem. Sebaliknya, pertanian berkelanjutan lebih berfokus pada penggunaan pupuk organik seperti pupuk kandang, pupuk organik dan pakan ternak, sehingga meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi pencemaran air dan lingkungan.

Selain itu, pertanian berkelanjutan mencakup kegiatan seperti rotasi tanaman, penggunaan kultivar yang tahan penyakit dan hama, pengelolaan air yang bijaksana, dan konservasi keanekaragaman hayati. Semua itu bertujuan untuk memastikan produksi pangan dapat berlangsung secara berkelanjutan tanpa merusak atau menguras sumber daya alam yang ada. Dalam pertanian berkelanjutan, usaha ini diarahkan pada kegiatan yang menjaga ekosistem alam, meningkatkan produktivitas lahan secara berkelanjutan, memperhatikan kesejahteraan petani dan warga sekitar, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Menurut (Ridwan, 2006) pupuk kandang merupakan pupuk yang diperoleh dari kotoran hewan baik padat maupun cair serta sisa-sisa makanan yang diproses seperti kotoran sapi, kuda, kerbau, dan kambing. Menurut (Lingga & Marsono, 2002), pemanfaatan pupuk kandang dalam skala besar digunakan sebagai pupuk dasar. Di Indonesia hampir sebagian besar daerah mereka kekurangan unsur hara Strukturnya kokoh karena didominasi oleh

unsur-unsur padat jadi perlu masalah besar Jumlahnya cukup besar yaitu 10-20 ton/ha (Nugroho, 2013)

Desa Arjasari merupakan desa yang sangat unik. Di desa ini banyak sekali budidaya domba, yang mana domba-domba tersebut akan dikonteskan setiap bulan nya (satu bulan sekali). Melihat fenomena tersebut, banyak sekali kotoran kambing yang tidak dimanfaatkan berlebih oleh masyarakat sekitar. Dari observasi kami, banyak sekali kotoran kambing yang langsung dibuang ke alam bebas tanpa diproses terlebih dahulu (ditekankan toksiknya) yang mana jika langsung di buang ke alam bebas, maka akan membuat lingkungan menjadi menurun kualitasnya. Sesuai observasi yang dilakukan, lahan yang digunakan di Desa Arjasari kebanyakan dimanfaatkan perkebunan seperti kebun bawang, timun, cabe, dan lain-lain. Demi menghasilkan produksi perkebunan yang berkualitas dan dibarengi dengan menjaga ekosistem alam yang seimbang, maka dari itu diadakannya seminar pertanian mengenai pemanfaatan pupuk kandang kambing untuk pertanian berkelanjutan ini diharapkan menjadi upaya dalam mewujudkan pertanian yang berkelanjutan (dari aspek ekologi, ekonomi, dan sosial menuju ke arah yang lebih baik).

## **METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang digunakan yakni metode diskusi interaktif antara ketua gabungan kelompok tani, para petani, perangkat desa, dan mahasiswa. Hal ini diadakan dengan tujuan untuk terciptanya interaksi di antara para peserta seminar yang hadir saat acara pelaksanaan. Melalui metode ini para peserta berbagi akan ilmu dan informasi yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di Desa Arjasari ini (mengenai pemanfaatan pupuk kandang kambing) sehingga dapat terpecahkan masalah yang terdapat di Desa Arjasari. Maka dari itu, acara ini perlu diikuti dengan seksama agar pemanfaatan pupuk kandang ini bisa dimaksimalkan oleh para pelaku usaha tani demi mewujudkan pertanian yang berkelanjutan (dilihat dari segi panen yang meningkat dan dari segi ramah lingkungan).

## **B. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan seminar ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023 yang dilaksanakan di balai Desa Arjasari dengan melibatkan gabungan kelompok tani Desa Arjasari, tokoh masyarakat sekitar, para perangkat desa, dan mahasiswa dengan judul seminar "Pemanfaatan Pupuk Kandang Kambing untuk Pertanian Berkelanjutan". Pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa tahap diantaranya:

### **Refleksi sosial dan kunjungan lapangan**

Tahap pertama yang dilakukan yaitu refleksi sosial dengan membuka proses interaksi antara mahasiswa KKN dan warga sekitar untuk melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi dan kebutuhan masyarakat untuk menciptakan program yang diinginkan dan dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan warga sekitar. Setelah melakukan refleksi sosial kemudian dilakukan kunjungan lapangan untuk melihat dan terjun langsung ke lapangan agar mendapatkan data yang lebih akurat. Berdasarkan refleksi dan kunjungan lapangan potensi besar dari Desa Arjasari tersebut yakni hasil produksi perkebunan dan lahan yang bisa ditanami bahan pahan yang lain.

### **Perencanaan Partisipatif**

Kegiatan seminar mengenai pemanfaatan pupuk kandang kambing ini dalam rangka untuk mewujudkan pertanian yang berkelanjutan. Kelompok 6 KKN Desa Arjasari mengadakan kerja sama dengan perangkat Desa Arjasari untuk mewujudkan kegiatan seminar ini yang rencananya dilaksanakan pada 15 Agustus 2023 di Balai Desa Arjasari. Kegiatan tersebut ditujukan khusus kepada petani Desa Arjasari khususnya para Gapoktan (Gabungan kelompok tani) dan warga yang memiliki lahan pertanian. Banyak pihak yang terlibat di dalam kegiatan seminar ini, yakni mahasiswa kelompok 4, 5, dan 6 KKN Desa Arjasari dan perangkat Desa Arjasari.

### **Pelaksanaan program**

Kegiatan seminar ini diawali dengan mengumpulkan para peserta seminar yakni Kelompok Gapoktan, tokoh masyarakat Desa Arjasari, dan Perangkat

Desa Arjasari. Setelah semua peserta seminar hadir, pemateri menyampaikan materi tentang pertanian berkelanjutan, pupuk organik dan anorganik, tahapan pembuatan penggunaan pupuk kambing, tahapan sertifikasi pupuk kambing, dan manfaat dari penggunaan pupuk kambing itu sendiri.

### **Diskusi dan Evaluasi**

Setelah dilakukan seminar diperlukannya diskusi terbuka untuk menambah wawasan mahasiswa dengan bertukar pikiran bersama warga yang dilaksanakan secara persuasif.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Seminar pertanian**

Seminar penggunaan pupuk organik ini di desa arjasari memiliki ketertarikan terhadap petani di sekitar tersebut ketertarikan dalam pemanfaatan lingkungan yang dapat memberikan keuntungan dalam segi ekonomi dan di bidang pertanian tersebut ketertarikan masyarakat ini menyangkut dalam menyelesaikan masalah dalam pertanian dalam menanggulangi pupuk kambing yang menjadi limbah di sekitar kehadirannya yang tidak teralubanyak namun ketua kelompok tani dan ketua gabungan kelompok tani yang langsung menghadiri yang dapat menjadi satu tokoh dan juga yang dapat menjadi acuan utama di pertanian sekitar.



*Gambar.1 penjelasan materi seminar pertanian*

## **Manfaat pupuk organik dalam pertanian berkelanjutan**

Kotoran kambing dapat berperan sebagai komponen organik dalam pembuatan pupuk kandang karena memiliki kandungan unsur hara yang cukup signifikan. Kotoran kambing ini juga mengandung air seni (urine) yang memiliki kandungan unsur hara yang berharga. (Surya, 2013) merinci bahwa kandungan unsur hara ini relatif tinggi, menjadikan kotoran kambing dan urine sebagai bahan yang bermanfaat untuk dijadikan pupuk kandang.

**Peningkatan Kesuburan Tanah:** Pupuk kandang kambing mengandung berbagai unsur hara penting seperti nitrogen, fosfor, dan kalium, serta mikroorganisme yang membantu memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan ketersediaan nutrisi bagi tanaman. Ini berkontribusi pada peningkatan kesuburan tanah secara alami.

**Pengurangan Limbah:** Menggunakan kotoran kambing sebagai pupuk kandang membantu dalam pengelolaan limbah peternakan. Ini membantu mengurangi dampak lingkungan negatif dari limbah ternak sambil mengubahnya menjadi sumber nutrisi yang bermanfaat bagi tanaman.

**Peningkatan Produktivitas Tanaman:** Kandungan unsur hara yang kaya dalam pupuk kandang kambing dapat meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Nutrisi yang tersedia secara bertahap membantu tanaman tumbuh dengan lebih baik dan menghasilkan hasil yang lebih baik pula. Pengurangan

**Ketergantungan pada Pupuk Kimia:** Dengan menggunakan pupuk kandang kambing, petani dapat mengurangi ketergantungan mereka pada pupuk kimia sintetis. Ini memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan dapat mengurangi biaya produksi.

**Pemulihan Tanah Terserap:** Pupuk kandang kambing berkontribusi pada pemulihan tanah yang telah terdegradasi akibat penggunaan pupuk kimia berlebihan atau praktik pertanian yang merusak. Ini membantu dalam

pembentukan struktur tanah yang lebih baik dan memungkinkan tanah untuk lebih efektif menyerap air dan nutrisi.

Pertanian Ramah Lingkungan: Menggunakan pupuk kandang kambing sebagai bagian dari sistem pertanian berkelanjutan membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Praktik ini mengurangi polusi air dan tanah serta membantu dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

Konservasi Biodiversitas Mikroba Tanah: Pupuk kandang kambing mengandung mikroorganisme yang menguntungkan bagi tanah. Ini membantu dalam menjaga dan memperkaya biodiversitas mikroba tanah, yang pada gilirannya mendukung kesehatan dan produktivitas tanah.

Peningkatan Kualitas Hasil Pertanian: Pupuk kandang kambing dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil pertanian, seperti meningkatkan rasa, tekstur, dan nilai gizi pada produk tanaman

### **Karakteristik dan kandungan nutrisi pupuk kotoran kambing.**

Pada pupuk kandang kambing tersedia unsur hara makro (N, P, K) dan mikro (Ca, Mg, S, Na, Fe, Cu, Zn). Kandungan unsure hara makro dan mikro yang terdapat dalam kotoran kambing adalah sebagai berikut (N=2,43%, P=0,73%, K=1.35%, Ca=1.95%, Mg= 0,56%, Mn= 4,68%, Fe= 2,89%, Cu= 4,2% Zn=2,91%) (Subhan, 2008)

### **Keunggulan dan potensi pupuk organik vs anorganik**

Sumber Nutrisi Lebih Alami: Organik: Pupuk organik berasal dari bahan-bahan alami seperti kompos, pupuk kandang, limbah tumbuhan, dan bahan-bahan organik lainnya. Mereka mengandung nutrisi yang dilepaskan perlahan-lahan ke dalam tanah karena proses dekomposisi alami. Anorganik: Pupuk anorganik adalah pupuk yang diproduksi secara kimia dengan konsentrasi nutrisi yang tinggi. Mereka mengandung unsur hara utama seperti nitrogen, fosfor, dan kalium dalam bentuk yang mudah diambil oleh tanaman.

Penyediaan Nutrisi yang Bertahap: Organik: Pupuk organik melepaskan nutrisi perlahan-lahan selama proses dekomposisi. Ini membantu

mengurangi risiko kelebihan pupuk yang dapat merusak tanaman dan merusak lingkungan. Anorganik: Pupuk anorganik memberikan nutrisi secara cepat kepada tanaman, tetapi juga meningkatkan risiko kelebihan pupuk, polusi air, dan degradasi tanah.

Peningkatan Kesuburan Tanah: Organik: Pupuk organik memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kapasitas penahanan air, dan mendukung pertumbuhan mikroba tanah yang penting bagi keseimbangan ekosistem tanah. Anorganik: Penggunaan jangka panjang pupuk anorganik tanpa perhatian terhadap aspek biologis dapat merusak struktur tanah dan mengurangi ketersediaan nutrisi.

Pengelolaan Limbah: Organik: Pupuk organik dapat mengolah limbah pertanian dan peternakan menjadi sumber nutrisi yang bermanfaat bagi tanaman, mengurangi dampak lingkungan limbah. Anorganik: Produksi pupuk anorganik melibatkan proses kimia yang dapat menghasilkan limbah dan polusi udara.

Keberlanjutan Lingkungan: Organik: Pupuk organik mendukung pertanian berkelanjutan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran air dan tanah. Anorganik: Penggunaan berlebihan pupuk anorganik dapat menyebabkan pencemaran air, degradasi tanah, dan penurunan kualitas tanah dan hasil panen dalam jangka panjang.

Kualitas Hasil Pertanian: Organik: Pupuk organik dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil pertanian, termasuk rasa, aroma, dan nilai gizi yang lebih baik pada produk tanaman. Anorganik: Pupuk anorganik cenderung fokus pada pertumbuhan tanaman tanpa selalu memperhatikan aspek kualitas hasil. Pemanfaatan pupuk organik memiliki keunggulan dalam memberikan nutrisi tanaman secara berkelanjutan dan perlahan, meskipun kandungan nutrisinya cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pupuk anorganik. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan makro dan mikro nutrisi yang diperlukan tanaman agar tumbuh dan menghasilkan dengan baik, diperlukan penggunaan pupuk organik dalam jumlah yang lebih besar.

## **Penjelasan hukum tentang penggunaan pupuk organik dan dampak pada lingkungan**

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH) merupakan undang-undang penting di Indonesia yang mengatur tentang berbagai aspek perlindungan, pelestarian, dan pengelolaan lingkungan hidup. Undang-undang ini memiliki tujuan utama untuk melindungi lingkungan hidup agar tetap lestari bagi generasi sekarang dan mendatang, serta untuk mengatur pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan. Berikut beberapa poin penting dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup:

**Prinsip Pembangunan Berkelanjutan:** Undang-undang ini menegaskan prinsip pembangunan berkelanjutan, yang berarti pembangunan harus dilakukan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial secara seimbang. Pembangunan harus memastikan kelestarian lingkungan hidup agar tidak merugikan generasi mendatang.

**Kewajiban dan Tanggung Jawab:** Undang-undang ini menetapkan kewajiban dan tanggung jawab pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, dan pihak-pihak terkait dalam melindungi dan melestarikan lingkungan hidup. Setiap orang atau badan hukum diwajibkan untuk melaksanakan upaya perlindungan lingkungan hidup sesuai dengan kapasitasnya.

**Pengelolaan Lingkungan:** Undang-undang ini mengatur tentang pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi aspek penataan ruang, pengendalian pencemaran, pengelolaan limbah, pengelolaan sumber daya alam, dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah kerusakan lingkungan.

**Evaluasi Dampak Lingkungan (AMDAL):** UU PPLH mengatur tentang AMDAL sebagai alat pengambilan keputusan untuk proyek atau kegiatan yang berpotensi memberikan dampak besar terhadap lingkungan. AMDAL mengharuskan dilakukannya studi dampak lingkungan dan melibatkan

partisipasi masyarakat serta pihak-pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan. Pengendalian

Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan: Undang-undang ini mengatur tentang pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan yang dapat disebabkan oleh berbagai kegiatan, seperti industri, pertambangan, pertanian, dan lain sebagainya. Pihak-pihak yang melakukan kegiatan tersebut diwajibkan untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan.

Sanksi dan Hukuman: Undang-undang ini juga mengatur tentang sanksi dan hukuman terhadap pelanggaran terhadap ketentuan perlindungan lingkungan. Sanksi tersebut dapat berupa denda, pembayaran kerugian lingkungan, atau tindakan hukum lainnya.

Partisipasi Masyarakat: UU PPLH mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait lingkungan hidup. Masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai dampak lingkungan, serta berperan dalam proses evaluasi dan pengawasan terhadap proyek atau kegiatan yang berpotensi merusak lingkungan.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup memiliki peran penting dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup di Indonesia. Bagi informasi yang lebih mendalam dan aktual, penting untuk merujuk pada teks undang-undang yang asli dan sumber-sumber hukum resmi yang relevan.

Menurut (Pradana & Retno, 2018) aplikasi kotoran kambing 20 ton/ha berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah. Demikian juga berdasarkan penelitian (Iswani, 2018), pupuk kandang kambing 20 ton/ha dan pupuk hayati BMG menghasilkan nilai tertinggi pada variabel jumlah umbi, diameter umbi, bobot basah umbi, dan bobot kering umbi dengan hasil bawang merah sebesar 5,064 ton/ha. Pemupukan 200 kg - 300 kg Urea, 450 kg - 500 kg/ha ZA, 200 kg SP 36 dan 200 kg KCl/ha dapat meningkatkan hasil bawang merah lebih dari 2 ton dan dapat mencapai hasil >12 ton/ha (Baswarsiati, 2005). Kebutuhan pupuk anorganik

tanaman bawang merah di Sumatera Selatan menurut (Hadiyanti, 2018) adalah Urea 200 kg/ha, TSP 200 kg/ha dan KCl 200 kg/ha.

Tantangan : Menurut (Abidin, Darwanto, & Rento, 2017) Pemberian unsur hara atau pupuk yang tidak tepat dapat berpengaruh pada hasil pertumbuhan dan produksi yang sama dan pemberian takaran pupuk yang terlalu tinggi dapat menyebabkan tanaman menjadi keracunan sehingga tanaman mengalami layu bahkan mati sedangkan pemberian unsur hara atau pupuk yang terlalu rendah bisa menyebabkan pertumbuhan tidak optimal ataupun kerdil. Menurut (Herviyanti, et al., 2012) tanah-tanah dengan kandungan bahan organik tinggi dapat meningkatkan KTK tanah dan mampu mengikat unsur hara, sehingga efektivitas pemupukan anorganik juga meningkat. Aplikasi pupuk organik juga dapat digunakan tanaman untuk jangka panjang dan diserap secara perlahan, disebabkan karena rendahnya kandungan hara dari pupuk organik apabila dibandingkan dengan pupuk anorganik. Oleh sebab itu, pupuk organik harus diaplikasikan dalam jumlah besar untuk menyediakan hara makro dan hara mikro yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan hasil tanaman yang optimal.

### **Tips praktis**

Semakin lama waktu pengomposan maka kadar karbon dalam pupuk kandang semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh mikroba yang menggunakan karbon untuk berkembangbiak. Mikroba mengambil energi untuk penguraian bahan organik dari kalori yang dihasilkan dalam reaksi biokimia, seperti perubahan zat karbohidrat menjadi gas CO<sub>2</sub> dan H<sub>2</sub>O yang terus menerus sehingga kandungan zat karbon dalam pupuk kandang turun semakin rendah (Subali & Ellianawati, 2010). Kadar C-organik di dalam kompos menunjukkan kemampuannya untuk memperbaiki sifat tanah (Sriharti & Salim, 2010)

Unsur hara makro yang dibutuhkan oleh tanaman antara lain N, P, dan K. Unsur nitrogen (N) untuk pertumbuhan tunas, batang, dan daun. Fosfor (P) untuk merangsang pertumbuhan akar buah dan biji. Kalium (K) untuk

meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit (Santi, 2010)

Proses pembentukan pupuk kandang kambing melibatkan penguraian alami bahan-bahan organik oleh mikroorganisme seperti bakteri dan cacing tanah. Kotoran kambing dan jerami yang tercampur di kandang mengalami proses dekomposisi, menghasilkan pupuk yang kaya akan nutrisi dan dapat digunakan untuk memperbaiki kesuburan tanah serta memberikan nutrisi kepada tanaman.

Pupuk kandang kambing biasanya mengandung unsur-unsur hara seperti nitrogen, fosfor, dan kalium, serta sejumlah unsur mikro dan bahan organik yang bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman. Penggunaan pupuk kandang kambing dapat meningkatkan struktur tanah, meningkatkan kapasitas menahan air, dan membantu mengembangkan ekosistem mikroba yang sehat dalam tanah.

### **Dasar Hukum Pupuk Organik**

Menurut Permentan No.2/Pert/Hk.060/2/2006, tentang pupuk organik dan pembenah tanah, dikemukakan bahwa pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan mensuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pupuk organik lebih ditujukan kepada kandungan C-organik atau bahan organik daripada kadar haranya, nilai C-organik itulah yang menjadi pembeda dengan pupuk anorganik. (Wahid, 2023)

Syarat dan tata cara pendaftaran pupuk organik telah dituangkan dalam SK Mentan No. 2, tahun 2006. Berdasarkan persyaratan pendaftaran pupuk organik, dan pembenah tanah selain diperlukan pengujian mutu pupuk, juga diperlukan uji keefektifan pupuk yang di edarkan.

Tujuan pendaftaran pupuk yaitu tujuannya adalah untuk melindungi manusia dan lingkungan hidup dari pengaruh yang membahayakan sebagai akibat penggunaan pupuk kemudian tujuan mendaftarkan pupuk juga menjamin

mutu dan efektivitas, bahwa pupuk yang beredar di negara Indonesia mutu dan efektivitasnya wajib dijamin oleh pemerintah, kemudian memberikan kepastian formal pupuk yang di negara kesatuan RI komposisinya saat beredar dan saat waktu pendaftaran tidak berubah kemudian dasar hukum pupuk yang beredar di Indonesia itu wajib didaftarkan sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 2019 tentang sistem budidaya pertanian berkelanjutan kemudian diturunkan dengan peraturan pemerintah nomor 8 tahun 2001 tentang budidaya tanaman, kemudian undang-undang tersebut diturunkan lagi dengan peraturan Menteri pertanian nomor 01 tahun 2019 tentang tata cara pendaftaran pupuk organik, pupuk hayati, dan pembenahan tanah.

Kementerian pertanian juga menerbitkan keputusan Menteri pertanian nomor 261 tahun 2019 tentang persyaratan teknis minimal jadi pupuk yang beredar seperti pupuk organik, pupuk hayati, dan pembenahan tanah. Standarnya atau standar mutu, kualitas mutunya diatur dalam keputusan Menteri pertanian nomor 261 tahun 2019, kemudian kementerian pertanian juga menerbitkan keputusan Menteri pertanian nomor 262 tahun 2019 tentang Lembaga uji mutu dan uji aktivitas mana saja yang dijadikan sebagai Lembaga yang bisa menjadi Lembaga uji untuk proses pendaftaran di kementerian pertanian.

Proses pendaftaran pupuk secara gratis besar dibagi menjadi 2 tahapan, yaitu meliputi

### **Tahap pengujian**

Tahap pengujian ini didahului dengan mengajukan permohonan surat pengantar uji mutu dan efektivitas (agar proses pengujian sesuai prosedur) Proses pengujian di Lembaga uji

### **Tahap pendaftaran**

Tahap ini baru dapat dilakukan apabila tahap 1 telah selesai yaitu dengan melanjutkan dokumen berupa

- Dokumen sertifikat merek/bukti pendaftaran merek dari HKI
- Dokumen surat pernyataan merek

- Design label kemasan
- Bukti pembayaran ssbp pnpb
- Surat penunjukkan dari luar negeri (jika produk impor)

### **Teknik Pengomposan kotoran kambing**

Pupuk kompos adalah hasil pelapukan bahan-bahan organik seperti jerami, alang-alang, sekam padi, dan kotoran hewan. Meskipun pupuk hijau dan seresah juga termasuk, definisi pupuk kompos kini lebih terfokus pada bahan organik dari tumbuhan dan bahan diperbaharui, tanpa logam dan plastik. Menggunakan limbah domestik dan bahan alami ini untuk pupuk kompos membantu mengurangi timbunan sampah perkotaan, serta mengurangi polusi dan pencemaran. Proses produksinya juga mengurangi emisi gas rumah kaca. (Irawan, 2021)



*Gambar.2 penjelasan materi seminar pertanian*

Pupuk kompos memiliki manfaat agronomis, memperbaiki struktur tanah, memberi nutrisi tanaman, dan meningkatkan produktivitas tanaman secara alami, mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Dengan spesifikasi ketat dan perhatian pada komposisi bahan, pupuk kompos mendukung lingkungan yang berkelanjutan dan pertanian yang lebih sehat di masa depan.

### **Alat dan bahan pembuatan kompos**

Beberapa bahan dan alat yang digunakan, yakni:

1. Ember

2. Sekup/Cangkul
3. Kotoran kambing
4. Sekam
5. Dolomit/kapur pertanian
6. Em4

Ketika proses membuat jenis organik padat dengan metode alami, yakni:

1. Mempersiapkan lahan untuk proses pengolahan pupuk dan tidak adanya air yang tergenang.
2. Hancurkan kotoran kambing menggunakan alat yang tersedia.
3. Campurkan kotoran kambing yang sudah dihancurkan dengan bahan-bahan lain, semacam sekam, dolomit, dan Em4.
4. Mengaduk keseluruhan bahan sampai rata keseluruhannya
5. Jika seluruh bahannya telah tercampur, kemudian dibentuk menyerupai bentuk gunung.
6. Campuran berbentuk gunung kemudian ditutup dengan terpal dan sisinya diberikan pemberat supaya tidak tergeser angin.
7. Gunung tersebut didiamkan dengan jarak waktu seminggu.
8. Jika telah didiamkan seminggu, gunung itu terpalnya di buka dan akan mengeluarkan hawa panas maka menandakan proses pengomposan berhasil.
9. Agar aroma bau dari campuran bahan pupuk mampu hilang, lakukan penganinan dengan cara mendiamkan selama tiga minggu tanpa penutup pagar terkena angin.
10. Dan pupuk pun siap digunakan.

### **Tenik pengomposan dan komposisi pupuk**

Perbandingan yang paling efektif dan efisien agar menghasilkan pupuk organik yang bagus sesuai dengan **PERMEN RI No.**

**70/PERMENTAN/sr140/2011** ialah antara kotoran kambing, sekam dan dolomit yaitu 2:1:2. Dalam melakukan penilaian kualitas terhadap pupuk kandang. dilihat dari kadar air, tidak berjamur dan tidak muncul ulat juga belatung sehingga membuat tanah menjadi subur dan tanaman tumbuh makmur. (Enni, 2023)

Ketidak berhasilan dalam proses membuat pupuk kandang dari kotoran kambing biasanya diakibatkan oleh keadaan lokasi dalam pencampuran bahan, kadar airnya yang cukup tinggi ketika mencampur pupuk, persentase campuran pupuk yang kurang pas dan lembabnya udara yang masuk kedalam campuran bahannya.

### **Penggunaan Pupuk kandang kambing dilahan pertanian**

Penggunaan pupuk kotoran kambing dalam pertanian organik dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman. Pupuk kotoran kambing memiliki kandungan nutrisi yang baik, termasuk nitrogen, fosfor, kalium, dan mikroorganisme yang bermanfaat untuk tanah.

Pupuk kotoran kambing dapat diterapkan langsung di lahan pertanian sebelum atau sesudah penanaman. Sebarkan pupuk dengan merata di atas tanah dan lakukan penggemburan ringan agar pupuk meresap ke dalam tanah.

Langkah ini membantu meningkatkan kandungan nutrisi tanah secara alami dan memberikan dukungan nutrisi kepada tanaman selama siklus pertumbuhan.

### **Diskusi**



**Gambar.3** Diskusi materi seminar pertanian

Dalam seminar pertanian yang dilakukan terdapat beberapa pertanyaan yang di berikan dari peserta seminar yang dijadikan bahan diskusi selama seminar pertanian berlangsung. Berikut pertanyaan yang diberikan:

Apakah teknik pengomposan itu bisa tanpa di tutup oleh terpal? dan bisa dilakukan didalam ruangan?

Dalam teknik pengomposan bisa dilakukan tanpa ditutup oleh terpal akan tetapi ada kemungkinan bakteri yang tidak dibutuhkan masuk kedalam kompos pupuk kambing tersebut. Selain itu teknik pengomposan ini memerlukan kadar air, suhu, kelembapan, dan tidak terkena sinar matahari langsung agar proses pengomposan bisa cepat dan optimal serta kecil kemungkinan untuk gagal dalam proses pengomposan jika di tutup.

Nah untuk yang dalam ruangan itu bisa saja namun akan mudah terkontaminasi dan juga bau yang di timbulkan akan mengganggu pembuatan pupuk kompos tersebut

Lebih baik mana antara pupuk organik dan pupuk anorganik (kimia) serta perbandingan NPK dan unsur hara lainnya berapa persen kandungannya dari pupuk kotoran kambing?

Seperti yang sudah di jelaskan ada beberapa kandungan yang terdapat dalam pupuk kotoran kambing ini antara lain yaitu Pada pupuk kandang kambing tersedia unsur hara makro (N, P, K) dan mikro (Ca, Mg, S, Na, Fe, Cu, Zn). Kandungan unsure hara makro dan mikro yang terdapat dalam kotoran

kambing adalah sebagai berikut (N=2,43%, P=0,73%, K=1.35%, Ca=1.95%, Mg= 0,56%, Mn= 4,68%, Fe= 2,89%, Cu= 4,2% Zn=2,91%)

Apakah ada manfaat lain dari pupuk kandang ini selain yang sudah disampaikan dalam materi ini?

Ada beberapa yaitu bisa menyimbangi dan juga menjaga kesuburan tanah dan lingkungan sekitar serta menjadi pelopor untuk menjaga lingkungan lebih baik lagi.

#### **D. PENUTUP**

- Penggunaan pupuk kompos kandang kambing sangat baik dalam pertanian dan bagi lingkungan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dalam seminar pertanian.
- Dalam seminar pertanian ini memberikan sosialisasi baiknya penggunaan pupuk organik kandang kambing serta menjadi solusi dalam permasalahan pertanian yang terjadi di lingkungan desa arjasari ini

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan panduan dan fasilitas dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami yakni Bapak Dr. H. Dadang Husen Sobana, M.Ag., CSBA. yang telah membimbing kami dalam menuliskan artikel ini. Terima kasih pula terhadap semua elemen yang telah ikut menyukseskan program pengembangan mahasiswa ini melalui kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Arjasari, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung.

## F. DAFTAR PUSTAKA

### 1.

2. Abidin, M., Darwanto, S., & Rento. (2017). Pengaruh Dosis Pupuk Organik Petroganik dan Mikoriza Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Manis (*Zea mays Saccharata*) Varietas Talenta. *Jurnal Hijau Cendekia* 2, 77-83.

Adiba, A. (2015). Pengaruh Bahan Kimia Terhadap Penggunaan Pestisida Lingkungan. *JF FIKUINAM*, 134-143.

Baswarsiati. (2005). *Budidaya Bawang Merah Off Season*. Malang : BPTP Jawa Timur.

Enni, d. D. (2023). Pembuatan PupukKompos DariKotoranKambing. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Volume 5 Nomor 3.

Hadiyanti, D. (2018). *Budidaya Bawang Merah dengan Teknologi Pemupukan*. Palembang: BPTP Sumatera Selatan-Kementan RI.

Herviyanti, A., Fachri, S., Riza, Darmawan, Gusnidar, S., & Amrizal. (2012). Pengaruh Pemberian Bahan Humat Dan Pupuk P Pada Ultisol. *Jurnal Solum*, 19-25.

Irawan, K. T. (2021). Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair Organik dari Air Kelapa dan Molase, Nasi Basi, Kotoran Kambing Serta Activator Jenis Produk EM4. *Journal Liaison Academia and Society*, 1.

Iswani, K. (2018). *Pengaruh Kombinasi dosis pupuk kandang kambing dan dua jenis pupuk hayati pada pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum L.*)*. Lampung: Universitas Lampung.

Lingga, P., & Marsono. (2002). *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Nugroho, P. (2013). *Panduan Pembuatan Pupuk Kompos Cair*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Nurdin, S. (2008). Respons Tanaman Tomat terhadap Penggunaan Pupuk . *J. Hort*, 40-48.

Pradana, B., & Retno, S. (2018). Efek Aplikasi Kompos Sampah Dan Kotoran Kambing Terhadap Serapan Unsur Hara Kalium Dan Hasil Tanaman Bawang Merah Pada Tanah Terdampak Erupsi Gunung Kelud. *Jurnal Tanah dan Sumber Daya Lahan*, 1093-1104.

Ridwan, M. (2006). *Kotoran Ternak Sebagai Pupuk dan Sumber Energi*. Sumatera Barat:

- Harian Independen Singgalang.
- Santi, S. (2010). Kajian Pemanfaatan Limbah Nilam untuk Pupuk Cair Organik dengan Proses Fermentasi. *Jurnal Teknik Kimia*, 335-340.
- Sriharti, T., & Salim, T. (2010). Pemanfaatan Sampah Tanam (Rumput-rumputan) Untuk Pembuatan Kompos. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia "Kejuangan" Pengembangan Teknologi Kimia*, 1-8.
- Subali, B., & Ellianawati. (2010). Pengaruh Waktu Pengomposan Terhadap Rasio Unsur C/N dan Jumlah Kadar Air dalam Kompos. *Prosiding Pertemuan Ilmiah XXIV HFI Jateng & DIY, Semarang*, 49-53.
- Subhan, N. N. (2008). Respons Tanaman Tomat terhadap Penggunaan Pupuk. *Majemuk NPK 15-15-15 pada Tanah Latosol*, 1.
- Surya, E. (2013). Pengaruh Pengomposan Terhadap Rasio C/N Kotoran. *Jurnal of Chemistry*, 137-144.
- Triani, N. (2021). Penyuluhan Pembuatan Pestisida Nabati di Desa Jabung Kabupaten Ponorogo. *Jurnal ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 695- 702.
- Wahid, J. S. (2023). Perilaku Kelompok Masyarakat Petani Dalam Pengolahan Limbah Hasil Sisa Panen Dan Kotoran Hewan Untuk Media Tanam. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol 4(2).

## Membentuk Generasi Qurani Di Madrasah Nurul Iman

**Asep Ridwan Fauzi<sup>1</sup>, Fauzi Barkah<sup>2</sup>, Rahayu Ramdaniyati<sup>3</sup>, Saca Suhendi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: [Rasep4070@gmail.com](mailto:Rasep4070@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fauzibarkah2001@gmail.com](mailto:fauzibarkah2001@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ramdaniyatira@gmail.com](mailto:ramdaniyatira@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sacasuhendi@yahoo.com](mailto:sacasuhendi@yahoo.com)

### Abstrak

*Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu yang merupakan aktivitas intrakurikuler untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan solusi atas sulitnya mendapatkan jasa Ustadz sebagai pengajar (guru agama) di Desa Jatisari. Pengabdian menggunakan metode pendampingan keagamaan berupa bimbingan mengaji, membaca Iqra, Juz 'Amma, dan Al-Quran. Hasil pengabdian memberikan solusi atas masalah yang sedang dihadapi oleh Desa Jatisari sehingga mampu memberantas buta huruf Arab dan Al-Quran. Hadirnya kegiatan KKN dapat menjadi alternatif untuk membantu meringankan masyarakat dalam masalah sulitnya mencari Ustadz (tenaga pengajar) untuk mengajar mengaji dan memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak dan remaja pada Desa Jatisari.*

**Kata Kunci:** Generasi qurani, Madrasah, Mengajar mengaji

### Abstract

*Real Work Lecture (KKN) is a form of community service activity with a cross-sectoral and cross sectoral approach at a certain time and area which is an intra-curricular activity to carry out the tri dharma of higher education which consists of education, research, and community service. The purpose of this service is to provide a solution to the difficulty of getting Ustadz services as a teacher (religious teacher) in Jatisari Village. The service uses religious assistance methods in the form of tutoring in the Koran, reading Iqra, Juz 'Amma, and the Al-Quran. The results of the service provide solutions to the problems being faced by Jatisari Village so that it can eradicate Arabic and Al-Quran illiteracy. The presence of KKN activities can be an alternative to help relieve the community from the difficulty of finding Ustadz (teaching staff) to teach the Koran and instill religious values for children and youth in Jatisari Village.*

**Keywords:** Quranic generation, Madrasah, Teaching the quran

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam pendidikan Islam, mengajarkan anak membaca Al-Qur'an merupakan salah satu masalah yang sangat esensial (Syarifuddin, 2004). Umat Islam percaya bahwa belajar memahami Al-Qur'an adalah salah satu kewajiban mereka. Anak-anak yang berusia antara 4 sampai 6 tahun biasanya diwajibkan oleh orang tuanya untuk mengaji kepada ustadz atau diajar di rumah (Nursahid, 2015). Umar Hasyim menjelaskan bahwa pada umumnya orang tua mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an dan Juz 'Amma, dengan pelajaran pertama pengenalan huruf Arab dengan Qaidah Baghdadiyah yaitu huruf alif, baa, taa, saa, dan ya, dilanjutkan dengan mengeja, membaca, dan menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an. Anak-anak disuruh meniru dan mengikuti bacaan ustadz secara bersama-sama. Setelah anak-anak dapat membaca dan menghafal bersama, mereka diinstruksikan untuk membaca dan menghafal secara individu untuk mengevaluasi dan mengoreksi mereka yang tidak mahir dalam pengucapannya. Pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan cara ini diterapkan secara terus menerus dan dipraktikkan secara kolektif, kemudian dilanjutkan secara individu, begitu seterusnya sampai ditentukan siapa yang menguasai bacaan dan hafalan dengan lafal yang tepat (Sa'dullah, 2008).

Penerapan Baghdadi Qaida yang diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah, mengeja, membaca, dan menghafal surat-surat pendek tanpa mengharuskan anak untuk memahami artinya, berupaya menjadikan anak-anak pembaca yang mahir dan menanamkan jiwa religius dalam diri mereka. Setelah anak mampu membaca dan menghafal beberapa surah singkat dari Al-Qur'an atau sebagian Juz 'Amma, mereka mulai belajar Al-Qur'an dari surah pertama sekaligus belajar menulis huruf hijaiyah dan seterusnya. Pada hakekatnya, pengajaran Al-Qur'an dengan prinsip Baghdadi telah menjadi praktik yang sudah berlangsung lama di Indonesia, dan banyak generasi telah mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan aturan ini.

Membaca adalah salah satu keterampilan mendasar yang harus dimiliki setiap Muslim untuk mempelajari Al-Qur'an dan memahami keutamaannya. Agar semua muslimin dan muslimah dapat membaca Alquran dengan baik dan benar, maka wajib belajar membacanya (Al-Laahim, 2008).

## **B. LATAR BELAKANG**

Untuk mendukung minat masyarakat dalam mempelajari Al-Qur'an, maka perlu dikembangkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang merupakan tahap awal dalam mempelajari Al-Qur'an dan isinya. Metode Baghdadiyah, metode Iqro, metode Ummi, metode Sedayu, dan metode lainnya telah dikembangkan untuk pembelajaran membaca Alquran. Tentu saja, masing-masing metodologi ini memiliki kekuatan dan kelemahan dalam desain implementasinya. Meski demikian, tidak meniadakan berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an telah dirancang untuk membangkitkan minat siswa muda dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an,

yang harus menjadi perhatian utama bagi para pendidik di lembaga pendidikan. lembaga pendidikan tinggi (Jalaluddin, 2009).

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kegiatan pengabdian masyarakat sangat besar diharapkan untuk membantu peningkatan taraf hidup masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan Pendidikan (Aliyyah, 2018).

Desa Jatisari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung, merupakan sebuah desa yang memiliki jumlah penduduk yang padat namun masih perlu mendapatkan perhatian dalam hal kegiatan keagamaan khususnya aktivitas pengajian anak-anak yang rutin dilakukan setiap malam. Kurangnya Ustadz ataupun Ustadzah menjadikan perlunya memberikan pendampingan membaca iqra, juz 'amma dan Al-qur'an guna membantu memberantas buta aksara Arab dan memperkuat ukuwah Islamiyah antara perguruan tinggi dengan warga desa Jatisari.

Oleh karena itu, mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46 yang melakukan pengabdian kepada masyarakat di desa Jatisari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung tertarik melakukan kegiatan Posko Mengaji serta turut andil dalam melengkapi kekurangan yang ada di salah satu madrasah yang terletak di desa Jatisari yakni Madrasah Nurul Iman dengan mengajar dan mendidik anak-anak dalam membaca Al Quran.

Madrasah Nurul Iman telah berdiri selama tiga sampai empat tahun. Awalnya, tanah tersebut merupakan wakaf keluarga yang diperuntukkan sebagai pembangunan pondok pesantren. Namun, pada tahun 2021, pemimpin dari ponpes tersebut wafat sehingga diwariskan kepada anaknya yang sekarang menjadi kepala madrasah Nurul Iman.

Kurangnya tenaga pendidik dan keberadaan tenaga pendidik yang masih memerlukan pelatihan seperti pada Madrasah Nurul Iman yang menjadi tantangan kami dalam mendidik anak-anak untuk mewujudkan generasi Qurani di desa Jatisari. Adapun tujuannya ialah mendidik dan menciptakan generasi Qurani yang berakhlakul karimah dan cinta Al-Quran di Desa Jatisari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.

### **C. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi yang dihadapi Madrasah Nurul Iman dalam kegiatan mengaji. Observasi dilakukan untuk melihat kegiatan pengajian di madrasah tersebut, ketersediaan al quran, dan kondisi lingkungan di sekitar madrasah. Dokumentasi dikumpulkan dari foto dan video

sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan Mengajar di Madrasah Nurul Iman dan Kegiatan Posko Mengaji.

Pengabdian dilakukan di Madrasah Nurul Iman yang beralamat di Jln. Nagrak Kp. Singkur RT/RW 03/06 Desa Jatisari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga minggu yang dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, pengabdian melakukan wawancara kepada kepala madrasah dan guru serta observasi ke lapangan untuk mendapatkan gambaran terkait pengajaran di madrasah nurul iman. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang dihadapi madrasah tersebut dalam kegiatan mengaji dan untuk merencanakan solusi sesuai yang dibutuhkan madrasah.

Tahap pelaksanaan program dilakukan pengabdian dengan bekerja sama dengan para guru di Madrasah Nurul Iman dalam menjalani kegiatan mengaji yang terbagi dalam tiga sesi, yakni kelas sesi pembelajaran kitab tajwid, sesi pembelajaran kitab safinah, dan sesi membaca iqra, juz 'amma serta Al Quran. Pada tahap pelaporan, pengabdian menyusun artikel ilmiah sebagai laporan kegiatan.

#### **D. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Mahasiswa sebagai *agent of change* berusaha ikut andil dalam setiap permasalahan yang dialami masyarakat, khususnya di desa Jatisari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Dengan mengusung tema Moderasi Beragama, mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46 mengajukan beberapa program kerja yang sejalan dengan tema tersebut, diantaranya:

##### **Mengajar di Madrasah Nurul Iman**

###### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46, melakukan kunjungan ke salah satu Madrasah di desa Jatisari, yaitu Madrasah Nurul Iman dan mewawancarai Kepala Madrasah dalam rangka ingin membantu mengajar dan mendidik anak-anak untuk menjadi generasi qurani. Setelah itu, kami mempersilakan para ustadzah untuk menyesuaikan jadwal mengajar yang terbagi ke dalam tiga sesi, yakni sesi kitab tajwid, sesi kitab safinah, dan sesi membaca Al Quran, Iqra, maupun Juz 'amma.



**Gambar 1.** Pertemuan bersama kepala Madrasah



**Gambar 2.** Pembukaan Kegiatan Mengajar

## 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Mengajar di Madrasah Nurul Iman ini dijadwalkan setiap selesai shalat magrib selama dua kali dalam seminggu, yang bertempat di Madrasah Nurul Iman. Adapun ruang lingkup pengajaran meliputi tiga sesi yaitu sesi kitab tajwid, sesi kitab safinah, dan sesi membaca Al Quran, Iqra, serta Juz 'Amma.

Kegiatan ini dimulai dengan melaksanakan satu sesi pertama di hari senin yakni sesi kitab tajwid, kemudian dilanjutkan dengan sesi membaca Al Quran, Iqra' serta Juz 'Amma. Dilanjutkan dengan sesi kedua yakni sesi kitab safinah dan membaca Al Quran, Iqra' serta Juz 'Amma.



### **Gambar 3.** Kegiatan Mengajar di Madrasah Nurul Iman

Selain itu, kami juga melakukan permohonan proposal dalam rangka donasi untuk pembuatan kamar mandi di dalam Madrasah Nurul Iman. Namun, dikarenakan terbatasnya dana donasi serta proposal yang tidak kunjung cair, maka kami mengambil keputusan untuk memberikan salah satu hal yang dirasa dibutuhkan untuk membantu kegiatan mengajar di madrasah Nurul Iman, yaitu Papan Tulis.



### **Gambar 4.** Penyerahan dan Pemasangan Papan Tulis di Madrasah Nurul Iman

#### 3. Tahap Pelaporan

Laporan disusun sesuai sistematika dengan menjabarkan pendahuluan yang berisi latar belakang, tujuan, dan solusi yang ditawarkan. Analisis data dilakukan dari data-data yang diperoleh selama penelitian. Selanjutnya menuliskan metode pengabdian, hasil, dan potensi keberlanjutan.

### **Membentuk Posko Mengaji**

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46, melakukan pembersihan di ruang tengah posko tempat tinggal mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46 agar dapat dipergunakan sebagai wadah bagi anak-anak sekitar posko untuk mengaji.

Selain itu, kami juga melakukan kunjungan ke Taman Kaki Langit, dalam rangka mengajukan proposal untuk peminjaman buku bacaan Islami yang akan dipergunakan dalam mengisi kegiatan di Posko Mengaji bersama anak-anak di lingkungan sekitar. Hal ini dirasa perlu dikarenakan mengingat kurangnya Pendidikan rohani yang diterima oleh anak-anak di sekitar posko.



**Gambar 5.** Peminjaman Buku dari Komunitas Di Bawah Kaki Langit

## 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Posko Mengaji ini dijadwalkan setiap selesai shalat magrib selama 5 kali dalam seminggu, yakni hari Senin sampai dengan hari Jumat yang bertempat di Posko mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46. Adapun ruang lingkup pengajaran ialah membaca Al Quran, Iqra', Juz 'Amma, dan memberikan pelatihan tajwid atau melancarkan makhorijul huruf.



**Gambar 6.** Kegiatan Posko Mengaji

## 3. Tahap Pelaporan

Laporan disusun sesuai sistematika dengan menjabarkan pendahuluan yang berisi latar belakang, tujuan, dan solusi yang ditawarkan. Analisis data dilakukan dari data-data yang diperoleh selama penelitian. Selanjutnya menuliskan metode pengabdian, hasil, dan potensi keberlanjutan.

## Melakukan Pembagian Al Quran

### 1. Tahap Persiapan

Mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46 mengajukan surat proposal dan permohonan agar diberikan wakaf Al Quran kepada Komunitas Ruang Insan Berbagi yang mana nantinya akan dibagikan kepada beberapa Madrasah di Desa Jatisari, salah satunya ialah Madrasah Nurul Iman.



**Gambar 7.** Penerimaan Wakaf Al Quran dari Komunitas Ruang Insan Berbagi

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pembagian Wakaf Al Quran ini dilaksanakan sesuai dengan arahan dari Komunitas Ruang Insan Berbagi, yakni sejumlah empat puluh jilid Al Quran dapat dibagikan kepada lima madrasah yang membutuhkan di Desa Jatisari. Sehingga, kami selaku mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46 yang melakukan pengabdian di Desa Jatisari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung, melakukan pembagian ke beberapa madrasah yang sekiranya kekurangan Al Quran.



**Gambar 8.** Pembagian Wakaf Al Quran ke Madrasah Nurul Iman



**Gambar 9.** Pembagian Wakaf Al Quran ke Madrasah Salafiyyah Ar Rohman



**Gambar 10.** Pembagian Wakaf Al Quran ke Madrasah Diniyah Dzhaul Haq



**Gambar 11.** Pembagian Wakaf Al Quran ke Madrasah Posko Mengaji



**Gambar 12.** Pembagian Wakaf Al Quran ke Madrasah Al Muhsinin

### 3. Tahap Pelaporan

Laporan disusun sesuai sistematika dengan menjabarkan pendahuluan yang berisi latar belakang, tujuan, dan solusi yang ditawarkan. Analisis data dilakukan dari data-data yang diperoleh selama penelitian. Selanjutnya menuliskan metode pengabdian, hasil, dan potensi keberlanjutan.

## E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi dari kedua kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46 ialah sebagai berikut:

### Mengajar di Madrasah Nurul Iman

Kegiatan Mengajar di Madrasah Nurul Iman ini dimaksudkan membantu anak-anak dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an sejak usia dini yang nantinya dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berkarakter religius (Tahyudin, 2020). Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diberikan sejak dini akan menjadikan pembiasaan yang baik dan menanamkan rasa cinta dalam diri, hati dan pikiran anak. Ketika anak sudah mampu membaca Al Quran, maka anak bisa mempraktekkan bacaan Al-Qur'an ayat-ayat pendek maupun panjang dengan tajwid dan artikulasi yang benar sesuai kaidah. (Hakim, 2014).

Hasil kegiatan Mengajar di Madrasah Nurul Iman ini dievaluasi pada minggu terakhir kegiatan (Posttest) yang berbentuk membaca Al Quran serta penalaran beberapa kitab yang telah dihafalkan. Untuk mendapatkan informasi trend peningkatan hasil kegiatan, di awal kegiatan diberikan soal evaluasi awal (Pretest). Hasil evaluasi yang dilakukan sebagaimana diberikan dalam Tabel 1.

No	Sesi	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest
1	Tajwid	74	77
2	Safinah	70	75
3	Iqra	73	75

4	Juz 'Amma	80	83
5	Al Quran	80	84

**Tabel 1.** Hasil Pretest dan Posttest Mengajar di Madrasah Nurul Iman

Indikator ketercapaian tingkat antusiasme atau kemauan anak-anak untuk belajar dengan tim kami, diukur dari kehadiran peserta yang mencapai rata-rata 95% kehadiran. Selain itu, terjadi peningkatan dalam membaca Tajwid, Safinah, Iqra, Juz 'Amma dan Al Quran sekitar 5-10%.

### Posko Mengaji

Kegiatan Posko Mengaji ini dilaksanakan setiap malam di Posko Mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46 yang bertujuan untuk membina anak-anak di lingkungan sekitar agar dapat menjadi generasi Qurani. Hasil kegiatan ini dievaluasi dengan cara melakukan uji membaca Al Quran kepada beberapa anak yang nantinya bagi dua anak terbaik akan mendapatkan hadiah berupa wakaf Al Quran dari Ruang Insan Berbagi.

## F. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46 dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Mengajar di Madrasah Nurul Iman ialah pendampingan berbagai macam kegiatan keagamaan berupa bimbingan mengaji, membaca Iqra, Juz 'Amma dan Al-qur'an yang telah membantu warga Desa Jatisari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung untuk memberantas buta huruf Arab dan Al Quran. Hadirnya kegiatan KKN REGULER SISDAMAS dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ini dapat memberikan solusi untuk membantu meringankan masyarakat dalam masalah sulitnya mencari Ustadz (tenaga pengajar) untuk mengajar mengaji dan memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak dan remaja pada Desa Benda.

Dibandingkan sebelum kegiatan dilakukan, perkembangan ataupun kemajuan keagamaan untuk anak-anak di Desa Jatisari dapat dikategorikan meningkat baik dalam membaca Al Quran maupun menghafal beberapa kitab. Dengan kata lain, kehadiran Program kerja Kampus Mengajar yang dihadirkan oleh mahasiswa KKN REGULER SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46 menjadi momentum yang sangat baik untuk memotivasi pembelajaran anak-anak dalam menjadi generasi Qurani.

### Saran

1. Untuk Pemerintah Desa

Hendaknya pemerintah desa lebih meningkatkan peran serta partisipasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, sehingga pelaksanaan KKN akan lebih berjalan dengan lancar. Pemerintah desa harus lebih memperhatikan warganya sehingga permasalahan yang dialami warga dapat diminimalisir.

## 2. Untuk Masyarakat

- a) Mengoptimalkan potensi daerah yang sudah ada diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b) Hendaknya komunikasi dan koordinasi lebih ditingkatkan agar antara mahasiswa KKN dan masyarakat dapat selalu berkerjasama dengan baik dalam menjalankan setiap program maupun kehidupan bermasyarakat.
- c) Masyarakat hendaknya membantu dan menyukseskan apa yang telah menjadi program kita bersama, sehingga terwujud apa yang telah di cita- citakan bersama.
- d) Masyarakat hendaknya memelihara semangat membangun meskipun program KKN telah selesai.

## 3. Untuk Mahasiswa KKN yang akan datang

- a) Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan KKN selanjutnya, dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan masa observasi ke lapangan, sehingga dalam merumuskan dan melaksanakan kegiatan yang tepat dengan kebutuhan masyarakat.
- b) Program kerja yang diangkat harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, sehingga masyarakat akan memberi dukungan yang maksimal dalam pelaksanaan program-program tersebut.
- c) Untuk memperlancar program-program KKN dibutuhkan komunikasi dan sosialisasi yang baik kepada masyarakat.

Setiap program KKN yang dilaksanakan secara berkelompok hendaknya dilaksanakan dengan penuh kekompakan dan rasa saling memiliki, sedangkan program yang dilaksanakan secara individu hendaknya dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dari individu yang bersangkutan serta tidak terlepas dari kerjasama dengan anggota kelompok lainnya.

## **G. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis berterima kasih atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam realisasi kegiatan yang dilakukan yang tidak dapat disampaikan secara keseluruhan. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Reguler Sisdamas

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 46 atas tenaga, pikiran dan segala hal yang terkait dengan kebutuhan terlaksananya program ini.

#### **H. DAFTAR PUSTAKA**

Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.

Nursahid, R. (2015). Program Pembelajaran Tilawah Al-Quran. *Jurnal Tarbawy Vol. 2 Nomor 2, 4*.

Aliyyah, R. R. (2018). Developing Entrepreneurship Characters through Community Service Program. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM) 2 (2)*, 265-287.

Sa'dullah. (2008). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Al-Laahim, K. (2008). *Panduan Tadabbur al- Qur'an*. Solo: Kiswah Media.

Jalaluddin. (2009). *Metode Tunjuk Silang Belajar Al-Qur'an*. Jakarta: Kalam Mulia.



## **Pemberdayaan Karang Taruna untuk Meningkatkan Keterlibatan Pemuda dalam Pengembangan Masyarakat Lokal di RW 07 Pasirmulya Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan**

**Asep Gunawan<sup>1</sup>, Rizki Muhamad Kamal<sup>2</sup>, Zikri Hakim Wildansyah<sup>3</sup>, Firman Maulana Noor<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [asepgunawan2504@gmail.com](mailto:asepgunawan2504@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rizkimk0180@gmail.com](mailto:rizkimk0180@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [zikrihw21@gmail.com](mailto:zikrihw21@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [firman.maulananoor@uinsgd.ac.id](mailto:firman.maulananoor@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Artikel ini membahas inisiatif pemberdayaan Karang Taruna melalui program Jumat Bersih (Jumsih) di Lingkungan RW 07 Pasirmulya. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kesadaran lingkungan, partisipasi aktif anggota Karang Taruna, dan kebersihan lingkungan sekitar. Laporan ini menguraikan implementasi program, hasil yang dicapai, serta dampaknya pada komunitas. Hasilnya menunjukkan bahwa program Jumsih berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan anggota Karang Taruna RW 07 Pasirmulya, memperkuat keterlibatan sosial mereka, dan menghasilkan perbaikan nyata dalam kebersihan lingkungan. Kolaborasi dengan pemerintah lokal dan Kelompok KKN 158 juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan program ini. Laporan ini menggaris bawahi pentingnya program serupa dalam pemberdayaan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan di masa depan.

**Kata Kunci:** Karang Taruna, Pemberdayaan, Jumsih

### **Abstract**

*This article discusses the empowerment initiative of Karang Taruna through the Clean Friday Program (Jumsih) in the RW 07 Pasirmulya neighborhood. The primary objective of this program is to raise environmental awareness, actively engage Karang Taruna members, and improve the cleanliness of the surrounding environment. The report outlines the program's implementation, the achieved outcomes, and its impact on the community. The results indicate that the Jumsih program has successfully heightened environmental awareness among the members of Karang Taruna in RW 07 Pasirmulya, strengthened their social involvement, and brought about*

*tangible improvements in environmental cleanliness. Collaboration with the local government and the KKN Group 158 has also played a crucial role in the program's success. This report underscores the significance of similar programs in empowering communities and preserving the environment for the future.*

**Keywords:** *Karang Taruna, Empowerment, Jumsih*

## **A. PENDAHULUAN**

Pemuda adalah aset berharga suatu bangsa yang memiliki potensi besar dalam pembangunan masyarakat dan negara. Mereka membawa semangat, inovasi, dan energi yang sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu wadah yang memiliki peran penting dalam menghimpun potensi dan semangat pemuda adalah Karang Taruna. Karang Taruna adalah organisasi pemuda yang memiliki peran strategis dalam memobilisasi dan memberdayakan pemuda untuk berperan aktif dalam pengembangan masyarakat lokal.

Dalam era globalisasi dan perubahan yang begitu cepat, tantangan yang dihadapi oleh pemuda dalam menjalankan peran mereka dalam pembangunan semakin kompleks. Oleh karena itu, pemberdayaan Karang Taruna sebagai wadah pemuda lokal menjadi sangat relevan. Laporan ini bertujuan untuk mengkaji dan mendokumentasikan upaya-upaya pemberdayaan Karang Taruna dalam meningkatkan keterlibatan pemuda dalam pengembangan masyarakat lokal.

Pemberdayaan Karang Taruna dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari pembinaan kepemimpinan, pengembangan keterampilan, hingga penggalangan sumber daya untuk berbagai inisiatif masyarakat. Pemuda yang terlibat aktif dalam Karang Taruna memiliki peluang lebih besar untuk berperan dalam proyek-proyek positif yang memengaruhi perkembangan desa atau kelurahan mereka. Oleh karena itu, laporan ini juga akan mengulas dampak dari pemberdayaan Karang Taruna terhadap keterlibatan pemuda dalam proyek-proyek pembangunan masyarakat lokal.

Melalui analisis mendalam dan studi kasus konkret, laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pemberdayaan Karang Taruna dapat menjadi kunci dalam meningkatkan peran pemuda dalam pembangunan masyarakat. Selain itu, laporan ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya meningkatkan keterlibatan pemuda melalui Karang Taruna.

Pentingnya pemberdayaan Karang Taruna dalam meningkatkan keterlibatan pemuda tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman dan pengembangan strategi untuk meningkatkan peran pemuda dalam pengembangan masyarakat lokal melalui pemberdayaan Karang Taruna.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam kegiatan KKN Reguler Sisdamas adalah metode yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Metode ini menggabungkan unsur penelitian dan pengabdian, dan Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengadopsi metode ini dalam pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas. Dalam metode ini, terdapat empat tahap siklus pemberdayaan yang harus diikuti, yaitu:

1. Siklus I : Meliputi sosialisasi awal, rebug warga, dan refleksi sosial.
2. Siklus II : Pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat.
3. Siklus III : Perencanaan partisipatif dan sinergi program.
4. Siklus IV : Pelaksanaan program, monitoring, dan evaluasi.

Para peserta KKN memulai dengan melakukan observasi langsung di desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan. Mereka berkoordinasi dengan pihak desa untuk memahami perizinan, permasalahan, dan potensi yang belum dimanfaatkan. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi masyarakat dan lingkungan guna mencapai program-program berkelanjutan.

Dalam proses ini, permasalahan dan potensi juga diidentifikasi melalui wawancara dengan kepala desa dan masyarakat desa. Sosialisasi dengan penduduk setempat juga menjadi bagian dari pendekatan yang digunakan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan KKN Sisdamas.

Metode deskriptif digunakan dalam kegiatan ini, dengan pendekatan seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab. Penerapan metode deskriptif, kepada seluruh lapisan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan program-program dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan selama satu bulan. Setiap program yang selesai akan dievaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan, dengan harapan evaluasi tersebut dapat meningkatkan keberhasilan program KKN di masa depan serta mengurangi

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kelompok 158 Margamulya adalah mengadakan sosialisasi dan memberikan edukasi melalui pelaksanaan kegiatan bakti sosial. Kegiatan bakti sosial ini di fokuskan pada bukti keterlibatan Karang Taruna Pasirmulya pada kegiatan yang bersifat bakti sosial, diantaranya Kesehatan Lingkungan, pembangunan infrastruktur dan gotong royong. Hasil dari program ini akan melibatkan peningkatan partisipasi dari Karang Taruna dalam pengabdiannya terhadap masyarakat dan bangsa. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan.



Gambar 1. Rembuk Warga

Pelaksanaan rembuk warga Bersama Masyarakat lingkungan RW 07 bertujuan untuk menggali permasalahan yang ada di RW 07 Pasirmulya. Sehingga dapat diidentifikasi bahwa salah satu permasalahan yang ada RW 07 Pasirmulya yaitu kurangnya kesadaran serta partisipasi, dari karang taruna terhadap pengabdianya kepada masyarakat yang mana didominasi oleh kaum pelajar. Dengan dilaksanakannya rembuk warga ini, diharapkan dapat diidentifikasi akar permasalahan dan merumuskan solusi yang tepat guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi karang taruna dalam mengabdikan kepada Masyarakat.

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada pada karang taruna di Lingkungan RW 07 kelompok 158 mendapatkan solusi setelah melakukan mediasi dan kerjasama antara kelompok KKN 158 dan Ketua Karang Taruna menghidupkan Kembali program kerja yang sebelumnya sempat terhenti. Salah satu program yang dilaksanakan ialah Kesehatan lingkungan di dimuat dalam program "Jumsih".

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**



Gambar 2. Proses Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang terjadi pada Karang Taruna di lingkungan RW 07 Pasirmulya adalah kurang aktifnya anggota Karang Taruna dalam proses pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya anggota Karang Taruna yang bekerja keluar kota sehingga meninggalkan lingkungan RW 07 serta dominasi anggota dari kaum pelajar juga berdampak pada kurangnya partisipasi aktif anggota dalam menjalankan program Karang Taruna karena bentrok dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Program Jumat Bersih atau JUMSIH adalah salah satu program kerja yang ditawarkan oleh Kelompok KKN 158 kepada Karang Taruna di Lingkungan RW 07 Pasirmulya untuk dihidupkan kembali, yang sebelumnya sempat terhenti. Program Jumat Bersih adalah salah satu cara yang baik untuk memberdayakan Karang Taruna, terutama dalam konteks kebersihan lingkungan dan partisipasi Masyarakat.

Sosialisasi mengenai program ini dilaksanakan pada saat rembuk warga kedua di rumah bapak RT 04 yaitu Pak Jajang. Dimulai dengan menjelaskan kegiatan dari program kerja tersebut serta rancangan dalam melaksanakan kegiatan.

Bersama-sama dengan anggota Karang Taruna, rencanakan kegiatan yang akan dilakukan setiap Jumat Bersih. Ini termasuk membersihkan taman, jalan, sungai, atau area publik lainnya. Program kerja ini terbilang sangat murah karena hanya bermodalkan sapu, cangkul, trash bag dan alat-alat lainnya sehingga dapat memangkas keuangan Karang Taruna. Agar program ini berkelanjutan, disepakati bahwa jadwal rutin untuk kegiatan Jumat Bersih, dilaksanakan setiap seminggu sekali sehingga dapat membantu membentuk kebiasaan positif di antara anggota Karang Taruna di Lingkungan RW 07 Pasirmulya. Selain melakukan kegiatan fisik pembersihan, kelompok 158 juga melibatkan Karang Taruna dalam kampanye peningkatan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil dari program Kesehatan lingkungan dengan programnya Jumat bersih, memberikan hasil dan dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan. Dimana masyarakat sangat mengapresiasi program tersebut karena dapat menjaga dan mempercantik lingkungan di RW 07 Pasirmulya. Selain itu anggota Karang Taruna juga mendapatkan kesempatan berpartisipasi aktif dalam pengabdian mereka terhadap Masyarakat.

Suksesnya program Jumsih di Lingkungan RW 07, juga harus didukung oleh peran penting dari Kepala Desa dan Ketua RW, karena Kepala Desa dapat berperan dalam memberikan pelatihan dan dukungan teknis, serta membantu dalam pendanaan dan promosi program yang dilaksanakan oleh Karang Taruna. Di samping itu, partisipasi aktif dari anggota Karang Taruna juga sangat dibutuhkan untuk menjalankan program ini dengan sukses dan terus berjalan. Oleh karena itu, dengan dihidupkannya kembali program Jumsih kolaborasi KKN dan Karang Taruna berhasil

menarik minat dan antusias dari masyarakat di RW 07 Pasirmulya, sehingga banyak warga yang ikut serta dalam kegiatan tersebut baik dari kalangan muda ataupun tua.

Pada intinya, hasil dan pembahasan dari proker Jumsih pada tantangan yang dihadapi, solusi yang diusulkan, keberhasilan program, dan langkah-langkah untuk memastikan program ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi anggota karang taruna, masyarakat dan lingkungan di RW 07 Pasirmulya. Dengan demikian, program Jumsih di lingkungan RW 07 bukan hanya merupakan solusi yang efektif dalam pengurangan sampah, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.



Gambar 3. Setelah Kegiatan Jumsih

## E. PENUTUP

Penutupan untuk laporan ini menegaskan pentingnya program Jumat Bersih (Jumsih) sebagai upaya konkret dalam pemberdayaan Karang Taruna di lingkungan RW 07 Pasirmulya dan peningkatan kebersihan lingkungan. Program ini telah membawa dampak positif yang signifikan, membangun kesadaran lingkungan, meningkatkan partisipasi aktif anggota Karang Taruna, dan meningkatkan kebersihan area publik. Melalui kolaborasi dengan pemerintah lokal dan karang taruna, kelompok KKN 158 berhasil mencapai tujuan-tujuan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kami berharap program ini akan terus berlanjut, menjadikan karang taruna RW 07 Pasirmulya sebagai contoh inspiratif bagi inisiatif serupa di tempat lain. Terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi dan mendukung program ini, kami yakin bahwa bersama-sama kita dapat menciptakan masa depan yang lebih bersih dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Akhirnya tim penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan KKN kami. Kepada dosen pembimbing, teman-teman kelompok 158 Margamulya, Masyarakat Lingkungan RW 07 dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kerjasama, kami ingin mengucapkan terima kasih. Pengalaman ini telah membuka mata dan hati kami terhadap beragam realitas sosial dan lingkungan. Kami berharap bahwa kontribusi kami selama KKN dapat memberikan manfaat dan perubahan positif dalam komunitas

ini. Semua kenangan dan pelajaran berharga yang kami peroleh selama KKN akan selalu menjadi bagian tak terlupakan dalam perjalanan pendidikan kami. Terima kasih sekali lagi, semoga kita semua dapat terus berkontribusi untuk membangun masyarakat yang lebih baik di masa depan.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Ashary, L. (2016). Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo. *UNEJ e-Proceeding*, 725-738.
- Budianto, A. A. T., Abidin, Z., & Paeno, P. (2018). Pemberdayaan Karang Taruna Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1), 21-30.
- Kawalod, F. A., Rorong, A. J., & Londa, V. Y. (2015). Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Tewasen, Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(031).
- Ningsih, E., Budianto, A., Udyani, K., & Julaika, S. (2020). Pemberdayaan Pemberdayaan Karang Taruna Desa Gampingrowo dengan Pelatihan Hidroponik. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 333-338.
- Siskayanti, R., Rusanti, W. D., & Kosim, M. E. (2021, February). Pemberdayaan Karang Taruna melalui Pelatihan Hidroponik sebagai Upaya Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi dengan Pemanfaatan Pekarangan Rumah. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Suprayoga, S., Iswoyo, A., & Syahrial, R. (2016). Model Pemberdayaan Karang Taruna di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 1(2), 134-147.
- Utomo, P., Mursyid, I., & Arifin, S. (2018). PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA (Studi Kasus Karang Taruna Sinar Muda Desa Ngabetan Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik). *Jurnal mitra manajemen*, 2(6), 558-570.



## **Pendampingan Proses Sertifikasi Halal pada UMKM di Kabupaten Bandung: Studi Kasus di Obyek Wisata Situ Patenggang, Walini dan Kawah Putih di Kecamatan Rancabali untuk Meningkatkan Minat Pelaku Usaha**

**Neneng Windayani<sup>1</sup>, Ahamd Anas<sup>2</sup>, Imam Mutaqien<sup>3</sup>, Rama Ramdan Fauji<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nenengwinda.ftk@uinsgd.ac.id](mailto:nenengwinda.ftk@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

[ahmadan0904ganteng@gmail.com](mailto:ahmadan0904ganteng@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [imutaqien5@gmail.com](mailto:imutaqien5@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ramafauji03@gmail.com](mailto:ramafauji03@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendampingi pelaku usaha di berbagai kawasan obyek wisata di Rancabali. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan produk bersertifikat halal, menambah wawasan akan pentingnya sertifikasi halal melalui metode studi literatur, survei, pendampingan, sosialisasi, dan evaluasi. Kemudian didapatkan hasil data pengajuan sebanyak lima puluh ajuan dan terlihat antusiasme dari pelaku usaha untuk mendaftarkan produk yang diperdagangkannya.*

**Kata Kunci:** Pendampingan, Sertifikat Halal, Obyek Wisata, Situ Patenggang, Walini, Kawah Putih, Rancabali

### **Abstract**

*This research aims to assist business actors in various tourist attraction areas in Rancabali. This is intended to increase halal certified products, increase insight into the importance of halal certification through literature study methods, surveys, mentoring, socialization, and evaluation. Then the results of the submission data were obtained as many as fifty applications and there was enthusiasm from business actors to register the products they traded.*

**Keywords:** Mentoring, Halal Certificate, Tourism Objects, Situ Patenggang, Walini, Kawah Putih, Rancabali

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Sertifikasi halal menjadi isu penting bagi industri makanan dan produk konsumen di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sertifikasi halal memastikan bahwa produk yang dikonsumsi umat Islam mematuhi peraturan halal. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah proses pencapaian sertifikasi halal yang rumit dan membutuhkan sumber daya yang

besar. Kecamatan Rancabali di Kabupaten Bandung merupakan kawasan yang kaya akan potensi UMKM berbasis produk pangan dan kebutuhan sehari-hari lainnya, namun banyak UMKM di wilayah ini yang kesulitan memahami dan menerapkan proses sertifikasi halal. Oleh karena itu, pendampingan sangat penting untuk membantu UMKM mengatasi kendala tersebut.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk membantu UMKM dalam proses sertifikasi halal antara lain memberikan pendampingan, mempercepat waktu proses sertifikasi halal produk, dan memberikan sertifikasi halal secara gratis<sup>1</sup>. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan pemahaman UMKM tentang kewajiban sertifikasi halal pada produk makanan dan memberikan penyuluhan tentang sertifikasi produk halal<sup>2</sup>. Dalam menghadapi tantangan pengembangan industri halal di Indonesia, salah satunya adalah rendahnya UMKM yang tersertifikasi halal. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu terus mendorong dan memberikan dukungan kepada UMKM untuk memperoleh sertifikasi halal sehingga industri halal di Indonesia dapat lebih meningkat dan berkembang.

Kabupaten Bandung, sebagai salah satu wilayah dengan potensi wisata alam yang menarik, telah menjadi tempat usaha UMKM yang memproduksi produk-produk yang terkait dengan industri pariwisata, termasuk makanan, kerajinan, dan souvenir. Salah satu kawasan yang menonjol adalah Kecamatan Rancabali dengan obyek wisata Situ Patenggang, Walini, dan Kawah Putih. Namun, sebagian besar UMKM di daerah ini mungkin menghadapi tantangan dalam memperoleh sertifikasi halal untuk produk mereka.

Beberapa kendala yang mungkin dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Bandung dalam memperoleh sertifikasi halal untuk produk mereka antara lain biaya sertifikasi yang tinggi, kurangnya pemahaman tentang proses sertifikasi halal, dan peraturan yang berubah-ubah<sup>3</sup>. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terarah dan pendampingan yang efektif untuk membantu UMKM di Kabupaten Bandung dalam memahami, mempersiapkan, dan mengikuti proses sertifikasi halal. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan pemahaman UMKM tentang kewajiban sertifikasi halal pada produk makanan dan memberikan penyuluhan tentang sertifikasi produk halal. Pemerintah dan lembaga terkait perlu terus mendorong dan memberikan dukungan kepada UMKM untuk memperoleh sertifikasi halal sehingga industri halal di Indonesia

---

<sup>1</sup> Ahmad Havid Jakiyudin and Alfarid Fedro, 'Sehati: Peluang Dan Tantangan Pemberian Sertifikasi Halal Gratis Bagi Pelaku Umk Di Indonesia', *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 7.2 (2022), 182 <<https://doi.org/10.24235/jm.v7i2.10666>>.

<sup>2</sup> Wenny Surya Murtius, Prima Fithri, and Cesar Welya Refdi, 'Pendampingan Sertifikasi Halal Meningkatkan Daya Saing', *To Maega*, 28.2 (2021), 137–44 <<https://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>>.

<sup>3</sup> Kementerian Perdagangan, 'Siaran Pers Siaran Pers', *Optimalkan Pemanfaatan SRG Di Sektor Perikanan, Kementerian Perdagangan Bersama Kementerian Kelautan Dan Perikanan (KKP) Lepas Ekspor Ikan Tuna Ke Korea Selatan*, 5, 2021, 6–8.

dapat lebih meningkat dan berkembang, termasuk di sektor pariwisata di Kabupaten Bandung.

Kecamatan Rancabali adalah salah satu wilayah yang penuh dengan keindahan alam di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Keindahan alamnya yang memukau telah menjadikan kecamatan ini sebagai destinasi wisata yang sangat diminati oleh wisatawan lokal dan internasional. Dalam konteks wisata alam, Kecamatan Rancabali menawarkan tiga obyek wisata yang sangat terkenal dan menarik perhatian: Situ Patenggang, Walini, dan Kawah Putih.

Kecamatan Rancabali juga merupakan tempat usaha UMKM yang memproduksi produk-produk yang terkait dengan industri pariwisata, termasuk makanan, kerajinan, dan souvenir<sup>4</sup>. Namun, sebagian besar UMKM di daerah ini mungkin menghadapi tantangan dalam memperoleh sertifikasi halal untuk produk mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terarah dan pendampingan yang efektif untuk membantu UMKM di Kabupaten Bandung dalam memahami, mempersiapkan, dan mengikuti proses sertifikasi halal<sup>5</sup>.

## 2. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis pendampingan proses sertifikasi halal pada UMKM di Kabupaten Bandung dengan fokus pada studi kasus di obyek wisata Situ Patenggang, Walini, dan Kawah Putih di Kecamatan Rancabali. Beberapa tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam proses sertifikasi halal di daerah tersebut.
2. Menganalisis dampak pendampingan terhadap UMKM dalam memenuhi persyaratan sertifikasi halal.
3. Mengevaluasi tingkat kesuksesan UMKM dalam memperoleh sertifikasi halal setelah mendapatkan pendampingan.
4. Membuat rekomendasi dan pedoman yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pendampingan proses sertifikasi halal untuk UMKM di Kabupaten Bandung.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana mendukung UMKM dalam mencapai sertifikasi halal, sehingga mereka dapat lebih kompetitif di pasar yang semakin sadar akan produk halal, sambil meningkatkan potensi ekonomi di wilayah Kabupaten Bandung yang memiliki daya tarik pariwisata yang tinggi.

## B. METODE PENGABDIAN

---

<sup>4</sup> Jakiyudin and Fedro.

<sup>5</sup> Jakiyudin and Fedro.

Metode pengabdian yang digunakan terdiri dari beberapa tahap :

1. Studi literatur: Melakukan studi literatur terkait produk halal, program edukasi dan sosialisasi, serta peningkatan kesadaran masyarakat. Sumber literatur dapat diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan sumber informasi lainnya.
2. Survei: Melakukan survei untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat Desa Alamendah terhadap produk halal. Survei dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung, kuesioner, atau observasi.
3. Pendampingan: Melakukan pendampingan kepada masyarakat Desa Alamendah terkait produk halal dan program edukasi dan sosialisasi. Pendampingan dapat dilakukan oleh tenaga ahli atau relawan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait produk halal dan program edukasi dan sosialisasi.
4. Sosialisasi: Melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Alamendah terkait produk halal dan program edukasi dan sosialisasi. Sosialisasi dapat dilakukan dengan cara seminar, workshop, atau pertemuan dengan masyarakat.
5. Evaluasi: Melakukan evaluasi terhadap program edukasi dan sosialisasi yang telah dilakukan. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara survei, wawancara, atau observasi.

Kemudian untuk mengetahui keberhasilan program kegiatan pengabdian ini dapat diukur dari keberhasilan penulis dalam mengajukan sertifikasi halal bagi badan usaha yang terdaftar di Kementerian Agama. Sebanyak 301 sertifikat halal diterbitkan di Kecamatan Rancabali, termasuk satu di Desa Alamendah. Hal ini menjadi bukti nyata keberhasilan metode pengabdian yang kami terapkan selama 40 hari di Desa Alamendah. Metode harus ditulis secara jelas dan rinci serta mengacu pada referensi.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahapan persiapan, langkah-langkah yang dilakukan oleh kelompok KKN Tematik 442 Rancabali ini ialah penyusunan rancangan dan pemetaan desa yang potensial serta nonpotensial. Kemudian pendataan tempat wisata dan juga sekolah-sekolah yang berada di kecamatan Rancabali.

Kemudian setelah diperoleh datanya, selanjutnya dibentuklah lini masa dimana kelompok KKN Tematik 442 Rancabali akan berpencah melakukan pendataan. Pada hari pertama yaitu tanggal 11 September 2023 dilakukan pembukaan dan serah terima peserta KKN di Kantor Kecamatan Rancabali. Selanjutnya pembuatan surat dan permohonan penggarapan pelaku usaha di setiap objek wisata. Kemudian, pada tanggal 22 Juli 2023 berkunjung ke

Kawasan Objek Wisata Situ Ptaenggang. Pada tanggal 30 Juli 2023 berkunjung ke Kawasan Objek Wisata Walini dan Kawah Putih.

Hal-hal yang dilakukan meliputi sosialisasi secara face to face antara peserta KKN Tematik 442 Rancabali dengan pelaku usaha satu ke yang lainnya secara bertahap. Kemudian pendaftaran akun pelaku usaha disertai wawancara terkait data yang diperlukan untuk sertifikasi.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Ada 3 tahapan yang dilakukan oleh kelompok 442 dalam mendampingi pelaku usaha mendapatkan sertifikasi halal. Tahap pertama, pelaku usaha dimintai keterangan mengenai hal hal yang berkaitan dengan proses produksi dari usaha yang diperjualbelikan serta diminta untuk melihat dan memberi keterangan mengenai identitas diri untuk memenuhi hal-hal yang berkaitan dengan administrasi dalam proses penginputan data pelaku usaha. Kedua, dari kelompok tematik 442 melakukan proses input data NIB untuk pelaku usaha dari hal-hal yang sudah lengkap mengenai data yang harus dishare dan diinput secara online. Terakhir, setelah NIB didapatkan semua hal mengenai apa, bagaimana dan seperti apa produk maupun proses produksi secara online diinput kepada akun sihalal untuk mengajukan sertifikasi bagi para pelaku usaha.

Dari data data yang diambil dan dilakukan proses penginputan dari beberapa pelaku usaha ada kendala administrasi yang tidak memenuhi ataupun kurang lengkap sehingga tidak bisa dilakukan proses penginputan sehingga harus kembali mengkosrocek ulang data dari oelaku usaha. Selebihnya kendala yang dirasa menghambat yaitu dari sistem error sehingga proses penginputan data sertifikasi menjadi agak lambat.

Namun dengan semua hal tersebut tidak menjadikan suatu masalah yang dipeributkan malah menjadi tantangan untuk terus bisa membantu dan memperbaiki strategi dalam mengolah data serta mengumpulkan informasi dari pelaku usaha dengan lebih baik lagi, sehingga kendala kendala yang dialami bisa mulai terminimalisir dan proses input data bagi pelaku usaha untuk mendapatkan sertifikat halal menjadi lancar bahkan cepat dalam proses penginputannya.

## **3. Tahap Evaluasi**

Dari kelompok tematik 442 selalu berkoordinasi dalam proses pelaksanaan membantu pelaku usaha mendapatkan sertifikat halal. Komunikasi yang dijalankan menjadi salah satu faktor evaluasi untuk memperbaiki sistem atau strategi dalam membantu pelaku usaha menjalankan usahanya dengan baik dan benar. Tentunya dalam membuat kebijakan proses membantu ini dari kelompok tematik 442 selalu melakukan briefing disetiap malam sebelum melakukan proses pelaksanaan ke lapangan kepada pelaku usaha ditempat-tempat wisata di Kecamatan Rancabali.

Komunikasi didalam kelompok berjalan cukup intensif untuk memperbaiki dan memperlancar suatu hal yang menjadi masalah teknis maupun secara

taktis, proses breafing yang dilakukan dalam agenda tersebut sangat menjadi bahan diskusi yang aktif untuk melakukan perbaikan dihari-hari berikutnya.

Mulai dari pencarian data pelaku usaha, penyampaian informasi tentang sertifikasi halal, nomor induk berusaha, data indentitas diri, administrasi yang sesuai ketentuan alur pengajuan dll terus dievaluasi sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pelaksanaan membantu para pelaku usaha mendapatkan sertifikat halal.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Situ Patenggang adalah salah satu obyek wisata paling terkenal di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Danau ini terkenal karena keindahan alamnya yang menakjubkan, dengan airnya yang jernih dan dikelilingi oleh hutan yang hijau<sup>6</sup>. Di samping itu, adanya layanan makanan dan minuman di sekitar danau menjadikan Situ Patenggang sebagai tempat yang sangat potensial dalam konteks sertifikasi halal.

Dalam menggarap Kawasan Wisata Situ Patenggang, langkah pertama yang diambil ialah pembuatan surat tugas oleh pihak BPJPH UIN Sunan Gunung Djati Bandung kemudian mengajukan permohonan kepada pihak manajemen. Setelah mendapat persetujuan dari pihak manajemen, tim KKN Tematik Halal 442 pergi ke lokasi kemudian menemui pihak pengelola yang berada di *information center* di Kawasan Wisata tersebut.



**Gambar 1.** Proses pengambilan data Pelaku Usaha kepada Pihak Pengelola Kawasan Wisata Situ Patenggang

Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak pengelola, disebutkan bahwa pelaku usaha yang berada di kawasan Situ Patenggang sudah didaftarkan Nomor Induk Berusaha (NIB) oleh pengelola, sebagai syarat untuk berjualan di Kawasan tersebut. Akan tetapi, dalam kenyataannya di Lapangan, banyak pelaku usaha yang belum memegang ataupun mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB). Ketika dilakukan pendaftaran ulang, ternyata banyak data NIK dari pelaku usaha sudah didaftarkan sehingga susah untuk ditindak lanjuti. Selain kasus tersebut, ada juga pelaku usaha yang sudah memiliki NIB namun terdapat keterangan bahwasannya NIB yang ada

---

<sup>6</sup> Yunisa Maharani, 'Legenda Situ Patenggang Sebagai Objek Daya Tarik Wisata Alam Di Bandung Selatan', *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1.2 (2023), 11–17 <<https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i2.133>>.

sudah kadaluarsa. Akan tetapi, disamping pelaku usaha yang mengalami masalah seperti itu, masih ada pelaku usaha lain yang ternyata belum mendaftarkan diri ke pihak pengelola sehingga dapat dilakukan pendampingan oleh tim KKN Tematik Halal 442. Data ajuan yang didapatkan dari Kawasan Wista Situ Patenggang ialah sebanyak 5 ajuan

Selanjutnya dalam penggarapan Obyek Wisata Walini, dimana di Kawasan ini terdapat pemandian air panas, villa dan juga resort. Proses yang dilakukan pertama kali ialah permohonan penggarapan kepada pihak pengelola kemudian observasi kawasan atau wilayah, dan dari hasil observasi didapatkan bahwasanya pelaku usaha di Kawasan ini lebih banyak dan lebih ramai di akhir pekan ataupun hari libur nasional, dibandingkan dengan hari kerja.



**Gambar 2.** Pengumpulan data dan proses pendampingan pelaku usaha di Kawasan Wisata Walini

Berbeda dengan Kawasan Wisata Situ Patenggang, di Walini data pelaku usaha didapatkan secara langsung melalui tahapan sosialisasi dan pendampingan. Sebab tidak adanya data dari pihak pengelola di pusat informasi. Pelaku usaha di Kawasan ini masih banyak yang belum mengetahui tentang sertifikasi halal. Selain itu banyak juga pelaku usaha yang belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sehingga pendataan dan pendampingan lebih mudah. Data ajuan yang didapatkan di Kawasan Wisata Walini ini adalah sebanyak 15 ajuan.

Selanjutnya di Kawasan Objek Wisata Kawah Putih. Kawah Putih adalah salah satu objek wisata paling terkenal di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kawah ini dikenal karena fenomena alamnya yang unik, yakni air danau yang berwarna putih kehijauan yang disebabkan oleh kandungan belerang dalam tanah<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> RIONO GEDE TRISOKO and RYAN PERDANA PUTRA, 'Strategi Pengelolaan Danau Kawah Putih Sebagai Objek Wisata Di Kawasan Ciwidey Oleh PT. Perhutani (Persero) Unit III Bandung', *Jurnal Daya Saing*, 1.2 (2015), 119–27 <<https://doi.org/10.35446/dayasaing.v1i2.16>>.



**Gambar 3.** Potret Kawah di Kawasan Wisata Kawah Putih

Tahapan yang dilakukan dalam penggarapan Kawasan Wisata Kawah Putih sama dengan Kawasan Wista sebelumnya. Dimana, langkah pertama ialah permohonan penggarapan untuk observasi dan pendataan kepada pihak manajemen Kawah Putih. Selanjutnya dilakukan pendataan dan sosialisasi kepada para pelaku usaha di kawasan tersebut.



**Gambar 4.** Proses pengumpulan data dan pendampingan pelaku usaha di Kawasan Wisata Kawah Putih

Proses pengumpulan data dan pendampingan pelaku usaha di Kawasan Wisata Kawah Putih ini dilakukan selama dua kali kunjungan. Karena pelaku usahanya yang banyak serta di dominasi oleh pedagang yang belum memiliki NIB serta belum pernah mendengar tentang informasi sertifikasi halal. Data yang di dapatkan dari Kawasan Wisata Kawah Putih ialah 30 ajuan.

Berdasarkan hasil observasi, pendataan dan pendampingan pelaku usaha, berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait sertifikasi halal di Situ Patenggang, Walini dan Kawah Putih:

1. Permintaan Wisatawan Muslim: Situ Patenggang, Walini dan Kawah Putih menerima sejumlah besar wisatawan setiap tahun, termasuk banyak pelancong Muslim. Wisatawan Muslim yang peduli akan makanan halal mungkin mencari makanan dan minuman yang memenuhi persyaratan halal selama kunjungan mereka. Oleh karena itu, pemilik restoran dan penjual makanan di sekitar Situ Patenggang, Walini dan Kawah Putih harusnya lebih tertarik untuk

mendapatkan sertifikasi halal untuk produk mereka guna menarik lebih banyak pelanggan.

2. Tantangan dalam Mendapatkan Sertifikasi Halal: Meskipun ada permintaan yang kuat untuk makanan halal di Situ Patenggang, Walini dan Kawah Putih, mendapatkan sertifikasi halal bukanlah hal yang mudah. Fokus utama dalam pembuatan sertifikasi halal ini ialah data diri pelaku usaha yang sangat diperlukan dalam mendaftarkan produk usahanya. Akan tetapi, banyak ditemukan data-data KTP dari pelaku usaha yang ada di kawasan tersebut sudah didaftarkan namun pelaku usaha tidak tahu tentang hal itu. Sehingga sangat menyulitkan dalam proses pendaftarannya.
3. Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Terkait: Pemerintah daerah dan lembaga terkait seperti Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) memiliki peran penting dalam membantu pemilik usaha di Situ Patenggang, Walini dan Kawah Putih dalam mendapatkan sertifikasi halal. Mereka dapat memberikan panduan, pelatihan, dan informasi tentang proses sertifikasi yang lebih efektif dan terjangkau.
4. Promosi Produk Halal: Pemilik usaha yang telah mendapatkan sertifikasi halal dapat memanfaatkan label halal ini untuk mempromosikan produk mereka kepada wisatawan Muslim. Ini dapat meningkatkan daya saing mereka dan menarik lebih banyak pelanggan.
5. Kontribusi terhadap Ekonomi Lokal: Upaya untuk mendapatkan sertifikasi halal juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal di Kecamatan Rancabali. Ini dapat menciptakan peluang pekerjaan dan meningkatkan pendapatan penduduk setempat.

Dalam rangka menciptakan lingkungan yang mendukung sertifikasi halal di Situ Patenggang, Walini dan Kawah Putih, perlu adanya kolaborasi antara pemilik usaha, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya. Pemberian informasi yang lebih luas tentang manfaat sertifikasi halal dan bantuan dalam memahami prosesnya dapat membantu mendorong lebih banyak usaha di sekitar Situ Patenggang untuk memperoleh sertifikasi halal. Hal ini akan meningkatkan pelayanan kepada pelancong Muslim yang mengunjungi danau ini, sambil memberikan dampak positif pada ekonomi dan keberlanjutan wisata di Kecamatan Rancabali secara keseluruhan.

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan hasil pendampingan pelaku usaha di Kawasan Wisata Situ Patenggang, Walini dan Kawah Putih terlihat bahwa antusias pelaku usaha untuk mendaftarkan produk usahanya agar mendapatkan sertifikat halal cukup antusias. Dengan adanya program ini, tentunya kawasan wisata bukan lagi hanya sekedar tempat rekreasi, akan tetapi bisa menjadi tujuan utama wisata religi.

Program pendampingan tentunya harus terus berlanjut sebagai upaya dalam pemerataan program sertifikasi halal, sosialisasi dan penambahan wawasan bagi para pelaku usaha harus terus diupayakan dan dilanjutkan sehingga tidak ada lagi produk yang beredar di Kawasan Wisata yang belum memiliki sertifikat halal. Khususnya di Kawasan Wisata yang ada di Rancabali sehingga bisa menjadi contoh untuk Kawasan Wisata di daerah lainnya. Selain itu, pendataan dan pengajuan harap bisa dilakukan lebih teliti lagi oleh pihak-pihak pengelola, sehingga pihak pengelola bisa menjamin setiap pelaku usahanya dengan baik. Terutama dengan data-data kependudukan yang dipakai, agar tidak terjadi lagi NIK yang sudah didaftarkan akan tetapi pelaku usaha tidak mengetahui kelanjutan dari data yang digunakan tersebut.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terkait dalam penelitian ini. Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Ibu Dr. Neneng Windayani M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Aparat Pemerintahan setempat di Kecamatan Rancabali, Pihak Manajemen Kawasa Wisata Situ Patenggang, Walini dan Kawah Putih, serta seluruh Pelaku Usaha dan Masyarakat yang turut mendukung dan antusias dalam program pendaftaran sertifikasi halal ini.

Tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak terkait tentunya program ini tidak akan pernah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Semoga dengan adanya keberhasilan ini bisa menjadi inspirasi ataupun acuan untuk pengembangan kemajuan produk bersertifikat halal di Kawasan lainnya.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Jakiyudin, Ahmad Havid, and Alfarid Fedro, 'Sehati: Peluang Dan Tantangan Pemberian Sertifikasi Halal Gratis Bagi Pelaku Umk Di Indonesia', *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 7.2 (2022), 182

<<https://doi.org/10.24235/jm.v7i2.10666>>

Kementerian Perdagangan, 'Siaran Pers Siaran Pers', *Optimalkan Pemanfaatan SRG Di Sektor Perikanan, Kementerian Perdagangan Bersama Kementerian Kelautan Dan Perikanan (KKP) Lepas Ekspor Ikan Tuna Ke Korea Selatan*, 5, 2021, 6–8

Murtius, Wenny Surya, Prima Fithri, and Cesar Welya Refdi, 'Pendampingan Sertifikasi Halal Meningkatkan Daya Saing', *To Maega*, 28.2 (2021), 137–44

<<https://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>>

TRISOKO, RIONO GEDE, and RYAN PERDANA PUTRA, 'Strategi Pengelolaan Danau Kawah Putih Sebagai Objek Wisata Di Kawasan Ciwidey Oleh PT. Perhutani (Persero) Unit III Bandung', *Jurnal Daya Saing*, 1.2 (2015), 119–27

<<https://doi.org/10.35446/dayasaing.v1i2.16>>

Yunisa Maharani, 'Legenda Situ Patenggang Sebagai Objek Daya Tarik Wisata Alam Di Bandung Selatan', *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1.2 (2023), 11–17

<<https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i2.133>>